

**HUBUNGAN PENGALAMAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN
KESEMPATAN KHUSUS DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN
BERWIRAUSAHA SISWA BOGA KELAS XII SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurvita Afriliana
NIM. 10511241034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul


**Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus
Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII
SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Disusun Oleh :
Nurvita Afriliana
NIM. 10511241034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 November 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

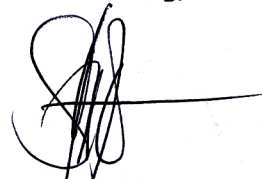


Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Hamidah

NIP. 19530820 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurvita Afriliana

NIM : 10511241034

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan

Kesempatan Khusus dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan

Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 November 2014

Yang menyatakan,

Nurvita Afriliana

NIM.10511241034

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PENGALAMAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KESEMPATAN KHUSUS DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRSAHA SISWA BOGA KELAS XII SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Nurvita Afriliana

NIM.10511241034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 4 Desember 2014

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siti Hamidah		4- 12- 2014
Ketua Penguji/Pembimbing		4- 12- 2014
Rizqie Auliana, M.Kes		4- 12- 2014
Sekretaris		4- 12- 2014
Dr. Badraningsih L.		
Penguji		

Yogyakarta, Desember 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd

NIP.19560216 198603 1 003 2

MOTTO

Bismillahirrohmaanirrohiim

“Niatlah yang baik dan dengan baik, insha Allah kebaikan ada
bersamamu dimanapun dan kapanpun”

(Penulis)

Rabbishrahli sadrii wa yassirli amrii wahlul ‘uqdatammillisaanii
yafqohu qouulii

Laa khaulawalaa quwwata illabillah

Alhamdulillahirobbil’alamin

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu membantu umat-Nya dalam keadaan apa pun
- ❖ Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berkorban demi kejayaan agama Islam dan ajaran-Nya
- ❖ Untuk ibuku tercinta, bahkan sampai saat ini aku tidak bisa menemukan kata yang lebih baik dan indah untuk semua pengorbanan, cinta, kasih sayang, kepedulian, dan semua yang kau berikan semenjak kau mengandungku, thank's a lot and I love you mom
- ❖ Kedua adikku Rizqia dan Anisa, terimakasih mau mendengarkan celotehan kakakmu ini
- ❖ Mbak isna dan keponakan cantikku Hafsah yang selalu bikin onti ketawa
- ❖ Widya sahabatku, terimakasih atas doa- doa dan dukunganmu kawan
- ❖ Anita, tyas, tanti, rahma nurlinda sari, hamzah, rina, nurul, devina, laili, dan mbak icak, terimakasih untuk semangat yang diberikan
- ❖ Almamaterku Pendidikan Teknik Boga UNY (all)
- ❖ Teman- teman seperjuangan P.T Boga 2010 kelas A, yang belum lulus segera nyusul ya
- ❖ Teman- teman mbolangku di SMA Negeri 11 Yogyakarta
- ❖ And anybody who was given ur participation in all my way, thank's

**Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus
Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII
SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Oleh:

Nurvita Afriliana

10511241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta; (2) *self efficacy* siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta; (3) kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta; (4) hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta; (5) hubungan antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta; (6) hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2014. Populasi penelitian ini adalah 119 siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus perhitungan Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Skala Likert.. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Karl Pearson*, korelasi berganda dengan bantuan regresi ganda dan bantuan program SPSS for windows v.13.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) yang melatih kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta melalui tugas-tugas yang diberikan guru memiliki kecenderungan dalam kategori sedang; (2) *Self Efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori tinggi; (3) kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori tinggi; (4) terdapat hubungan Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,365 > r_{tabel}$ yaitu 0,207; (5) terdapat hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,654 > r_{tabel}$ yaitu 0,207; (6) terdapat hubungan Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sebesar 45%.

Kata kunci: Pengalaman belajar, PMKK, *Self Efficacy*, Kesiapan Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta” untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga.
3. Dr. Siti Hamidah selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, kritik yang membangun, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku dosen PA dan validator instrument penelitian TAS yang telah memberikan saran dan bimbingan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana dengan baik.
5. Dr. Badraningsih L. selaku penguji utama dan Rizqie Auliana, M.Kes selaku sekretaris penguji yang memberikan koreksi perbaikan terhadap TAS ini.
6. Drs. Sentot Hargiardi, M.M selaku kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta.
7. Ibu Yulien selaku ketua program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

8. Ibu Ida Farida, Ibu Iswarini, Ibu Warni, Ibu Nurjanah, dan Ibu Ninik selaku guru Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan di sini atas bantuannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, November 2014

Penulis

Nurvita Afriliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus	10

a. Pengertian Pengalaman, Belajar, dan Pengalaman Belajar	10
b. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus	12
2. Efikasi diri/ <i>Self Efficacy</i>	16
3. Kesiapan Berwirausaha	23
a. Pengertian Kewirausahaan	23
b. Kesiapan Berwirausaha	27
4. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus terhadap Kesiapan Berwirausaha	33
5. Hubungan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kesiapan Berwirausaha	35
6. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kesiapan Berwirausaha	37
B. Hasil Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Pikir	39
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	49
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data	57
1. Deskripsi Data	58
2. Uji Prasyarat Analisis	60
3. Uji Hipotesis	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data	66
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	113
C. Pengujian Hipotesis	115
D. Pembahasan Hasil Penelitian	119
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	128
A. Simpulan.....	128
B. Keterbatasan Penelitian	130
C. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Tiap Kelas	45
Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel	46
Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus	51
Tabel 4. Kisi- kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	51
Tabel 5. Kisi- kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha.....	52
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	55
Tabel 7. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	57
Tabel 9. Kriteria Kecenderungan	60
Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Pengalaman Belajar PMKK	67
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengalaman Belajar PMKK.....	68
Tabel 12. Kategorisasi Kecenderungan Skor Pengalaman Belajar PMKK	70
Tabel 13. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengerjaan Tugas- Tugas Individu Dan Kelompok	72
Tabel 14. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Upaya Sungguh Sungguh	74
Tabel 15. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Rasa Ingin Tahu	77
Tabel 16. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Penerapan Informasi dari dalam Maupun Luar Sekolah	79
Tabel 17. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Evaluasi Terhadap Hasil Kerja	82

Tabel 18. Hasil Uji Deskriptif Self Efficacy	83
Tabel 19. Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	84
Tabel 20. Kategorisasi Kecenderungan Skor <i>Self Efficacy</i>	86
Tabel 21. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel <i>Magnitude</i> dan <i>Generality</i>	88
Tabel 22. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Kekuatan dan Keyakinan akan Kemampuan Diri	90
Tabel 23. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengalaman Keberhasilan Terdahulu	92
Tabel 24. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengalaman Dari Model Contoh	95
Tabel 25. Hasil Uji Deskriptif Kesiapan Berwirausaha.....	96
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha	97
Tabel 27. Kategorisasi Kecenderungan Skor Kesiapan Berwirausaha.....	99
Tabel 28. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Kepribadian	101
Tabel 29. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Keterampilan Wirausaha	103
Tabel 30. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Motivasi	106
Tabel 31. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Modal Uang	108
Tabel 32. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Modal Tempat Usaha	110
Tabel 33. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Lingkungan Keluarga Pengusaha	112
Tabel 34. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	114
Tabel 35. Hasil Uji Linieritas	114

Tabel 36. Hasil Uji Multikolinieritas	115
Tabel 37. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana X_1 - Y	116
Tabel 38. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana X_2 - Y.....	117
Tabel 39. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Berganda.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	42
Gambar 2. Variabel Penelitian	44
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Pengalaman Belajar PMKK.....	68
Gambar 4. Kategorisasi Pengalaman Belajar PMKK	70
Gambar 5. Kecenderungan Skor Pemberian Tugas- Tugas Individu Dan Kelompok	72
Gambar 6. Kecenderungan Skor Perilaku Sungguh- Sungguh	75
Gambar 7. Kecenderungan Skor Sikap dan Tindakan	77
Gambar 8. Kecenderungan Skor Mengolah dan Menyaji secara Mandiri.....	80
Gambar 9. Kecenderungan Skor Memahami dan Menerapkan Pengetahuan.....	82
Gambar 10. Diagram Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i>	85
Gambar 11. Pie Chart Hasil Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	86
Gambar 12. Kecenderungan Skor <i>Magnitude</i> dan <i>Generality</i>	88
Gambar 13. Kecenderungan Skor Kekuatan dan Keyakinan Akan Kemampuan Diri.....	91
Gambar 14. Kecenderungan Skor Pengalaman Keberhasilan Terdahulu	93
Gambar 15. Kecenderungan Skor Pengalaman dari Model Contoh	95
Gambar 16. Diagram Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha	98
Gambar 17. Pie Chart Hasil Kategorisasi Kesiapan Berwirausaha	99
Gambar 18. Kecenderungan Skor Kepribadian.....	101
Gambar 19. Kecenderungan Skor Keterampilan Wirausaha.....	104
Gambar 20. Kecenderungan Skor Motivasi.....	106

Gambar 21. Kecenderungan Skor Modal Uang	108
Gambar 22. Kecenderungan Skor Modal Tempat Usaha.....	110
Gambar 23. Kecenderungan Skor Lingkungan Keluarga Pengusaha	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian	136
Lampiran 2. Tabel Nilai r Product Moment	140
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	141
Lampiran 4. Data Penelitian.....	146
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif	164
Lampiran 6. Perhitungan Kelas Interval	166
Lampiran 7. Hasil Uji Kategorisasi	169
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	194
Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas.....	195
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas.....	196
Lampiran 11. Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	197
Lampiran 12. Hasil Uji Korelasi Berganda.....	198
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	200
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	203
Lampiran 15. Surat Validasi Instrumen	206s

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pengangguran memang tidak pernah lepas dari negara yang sedang terus berkembang ini. Keadaan penduduk dan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya terus mengalami peningkatan. Terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta pada triwulan pertama tahun 2014 jumlah penduduk yang bekerja di D.I. Yogyakarta menunjukkan peningkatan sebesar 5,51% sebanyak 1,989 juta orang. Jumlah angkatan kerja (bekerja dan penganggur) pada Februari 2014 mencapai 2,033 juta orang dengan peningkatan sebesar 3,82% dibandingkan pada Februari tahun 2013 lalu atau bertambah sebanyak 75 ribu orang. Sedangkan jumlah pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan meningkat pada persentase sebesar 9,87% cukup menyumbang tingginya tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Kepala Bidang Pengembangan Tenaga Kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Yogyakarta masalah ketenagakerjaan di Yogyakarta adalah karena terbatasnya kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan(kompas.com). Pendapat mengenai penyumbang pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK mulai bermunculan. Para *fresh graduate* terkadang kurang percaya dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri untuk menerima segala tugas dan tanggung

jawabnya ketika bekerja nanti. Pemikiran bahwa masalah yang datang dari atasan serta pegawai senior biasanya akan semakin menyurutkan keberanian seorang calon karyawan baru karena takut tidak dapat bersaing, melakukan kesalahan dalam kerja, dan alasan lain yang mendukung. Sedangkan, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi lulusan SMK terkendala oleh keterbatasan daya tampung perguruan tinggi dan keterbatasan biaya (Berita Resmi Statistik-Keadaan Ketenagakerjaan di Yogyakarta 2014).

Berwirausaha merupakan suatu batu loncatan bagi para lulusan SMK untuk menekan angka pengangguran dengan terbukanya lapangan kerja baru. Untuk siap berwirausaha, siswa harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan untuk berwirausaha. Dasar dari wirausaha itu sendiri adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang diawali melalui tantangan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan tentang usaha yang dirintis, peran dan tanggung jawab, serta manajemen dan organisasi. Sedangkan keterampilan dapat berupa keterampilan konseptual mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, kreatifitas menciptakan nilai tambah, memimpin dan mengelola, menggunakan waktu, berkomunikasi, serta teknik usaha yang akan dilakukan (Suryana, 2012). Keseluruhan hal tersebut dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengetahuan dan keterampilan saja belum cukup untuk siap berwirausaha, perlu menjadi perhatian bahwa sikap, motivasi, dan komitmen terhadap tugas juga harus dimiliki. Keunggulan yang dimiliki oleh siswa SMK adalah *skill* atau keterampilan pada bidang kerja spesifik. Sektor pendidikan kejuruan merupakan salah satu wadah untuk mengubah pola pikir lulusannya

dari berorientasi mencari kerja menjadi mencetak lapangan kerja sendiri(wirausaha). Salah satu mata pelajaran di SMKN 4 Yogyakarta yaitu Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus(PMKK) mengajarkan kecakapan hidup(*life skill*) dengan melatih *hard* maupun *soft skill* peserta didik untuk dapat praktik dengan konsep “*working by project*” secara langsung dalam memajemen dan mengorganisasikan suatu usaha dibidang jasa penyedia makanan untuk acara- acara tertentu atau khusus.

Dasar dari mata pelajaran PMKK, menurut guru pengampu Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus di SMK N 4 Yogyakarta adalah pengembangan keterampilan peserta didik untuk melatih kemandirian dan kreatifitas peserta didik agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial dan budaya masyarakat khususnya di Pulau Jawa. Mata pelajaran ini sebenarnya memiliki nuansa kewirausahaan yaitu dengan menempatkan posisi peserta didik sebagai sebuah EO(*event organizer*) atau perencana dan penyelenggara suatu acara yang di inginkan konsumen seperti acara pesta pernikahan atau WO (*wedding organizer*). Mata pelajaran PMKK memberikan pengalaman kerja melalui tugas yang memberikan pelatihan kedisiplinan, keterampilan, ketepatan waktu, kreatifitas, kemandirian, bertanggung jawab, dan penanganan masalah yang terjadi dalam kelompok kerja dengan bidang pekerjaan lebih spesifik. Kemampuan berkomunikasi siswa akan tampak dalam keterlibatannya mengkoreksi pekerjaan teman lainnya dalam kelompok. Siswa juga akan belajar memahami karakter kebudayaan yang sudah dijalankan sejak zaman leluhur hingga pada masa era baru saat ini untuk ketika nanti terjun dan berada di masyarakat, keterampilan ini dapat

menjadi peluang usaha dalam persaingan global tanpa melupakan akar kebudayaan lokal.

Dalam lingkup kerja kelompok, terdapat dua masalah mendasar yang sering muncul yaitu tentang bagaimana komunikasi yang terjalin antar teman maupun kelompok dan bagaimana cara manajemen atau mengatur dengan baik sumber daya manusia maupun sumber daya bahan dan alat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan pemakaian yang berlebihan dalam hal keuangan maupun hal-hal lain seperti perlengkapan acara, peralatan, dan bahan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari luar sekolah dapat menjadi jalan keluar dengan diterapkannya kemampuan-kemampuan siswa.

Selain pengetahuan dan keterampilan, kesiapan berwirausaha siswa juga harus didukung dengan dimilikinya sikap dan nilai-nilai pribadi yang penting ketika melaksanakan pekerjaan atau tugas. Keyakinan akan kemampuan diri atau efikasi diri (*self efficacy*) diperlukan siswa dalam rangka menilai kemampuan diri untuk dapat menerima dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pervin dan John(1997) mengemukakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) sangat penting karena berpengaruh terhadap aspek motivasi, tingkah laku, dan emosi seseorang ketika ia sedang menjalankan tugas. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempunyai motivasi yang tinggi dengan melakukan usaha secara lebih tekun dan giat dalam menyelesaikan tugas.

Konsep mengenai *self* akan bekerja sebagai dasar yang memberikan sebuah kerangka berpikir tentang cara menilai diri sendiri.

Siswa yang dapat mengenali, memahami, dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan baik, maka ia akan merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai. Pengalaman diri akan keberhasilan dalam menjalankan tugas juga menjadi salah satu faktor pendukung keyakinan siswa untuk mengemban tugas dan menyelesaikannya dengan baik. Jika siswa yakin dengan kemampuan dan kepercayaan dirinya, maka peserta didik tersebut akan dapat menjawab tantangan yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan meningkat pada persentase sebesar 9,87% cukup menyumbang tingginya tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Lulusan kurang percaya dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri untuk menerima tugas dan tanggung jawab ketika bekerja.
3. Lulusan SMK terkendala oleh keterbatasan daya tampung perguruan tinggi dan keterbatasan biaya(BPS-Yogyakarta.go.id).
4. Berwirausaha merupakan suatu batu loncatan bagi para lulusan SMK untuk menekan angka pengangguran.
5. Untuk siap berwirausaha, siswa harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan.
6. Dasar dari wirausaha itu sendiri adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang diawali melalui tantangan.

7. Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus merupakan mata pelajaran dengan bidang kerja spesifik dan memberikan pengalaman belajar sebagai sebuah EO (*event organizer*) atau WO (*wedding organizer*).
8. Efikasi diri berdasarkan pengalaman akan memberikan motivasi yang tinggi kepada seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

C. Batasan Masalah

Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus merupakan bentuk mata pelajaran yang ada di SMK sebagai konsep pendidikan yang berbau teori dan pengembangan pengetahuan serta pelatihan keterampilan pada bidang kerja yang lebih spesifik. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di SMK merupakan wujud dari istilah pendidikan kejuruan atau vokasi yang berkembang di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya dilatih pada keterampilan keras(*hard skill*) melainkan juga pada *soft skill* dengan sikap dan kebiasaan kerja pada tugas yang membawa banyak tantangan.

Selain pengalaman belajar yang diperoleh dari mata pelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus, kesiapan diri siswa untuk dapat menilai dirinya sendiri diperlukan agar siswa tersebut dapat mengukur tingkat ketahanan dan keyakinan dirinya dalam menerima tugas maupun tantangan. *Self efficacy* sebagai ekspektasi dari keyakinan tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu memberikan bentuk dukungan terhadap kesiapan berwirausaha peserta didik melalui tantangan yang diberikan berdasarkan tugas dan cara

penyelesaiannya. Karena, sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang wirausahawan adalah sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani dalam mengambil resiko, serta jiwa kepemimpinan dengan wawasan yang luas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana *self efficacy* siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?
5. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui *self efficacy* siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.
3. Mengetahui kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.
4. Mengetahui hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.
5. Mengetahui hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.
6. Mengetahui hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian:

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa Khususnya Kelas XII:
 - a. Mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dalam menerima setiap pelajaran baik disekolah maupun berdasarkan pada pengalaman seseorang.
 - b. Menjadikan diri lebih siap dan percaya diri dengan mengasah segala potensi dirinya.

- c. Memberikan suatu efek positif kepada orang lain melalui kepribadiannya yang siap, tegas, dan matang untuk menjadi seorang wirausaha yang ahli dibidangnya.
- 2. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa:
 - a. Mengetahui seberapa jauh kesiapan siswa maupun diri terhadap berbagai tantangan pekerjaan yang diberikan.
 - b. Menjadikan diri lebih berkompeten lagi dengan menggali ilmu yang tidak hanya berasal dari sekolah tetapi berdasarkan pada pengalaman.
 - c. Dapat membangkitkan semangat untuk terus berwirausaha dalam rangka pengembangan karir dan membantu mengurangi angka pengangguran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

a. Pengertian Pengalaman, Belajar dan Pengalaman Belajar

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami(dijalani, dirasai, dan ditanggung) (KBBI,2006). Pengertian lain dari pengalaman adalah sebagai suatu proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktek(Knoers & Haditono,1999). Sehingga sebenarnya pengalaman dan belajar memberikan suatu kaitan pengertian.

Pembelajaran dan belajar memiliki pengertian yang hampir sama. Jika belajar merujuk pada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya perlakuan, maka pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang menyebabkan perlakuan itu terjadi. Belajar dapat berupa pemahaman dalam dirinya baik bersifat fisik maupun psikis. Menurut pendapat tradisional yang dikemukakan oleh Nasution(1982) bahwa belajar adalah mengubah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam arti modern, belajar adalah perubahan kelakuan dalam arti melingkupi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan, dan sikap. Hampir sejalan dengan pengertian sebelumnya, Sardiman(2000) mengartikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk

menuju perkembangan pribadi manusia yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian lain dari belajar juga dikemukakan oleh Sudjana N.(2000) dalam E. Surbakti(2011) bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri”

Diperkuat dengan pendapat Hamalik O.(2004) bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”

Kegiatan belajar akan mempengaruhi perkembangan emosi, sikap, nilai estetika, kesenian, maupun pribadi seseorang secara lebih mendalam. Menurut Robert M.Gagne(dalam Ahmad Johari S.) belajar adalah perubahan atau kemampuan seseorang yang dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku dengan membandingkan antara perilaku sebelum diberi pembelajaran dan sesudah diberi pembelajaran. Hampir sejalan dengan itu, Morris L.Bigge menyatakan bahwa pembelajaran merujuk pada beberapa perubahan yang sistematis pada tingkah laku yang berasal dari pengalaman dalam situasi tertentu.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan pola perilaku meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan, dan sikap yang diperoleh dari pengalaman melalui latihan- latihan dalam kondisi atau situasi tertentu.

Kegiatan belajar tentu akan melibatkan dua pihak yaitu peserta didik dan pendidik sebagai proses interaksi untuk menuju perubahan.

b. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Pendidikan merupakan sarana penting untuk pembentukan kapital sosial. Pengembangan pendidikan memerlukan pengetahuan organisasi sosial dan adat istiadat setempat dimana peserta didik hidup dan berkembang(Tilaar,2002). Pendapat dari Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan sangat tepat memerankan fungsi sebagai akulturasi atau penyesuaian diri dan enkulturasi atau pembawa perubahan dengan adanya penyesuaian- penyesuaian terhadap pengaruh budaya global dengan tetap berpegang pada akar budaya lokal(Putu, 2012).

Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus(PMKK) merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang memberikan pengalaman *hard* maupun *soft skill* dengan materi pengolahan pada makanan untuk acara atau kesempatan khusus seperti untuk acara adat istiadat, pesta ulang tahun atau pernikahan, pertemuan atau hari- hari besar, dan khusus yang berhubungan dengan kesehatan atau terapi(HO Dewi I., 2013). Kompetensi inti dari mata pelajaran ini juga menjabarkan bahwa nantinya siswa harus dapat menerapkan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora terkait dengan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah serta mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Seperti contoh pada pelaksanaan praktik penyelenggaraan acara pernikahan. Siswa dilatih berperan sebagai WO(*wedding organizer*) dengan bertanggung jawab mulai dari perencanaan, penugasan pada setiap posisi yang dibutuhkan, pengolahan, penyajian, hingga pelaksanaan acara pernikahan. Pembelajaran ini menerapkan prinsip "*learning by doing*" dan "*hands on experience*" dengan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, mau bekerja keras, kreatif, interaksi yang baik dengan sesama rekan kerja, dan memiliki sikap tegas bagi pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan pendapat Thompson(1973). Pengalaman ini bermanfaat bagi penyiapan pelatihan siswa agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan(SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan(Putu, 2012).

Pengerjaan tugas yang dilakukan siswa yaitu dengan "*working by project*" yaitu dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sebagai susunan panitia kecil penyelenggara acara. Susunan kepanitiaan yang ada yaitu ketua, sekretaris dan bendahara, sie konsumsi, sie dekorasi ruang, dan sie peralatan. Kepanitiaan ini memberikan pelatihan kerja sesuai dengan tugas masing- masing sie kepada siswa. Pada acara berikutnya, tentu saja akan terjadi *rolling* atau pergantian posisi dengan harapan siswa dapat merasakan setiap tugas pada posisi yang berbeda- beda. Sehingga, kecil kemungkinan untuk timbulnya rasa iri antar siswa kecuali dalam pembagian dan pelaksanaan tugas yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh seorang atau lebih siswa. Pengalaman bekerja kelompok seperti ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran PMKK dan mendukung sikap kerja siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan responsif.

Sejalan dengan penjabaran dari definisi kompetensi menurut *Definitin and Selection of Competencies*(DeSeCo,2003) bahwa kompetensi tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan melainkan juga mencakup kemampuan memenuhi permintaan yang kompleks dengan menggunakan dan memobilisasi sumberdaya psikologis seperti keterampilan dan sikap pada konteks yang tepat(Putu, 2012). Untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan mata pelajaran PMKK dengan baik, prinsip dasar dari pendidikan kejuruan menjadi acuan yang tepat dengan aspek- aspek prinsip yang dikemukakan oleh Putu(2012) sebagai berikut:

- a. Pendidikan kejuruan dan vokasi akan efektif jika penguasaan kompetensi dalam bentuk tugas- tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang ada di tempat kerja dan aplikasi pengalaman yang pernah diperoleh.
- b. Pendidikan kejuruan dan vokasi akan efektif jika diklat kompetensi membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai dengan keperluan kerja nantinya.
- c. Pendidikan kejuruan dan vokasi efektif jika memberikan kemampuan kepada setiap individu memodali minatnya dan kompetensinya pada tingkat yang paling tinggi. Minat dalam pendidikan kejuruan sangat penting diperhatikan terutama dalam proses pemilihan jenis kompetensi keahlian
- d. Pendidikan kejuruan dan vokasi efektif untuk setiap profesi, jabatan, atau pekerjaan hanya untuk seseorang yang memerlukan dan menginginkan mendapatkan untung dari pekerjaan tersebut. Peserta didik yang

membutuhkan pendidikan kejuruan harus mempunyai pandangan yang cukup dan benar terhadap keuntungan apa yang akan didapat setelah menjalani pendidikan kejuruan.

- e. Pendidikan kejuruan dan vokasi akan merupakan layanan sosial efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan, efektif jika dilakukan lewat pengajaran kompetensi, dan penilaian berbasis kinerja. Yang patut menilai adalah pengguna lulusannya bukan atau tidak terbatas hanya pada penilaian guru atau dosen di sekolah.

Pelaksanaan prinsip dasar di atas juga akan berkaitan dengan pendapat Hadiwiratama(Putu, 2012) bahwa hakikat pendidikan kejuruan yang harus berlangsung dalam proses pembelajaran disekolah meliputi proses sebagai berikut:

1. Pengalihan ilmu atau penimbaan ilmu melalui pembelajaran teori
2. Pencernaan ilmu melalui tugas- tugas, pekerjaan rumah, dan tutorial
3. Pembuktian ilmu melalui percobaan- percobaan laboratorium secara empiris atau visual, dan
4. Pengembangan keterampilan melalui pekerjaan nyata di bengkel atau lapangan.

Pengalaman belajar yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan kejuruan untuk menunjukkan perubahan dari pengalaman siswa dapat dijabarkan berdasarkan dengan aspek sebagai berikut:

1. Pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok
2. Upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas
3. Rasa ingin tahu

4. Penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah pada kegiatan praktik
5. Evaluasi terhadap hasil kerja

Kegiatan praktik maupun teori Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus juga menanamkan pendidikan karakter seperti rasa ingin tahu, kerjasama, kreatif, dan bertanggung jawab kepada peserta didik. Pada kegiatan praktik, siswa harus terlibat langsung di dalam proses- proses yang berkaitan dengan penyelenggaraan acara kesempatan khusus yang akan dipraktikkan. Sesuai dengan pengertian dari pembelajaran itu sendiri bahwa aspek perubahan tingkah laku dan sikap akan ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran baik teori maupun praktik. Sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, terlebih dahulu guru akan memberikan penjabaran, motivasi, dan informasi- informasi yang dibutuhkan siswa agar nantinya kegiatan praktik PMKK menjadi pengalaman yang memberikan siswa keterampilan pada bidang kerja yang lebih spesifik.

Berdasarkan pada seluruh kegiatan yang didapat, dialami, dan dilakukan oleh siswa, diharapkan menjadi pengalaman yang dapat menumbuhkan kreatifitas dalam bidang pekerjaan yang spesifik dan menumbuhkan jiwa- jiwa yang siap untuk berwirausaha. Karena, tentunya selama kegiatan praktik siswa akan mengalami tantangan- tantangan dan memiliki sikap untuk menyelesaikannya.

2. Efikasi diri/ *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* berarti percaya pada suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan bagian yang memerlukan

suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu (Bandura, 1997).

Konsep mengenai *self* itu sendiri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. *Self* memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana individu mengolah informasi tentang diri sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan, dan banyak hal lainnya. Berdasarkan pada penelitian tentang aspek *self*, muncul tiga tahapan aspek yang muncul pada subyek penelitian. Hanya manusia, yang tampaknya telah mencapai tiga tingkat dari fungsi diri, yaitu kesadaran diri simbolik (*symbolic self-awareness*) yaitu kemampuan untuk membentuk representasi kognitif *self* yang abstrak melalui bahasa. Representasi ini, pada gilirannya menciptakan kemungkinan individu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil, membangun sikap yang berhubungan dengan *self*, dan membela diri terhadap komunikasi yang mengancam. Karena *self*, adalah pusat dari dunia sosial setiap orang dan hal ini akan mendukung kemampuan individu untuk bekerja lebih baik dalam memproses informasi yang relevan (Baron dan Byrne, 2004).

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa individu itu sendiri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2008). Locke dkk (Dimiyati, 1984) mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. Bandura (Rizvi, Prawitasari, dan Soetjipto, 1997),

mengatakan bahwa keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh dengan tekanan. *Selfefficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Bandura 1977 dalam Baron dan Byrne 2004).

Lebih lanjut mengenai *self efficacy* , Bandura (Ghufron, 2011) mengajukan konsep *selfefficacy* kolektif yaitu keyakinan yang dibagi oleh anggota sebuah kelompok bahwa tindakan kolektif akan menghasilkan efek yang diinginkan. Mereka yang tidak yakin pada *self efficacy* kolektif beranggapan bahwa mereka tidak dapat mengubah apa pun, sehingga mereka menyerah dan menjadi apatis terhadap isu politik. Individu sering merasa kurang memiliki perasaan *self efficacy* dalam situasi interpersonal. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan sosial(Morris, 1985), atribusi yang tidak tepat (Alden, 1986), tidak memadainya karakter diri, dan tidak bersedia untuk mengambil inisiatif dalam persahabatan (Frank & Mak, 1998).

Self efficacy cenderung konsisten sepanjang waktu, tetapi bukan berarti tidak berubah. Umpan balik positif terhadap kemampuan seseorang meningkatkan *self efficacy*(Bandura, 1986). Para peneliti menyatakan terdapat tiga aspek *self efficacy* yang menjadi prediktor penting pada tingkah laku yang dipertanyakan. *Self efficacy* akademis berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas- tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis

mereka sendiri dan orang lain. *Self efficacy* yang tinggi adalah penting bagi performa tugas yang sukses seperti pada tugas- tugas sekolah, latihan fisik, kesehatan, aksi politik, dan menghindari tingkah laku pelanggaran.

Menurut Bandura, *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang individu miliki seberapa pun besarnya itu. *Self efficacy* menekankan kepada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. *Self efficacy* berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel- variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku(Yudi dan Hudaniah, 2013).

Orang yang ekspektasi efikasinya tinggi(percaya dia dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis(dapat memperkirakan hasil kinerjanya sesuai dengan kemampuan diri), maka orang tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai(Alwisol, 2006). Percaya pada keyakinan diri(*self efficacy*) merupakan faktor kunci dalam perantara hidup. Jika, orang percaya kalau tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, mereka tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi(Bandura, 1997).

Sejalan dengan itu, Baron dan Byrne(1991) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang kuat. *Self efficacy* akan menentukan seberapa keras usaha seseorang untuk mengatasi persoalan atau menyelesaikan

tugas dan seberapa lama individu tersebut mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan. Individu akan melakukan sesuatu atau tidak, akan berusaha untuk melakukannya atau tidak, berjuang keras untuk mencapai tujuan atau tidak, tergantung pada keyakinan bahwa individu tersebut akan berhasil dalam tindakannya(Nurhasanah, 2005).

Self efficacy dapat menjadi salah satu penentu performansi dan pelaksanaan pekerjaan seseorang. Ini disebabkan karena *self efficacy* mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam pengambilan sebuah keputusan(Mujiadi, 2003). Sejalan dengan pendapat Dede Rahmad Hidayat(2011) yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak boleh dikacaukan dengan perilaku, tetapi akan membantu hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu tercapainya sebuah keberhasilan.

Self efficacy merupakan sikap pada seseorang yang mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional. Jadi, *self efficacy*(keyakinan diri) yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri akan menghasilkan keyakinan, motivasi, tujuan yang ingin dicapai, komitmen tinggi, disertai usaha keras dari individu itu sendiri untuk dapat bertahan dalam berbagai macam kondisi maupun tekanan guna mencapai tujuan dan keberhasilan yang diinginkannya secara maksimal.

Adapun menurut Bandura(1997), efikasi diri pada seseorang dapat diukur melalui tiga dimensi sebagai berikut:

1. Tingkatan atau Kemampuan(*Magnitude/ Level*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang akan dihadapi oleh seseorang. Individu akan mencoba perilaku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan akan menghindari situasi serta perilaku di luar batas kemampuannya.

2. Keluasan/ Menyelesaikan Pekerjaan(*Generality*)

Pada dimensi ini, keyakinan setiap individu untuk menyelesaikan tugas- tugas tertentu berbeda- beda. Perilaku yang ditunjukkan setiap individu pada tugas yang diberikan tergantung pada persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang ditunjukkan dengan emosi atau pemikiran, dan sifat individu tersebut dalam tingkah laku untuk menyelesaikan tugas.

3. Kemantapan keyakinan(*Strength*)

Merupakan derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapan akan kemampuan individu itu sendiri. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu yakin akan kemampuannya dan bertahan dengan berbagai macam kondisi untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pada ketiga dimensi yang sudah disebutkan sebelumnya, menurut Bandura(2008) *self efficacy* sebenarnya dapat dipengaruhi oleh melalui empat sumber sebagai berikut:

1. *Prior experience*(Pengalaman terdahulu)

Kesuksesan akan membangun sebuah kepercayaan yang kuat pada diri seseorang, tetapi kegagalan akan merusak kepercayaan itu. Karena pengalaman masa lampau adalah sumber yang paling kuat, sesuai dengan

pernyataan Bandura bahwa pengalaman masa lampau merupakan daftar pertama yang berhubungan dengan keyakinan diri secara lebih kuat(R.Kreitner and A.Kinicki,2008).

2. *Behavior models*(Pribadi seorang model)

Perhatian pada seorang model atau panutan, dapat menjadi sumber dari *self efficacy* seseorang. Dengan sikap dan kebiasaan model tersebut, dengan perkataan dan hal yang sama seseorang juga dapat mempengaruhi kesuksesan maupun kegagalan teman satu kelasnya. Kesuksesan seorang model akan cenderung untuk mendorong *self efficacy* seseorang atau bahkan juga kegagalan akan membuat seseorang menjadi sangat kompetitif dan memiliki *self esteem* (menghargai diri sendiri dengan percaya pada kemampuan diri melalui evaluasi diri) yang tinggi pula(R.Kreitner and A.Kinicki,2008).

3. *Persuasion from others*(Kepercayaan dari orang lain)

Tidak jauh berbeda dengan menduplikasi kepribadian seorang model, kepercayaan dari orang lain juga akan mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Dorongan rasa percaya dari seorang teman sekelas terhadap pekerjaan seseorang akan menaikkan rasa keyakinan pada diri orang tersebut.

4. *Assessment of physical/ Emotional states*(Keadaan fisik dan emosi)

Keadaan ini akan terlihat pada diri seseorang ketika individu itu berada dalam situasi yang tertekan. Keadaan emosi akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dan pengharapannya. Ketika individu itu berada dalam kondisi takut dan cemas ketika mengalami kegagalan, maka ia akan

semakin tidak yakin dengan tantangan berikutnya. Bagi sebagian orang yang menyandarkan dirinya pada gejala fisiologis ini akan memperlihatkan penurunan dan kelemahan dalam kinerja. Stress dan rasa cemas akan memberikan dampak negatif terhadap *self efficacy*(percaya diri) seseorang. Kemampuan berpikir dalam mengevaluasi situasi akan memberikan rasa percaya pada diri yang lebih. Bagian terpenting dari semuanya adalah percaya pada keyakinan diri bukan hanya diungkapkan sebagai bualan belaka, tetapi semua bagian ini didukung oleh pengalaman.

Umpan balik dari keempat sumber yang telah disebutkan di atas akan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan menghasilkan dua pemikiran yaitu seseorang akan merasa dirinya mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan keyakinan tinggi, atau justru seseorang tersebut akan merasa dirinya tidak dapat melakukan tugas apa pun hingga selesai. Dua pemikiran inilah yang akan menciptakan sumber keberhasilan atau kegagalan bagi seseorang. Kemampuan berpikir dalam mengevaluasi situasi akan memberikan rasa percaya diri yang tinggi dan bagian terpenting dari kepercayaan akan kemampuan diri sendiri bukan hanya merupakan pernyataan bohong belaka.

3. Kesiapan Berwirausaha

a. Pengertian Kewirausahaan

Entrepreneur(wirausaha) berasal dari bahasa Perancis “*entreprendre*” yang berarti berusaha atau mengusahakan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, wirausaha berasal dari kata “wira” yang berarti orang yang berani, teladan, utama, atau patut dicontoh, dan kata “usaha” yang berarti

kerja keras guna memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kreativitas dan semangat tinggi untuk bekerja keras dalam usahanya untuk mencapai sesuatu. Menurut Wasty(1999), wirausaha adalah keberanian, kekuatan, serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hisrich(2008:8), bahwa "*entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity, and innovations to satisfy need and opportunities of the market place*", yaitu kewirausahaan adalah hasil dari kedisiplinan, proses kreativitas, dan inovasi akan kepuasan kebutuhan hidup serta keuntungan yang akan didapat dari pasar(konsumen).

Totok S. Wiryasaputra dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu(2010:16) juga menjelaskan bahwa wirausaha adalah "orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar- benar baru atau memberikan nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau diberi atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang disekelilingnya".

Sejalan dengan pendapat- pendapat di atas, Bambang Purnomo dalam Modul PLPG(2012:13-14), juga menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan(*ability*) berpikir kreatif, berperilaku atau bertindak inovatif, penanggung resiko dan ketidakpastian, yang dijadikan dasar tindakan, siasat

atau strategi untuk menghasilkan produk baru, metode baru, maupun pengembangan organisasi secara baru dengan merujuk pada sifat, watak, atau ciri- ciri(karakter) yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha.

Berdasarkan pengertian kewirausahaan di atas, banyak dari para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan. Menurut Geoffrey G. Meredith(1996:5-6), ciri- ciri dan watak kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Percaya diri dengan watak keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme
2. Berorientasi pada tugas dan hasil dengan watak kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik, dan inisiatif
3. Pengambilan resiko dengan watak kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4. Kepemimpinan dengan watak perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran- saran dan kritik
5. Keorisinilan dengan watak inovatif dan kreatif serta fleksibel
6. Berorientasi ke masa depan dengan watak pandangan ke depan, dan perspektif.

Hampir sejalan dengan pendapat Meredith, Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl(1999:14) menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan sukses perlu memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Kemampuan(hubungannya dengan IQ dan *skill*)
 - a. Dalam membaca peluang

- b. Berinovasi
 - c. Mengelola
 - d. Menjual
2. Keberanian(hubungannya dengan EQ dan mental)
 - a. Dalam mengatasi ketakutannya
 - b. Mengendalikan resiko
 - c. Keluar dari zona nyaman
 3. Keteguhan hati(hubungannya dengan motivasi diri)
 - a. Ulet(*persistence*), pantang menyerah
 - b. Teguh akan keyakinan(determinasi)
 - c. *Power of mind* bahwa anda juga bisa
 4. Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.

Banyak para wirausahawan mengatakan bahwa untuk dapat menjadi seorang wirausahawan, modal utama yang dibutuhkan sebenarnya bukanlah uang tetapi keberanian dan kemampuan membaca peluang usaha. Menurut Hendro(2011:86), terdapat delapan hal yang bisa menjadi modal dalam memulai berwirausaha, yaitu pengalaman anda sendiri, *knowledge* atau pengetahuan, skill, keberanian, konsep bisnis, networking, spiritual support, serta kreativitas dan inovasi. Sehingga jelas, bahwa inti dari wirausaha itu sendiri adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keberanian dalam membaca dan membuat peluang usaha disertai dengan segala macam tantangan dan risikonya.

b. Kesiapan Berwirausaha

Pada saat penerimaan siswa baru (PSB), calon siswa akan diberitahu mengenai berbagai macam program keahlian yang ada di SMK. Penguji akan memberikan pertanyaan kepada calon peserta didik apakah ia benar- benar sudah yakin dengan pilihannya dan mau bertanggung jawab terhadap segala konsekuensi yang diterima. Selain berkaitan dengan proses belajar, tentunya sebagai peserta didik dijenjang SMK harus siap untuk menghadapi dunia industri dan dunia kerja. Kesiapan diri baik secara fisik maupun psikis tentu akan sangat menunjang langkah awal karirnya.

Kesiapan (*readiness*) menurut kamus psikologi adalah suatu titik dimana kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Menurut Walsh (2005:95) secara teoritis untuk mencapai pengembangan tugas yang baik secara teoritis pada anak usia awal dewasa atau remaja dan usia anak- anak maka pilihan kejuruan harus dimulai.

Kesiapan(*readiness*) mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar, dimana unit-unit akan menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme tersebut untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu(Yudhawati dan Haryanto, 2011).

Slameto(2005: 113) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi dimana pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberikan respon, kondisi tersebut setidaknya meliputi 3(tiga) aspek yaitu:

1. Kondisi psikologis (mental, fisik, emosional)
2. Kebutuhan- kebutuhan motivasi dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Menurut Wasty(2006,192), kesiapan dapat dituangkan dalam prinsip- prinsip sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi
2. Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologi individu
3. Pengalaman- pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa perkembangan pribadinya.

Terdapat beberapa faktor internal yang cenderung berpengaruh terhadap kesiapan seseorang diantaranya adalah faktor usia, sikap mental, pola pikir, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh dari proses belajar baik di sekolah maupun di masyarakat. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan seseorang berasal dari latar belakang ekonomi, sosial budaya, keluarga, dan lingkungan(Wasty,2006:198).Jadi, kesiapan merupakan keadaan seseorang baik secara keseluruhan fisik dan mental yang dimiliki dalam rangka merespon sesuatu. Dapat dikatakan bahwa proses identifikasi, pengembangan, dan visi seorang individu dibawa dalam hidup guna mencapai kepuasan dirinya dengan mendapat keuntungan dari konsumen lain.

Berdasarkan pada ketiga aspek menurut Slameto, kondisi- kondisi tersebut merupakan bagian dari sifat, watak, atau karakter yang melekat pada seseorang sebagai seorang wirausaha. Pengetahuan akan berkaitan dengan kreatifitas seseorang. Menurut Bambang Purnomo(PLPG, 2012:3) ciri- ciri orang kreatif antara lain memiliki idea tau gagasan- gagasan baru, berani tampil beda, memunculkan pemikiran yang belum populer, optimistik, dan tidak takut gagal. Orang yang kreatif tidak akan berhenti untuk berpikir dan mencoba. Jika ada permasalahan maka tindakan yang diambil adalah berkomunikasi dengan orang lain dan selalu berusaha mengakses informasi yang relevan dari berbagai macam media dengan cara yang kreatif pula.

Komunikasi itu sendiri berorientasi pada adanya kesamaan memaknai simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan antara pihak- pihak yang melakukan komunikasi. Menurut John R.Wenburg dan William W. Wilmot (dalam Tuti B.,2012), komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna. Pengertian lain dari komunikasi menurut Donald Byker dan Loren J Anderson (dalam Tuti B.,2012), mengemukakan bahwa komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan kegiatan antara dua orang untuk bertukar informasi sehingga diperoleh suatu arti dan kesepakatan bersama.

Penyelesaian masalah dengan mengkomunikasikan pada rekan kerja maupun ahli merupakan salah satu hal yang penting dilakukan. Dalam mengakses informasi- informasi pun perlu adanya komunikasi yang dibarengi sikap keterampilan dan pengetahuan yang luas untuk dapat lebih kreatif.

Cara- cara penjualan baru, produk baru, kemasan yang menarik dan berbeda menjadi beberapa contoh sikap kreatifitas seseorang. Menjadi seorang wirausahawan tidak cukup hanya dengan kreatif, melainkan juga berani dalam mengambil resiko dan ketidakpastian. Dalam dunia kewirausahaan, resiko sering dihubungkan dengan ketidakpastian, terutama dalam hal penghasilan, tindakan, dan peristiwa(Aven, 2010:43). Keberanian untuk mengambil resiko bagi seorang wirausahawan harus dipahami sebagai pengambilan keputusan yang penuh dengan perhitungan yang cermat dan realistik. Dalam permasalahan ini, kesiapan diri yang ditandai dengan kematangan emosi dibutuhkan untuk mendapatkan ide yang baik sebagai jalan keluar pemecahan masalah.

Sifat mudah stress dan pengambilan keputusan secara tergesa-gesa, berdampak kurang baik terhadap hasil. Karena dalam permasalahan ekonomi, kemampuan untuk memilih peluang setelah melalui tahap identifikasi, menyaring informasi, dan meneliti peluang yang ada membutuhkan kondisi mental maupun fisik yang siap untuk menghadapi tantangan dan pertanyaan yang akan muncul(Frinzes, 2011:233).

Menurut Wasty(1999:45), untuk menjadi seorang wirausahawan harus memiliki moral yang tinggi, sikap mental wirausaha, dan kepekaan terhadap lingkungan keterampilan wirausaha. Hampir sejalan dengan yang dikemukakan oleh Meredith(2005:5-6), bahwa rasa percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian pengambilan resiko, jiwa pemimpin, sikap disiplin, dan orientasi masa depan adalah ciri- ciri untuk menjadi seorang wirausahawan. Mueller(2010) menyebutkan tiga kategori umum yang harus

dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk siap berwirausaha, yaitu kepribadian, keterampilan, dan motivasi. Ketiga kategori tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, dan pengetahuan.

1. Kepribadian

Kepribadian berhubungan dengan sifat seseorang sebagai wirausaha. Kepribadian seorang wirausaha dapat ditinjau dari aksi berorientasi pada masa depan, ketekunan, dan pengambilan risiko. Aksi berorientasi ke masa depan adalah dengan melakukan pandangan untuk dapat terus maju dan berkembang karena adanya keinginan yang kuat. Ketekunan merupakan tekad kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sikap berani mengambil resiko berarti siap untuk menghadapi tantangan, berani untuk bersaing dan membuat keputusan dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Keterampilan wirausaha

Keterampilan wirausaha yang dibutuhkan adalah dalam konsep strategi, kreatif, mampu memimpin dan mengelola, komunikasi dan interaksi, kepemimpinan, dan keterampilan membangun jaringan. Dari semua aspek tersebut dipandang penting untuk menunjang keterampilan wirausaha. Dalam kesiapan berwirausaha, kreatifitas merupakan awal dari munculnya ide- ide dan pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pada teori- teori tentang sikap dan karakter seorang wirausaha ditunjukkan dengan sikap organizing yaitu kemampuan untuk mengorganisasi atau mengatur segala sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam

sikap organizing, sikap kepemimpinan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki bagi pemilik usaha untuk secara adil dapat membagi tugas kerja sesuai dengan keahlian karyawan. Selain piawai dalam pembagian tugas, seorang pengusaha juga harus bisa mengorganisasikan semua SDM menjadi satu kesatuan kerja yang solid. Keadaan ini dapat terwujud jika pengusaha mampu menjalin komunikasi yang baik dengan karyawan maupun konsumen dalam menerima saran dan kritik bagi kemajuan usaha.

3. Motivasi

Motivasi merupakan pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar bekerja secara efektif dan terintegrasi untuk mencapai kepuasan (Malayu, 2003:95). Kepuasan dapat berupa ambisi yaitu keinginan seseorang untuk mencapai keberhasilan, otonomi yaitu keinginan untuk membuat keputusan dan mengendalikan keinginan sendiri, dan motivasi keuangan. Ambisi yang kuat untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan akan mempengaruhi pemikiran seseorang untuk selalu mempunyai pandangan pencapaian hasil. Dengan pandangan itu pula, seseorang akan haus akan tugas-tugas lain untuk dapat dikuasainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberikan respon yang menyangkut aspek mental, fisik, emosional, keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan tujuan secara positif untuk membaca peluang usaha di tengah-tengah masyarakat dengan menjadikannya sebuah ide atau gagasan untuk berpikir kreatif dan inovatif

guna mewujudkannya ke dalam dunia usaha dengan berani menghadapi berbagai macam resiko dan ketidakpastian. Selain aspek- aspek ini, orientasi akan masa depan yang lebih baik juga dibutuhkan agar individu senantiasa memiliki keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang dan siap dalam menghadapi segala resiko maupun tantangan yang akan dihadapi. Kemampuan dalam mengambil resiko merupakan tantangan untuk berani dan bersaing tanpa takut mengalami kegagalan. Kreatifitas diperlukan untuk memunculkan ide- ide sehingga terbuka dengan gagasan- gagasan baru.

Begitu juga dengan perkembangan siswa. Melalui proses pendidikan kejuruan, pengetahuan kewirausahaan, dan mata pelajaran yang mengajarkan kecakapan hidup lambat laun akan membentuk karakter dan sikap mental wirausaha sehingga kesiapan siswa untuk berwirausaha akan muncul.

4. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus terhadap Kesiapan Berwirausaha

Pengalaman dapat diperoleh melalui pembelajaran dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru yang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seorang peserta didik melalui keterlibatan peserta didik dalam tugas maupun kegiatan pembelajaran. Hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dengan kesiapan berwirausaha adalah pengalaman yang menumbuhkan sikap siap dalam segala tantangan yang diperoleh peserta didik melalui keterlibatannya

melaksanakan tugas baik praktik maupun teori yang merupakan bentuk gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik.

Pengolahan makanan kesempatan khusus merupakan salah satu mata pelajaran yang mengambil kebutuhan kegiatan praktik berdasarkan pada pelaksanaan di masyarakat. Dengan harapan, ketika lulus nanti materi-materi yang telah dipelajari akan membantu lingkungan masyarakat yang hingga saat ini erat dengan kebudayaan lokal tetapi harus bersaing dengan perkembangan budaya internasional. Dengan memperhatikan prinsip pendidikan kejuruan untuk memberikan urunan terhadap kekuatan ekonomi nasional, mata pelajaran PMKK diharapkan mampu melahirkan lulusan yang kreatif dengan berwirausaha melalui keterampilan pada tugas yang lebih spesifik. Karena, dengan adanya perdagangan bebas, masyarakat mulai sadar harus tetap melestarikan kebudayaan lokal untuk bisa bersaing secara internasional.

Melalui tugas dan latihan dalam bentuk praktik, siswa akan dilatih untuk dapat menguasai kompetensi kerja dengan peralatan yang hampir serupa dengan yang ada di industri. Siswa juga akan dilatih dengan kebiasaan kerja yang berulang pada praktik yang dilaksanakan dengan kebiasaan berfikir pada saat evaluasi tidak melakukan kesalahan sama pada tugas selanjutnya. Pengetahuan dan pengalaman seperti ini merupakan faktor pendukung kesiapan berwirausaha siswa karena siswa dilatih untuk berani mengambil resiko dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas walaupun hanya dalam skala kecil dan intern di dalam sekolah untuk bisa menyelenggarakan suatu acara pada kesempatan khusus.

Pengalaman akan pengetahuan dan keterampilan seperti inilah yang memberikan siswa kemampuan lebih sehingga siswa sudah terbiasa berada dalam kondisi yang memupuk jiwa- jiwa wirausaha seperti ulet, kreatif, pengendalian resiko, keyakinan, dan sikap- sikap lain yang sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Dalam teori inti wirausaha sendiri disebutkan bahwa inti wirausaha adalah kemampuan yang dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan(Suryana,2006:2-3). Pengetahuan dapat berupa pengetahuan tentang usaha yang akan dirintis, pengetahuan peran dan tanggung jawab, manajemen dan organisasi. Sedangkan keterampilan dapat berupa keterampilan dalam konsep strategi, kreatifitas, kepemimpinan dan pengelolaan, komunikasi dan interaksi, serta keterampilan dalam teknik usaha yang dilakukan. Sehingga, dengan tugas- tugas yang diberikan guru, siswa akan memiliki keterampilan dan sikap yang benar dalam menghadapi setiap tantangan dengan bertanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif, pekerja keras untuk siap berwirausaha demi masa depan dan karir yang lebih baik.

5. Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha

Self memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana individu mengolah informasi tentang diri sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan, dan banyak hal lainnya. Menurut Bandura(1997), efikasi diri seseorang dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu:

1. Tingkatan atau Kemampuan(*magnitude*)
2. Keluasan atau menyelesaikan tugas(*generality*)

3. Kemantapan keyakinan(*strength*)

Ketiga dimensi di atas dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman terdahulu, pengalaman dari model contoh atau perumpamaan, kepercayaan dari orang lain, dan keadaan fisik dan emosionalnya. Semua dimensi dan sumber ini tentunya saling berkaitan dalam menumbuhkan rasa kepercayaan akan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas tertentu. *Self efficacy* cenderung konsisten sepanjang waktu, tetapi bukan berarti tidak berubah. Umpan balik positif terhadap kemampuan seseorang meningkatkan *self efficacy* (Bandura, 1986). Para peneliti menyatakan terdapat tiga aspek *self efficacy* yang menjadi prediktor penting pada tingkah laku yang dipertanyakan. Untuk menjadi seorang wirausahawan, efikasi diri yang tinggi dibutuhkan dalam rangka membangun motivasi dan kekuatan diri untuk berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan. Karena menurut Gooffrey G. Meredith(2000) ciri dan watak wirausahawan meliputi percaya diri dengan watak keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme; berorientasi tugas dan hasil; pengambil resiko dengan watak suka pada tantangan; memiliki jiwa kepemimpinan; keorisinilan dengan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi; berorientasi ke masa depan; dan jujur serta tekun.

Tentunya tanpa adanya *self efficacy*(keyakinan diri) yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan akan susah diraih. Karena, dalam menjalankan usaha, akan menemui berbagai tantangan dan harus diselesaikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika peserta didik memiliki keyakinan bahwa ia mampu

menyelesaikan segala tugas yang diberikan, maka peserta didik tersebut sudah dapat dikatakan siap untuk berwirausaha.

6. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus memberikan peserta didik pengalaman melalui tugas dan latihan kerja untuk dapat menyelenggarakan suatu acara kesempatan khusus. Tugas dan latihan berupa kegiatan praktik yang dilakukan peserta didik bercermin pada kebutuhan masyarakat umum yang semakin konsumtif dan dimaksudkan untuk dapat menjaga kebudayaan lokal dalam menghadapi kebudayaan internasional melalui perdagangan bebas.

Seluruh tugas yang diberikan dan dikerjakan pada kegiatan praktik akan memberikan pelatihan, pengalaman, sifat, sikap, kekuatan, dan manfaat untuk dengan cepat dan tepat merespon atau bereaksi dengan cara tertentu dalam menghadapi suatu permasalahan dan sikap seperti ini yang dibutuhkan untuk bisa memiliki jiwa atau karakter wirausaha.

Kesiapan berwirausaha juga akan semakin mantap dimiliki siswa jika didukung *self efficacy* yang kuat untuk merespon dan memberikan kerangka berpikir dalam diri siswa sendiri untuk mampu baik secara fisik, mental, emosional, maupun aspek lain mengolah informasi dalam menghadapi setiap tantangan. Keyakinan dan kepercayaan diri seorang peserta didik akan memberikan dampak positif terhadap penyelesaian tugas dengan baik dan sesuai ketentuan yang sudah disepakati. Hal ini, akan memberikan sikap yakin bahwa dirinya akan mampu melewati berbagai

macam tantangan dan tugas dan akan selalu berhasil menyelesaikannya. Keyakinan seperti ini yang akan membawa peserta didik siap berwirausaha. Kesiapan berwirausaha penting untuk selalu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui pembelajaran untuk membantu mengubah pola pikir peserta didik dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran dan menuju pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan keahlian siswa guna memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan keyakinan diri pada peserta didik bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Arum Kartika Sari

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Kartika Sari tentang Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul menunjukkan pengaruh *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa. *Self efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha.

2. Penelitian oleh Anggri Sekar Sari

Penelitian yang dilakukan oleh Anggri Sekar Sari dengan judul Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. Pada penelitian ini, tujuan yang diungkapkan adalah pengaruh kesiapan

berwirausaha siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga yang dipengaruhi oleh peranan orang tua, keterampilan pengelolaan UJB, dan *self efficacy* siswa. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan pengelolaan UJB terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Kompetensi Keahlian Jasa Boga dan terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Kompetensi Keahlian Jasa Boga.

C. Kerangka Pikir

Kesiapan diri untuk berwirausaha ditunjukkan dengan kesiapan baik fisik maupun mental yang dapat berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan wirausaha memberikan pengaruh pada fisik berupa kekuatan modal, tempat, dan pembentukan pola pikir untuk di masa depan menjadi seorang wirausahawan. Selain faktor eksternal, kesiapan mental yaitu kepribadian, keterampilan wirausaha, dan motivasi juga akan memberikan pengaruh pada kesiapan berwirausaha. Kepribadian seorang wirausaha dapat berwujud dalam aksi, pandangan, dan keinginan kuat peserta didik untuk lebih maju di masa depan yang seiring dengan motivasi berupa kegairahan kerja untuk mencapai kepuasan. Sifat dan sikap kepribadian wirausaha tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan pada kegiatan praktik Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus yang dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan menggunakan cara, alat, maupun mesin yang sesuai dengan standar.

Tugas- tugas tersebut memberikan pengalaman kepada siswa tentang sikap siap mengambil resiko maupun tantangan pada diri siswa. Selain itu, siswa juga harus menunjukkan sikap ketekunannya dalam menyelesaikan hambatan dan tugas dengan sebaik baiknya. Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus juga memberikan kontribusi pelatihan dalam kewirausahaan dengan memposisikan peserta didik sebagai EO (*event organizer*) dengan menyelenggarakan miniatur suatu acara khusus tertentu. Dalam kerja praktik berkelompok tersebut, sebuah susunan organisasi kecil dibentuk dengan memberikan kontribusi pelatihan jiwa kepemimpinan, komunikasi dengan sesama rekan kerja, dan strategi yang harus dibuat agar acara terselenggara dengan baik dan sesuai harapan. Kegiatan seperti itu merupakan pengalaman yang dibutuhkan untuk siap berwirausaha.

Untuk dapat memiliki kriteria- kriteria kesiapan berwirausaha seperti yang dijabarkan di atas, siswa harus memiliki keyakinan akan kemampuan diri atau *self efficacy* pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk dapat menerima dan melaksanakan tugas dengan sebaik- baiknya. Jika siswa tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dengan baik, maka individu siswa akan mudah menyerah dan terus bergantung pada bantuan teman. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, maka siswa tersebut akan menunjukkan antusiasme pada tugas- tugas dan kepercayaan diri yang kuat yang mempengaruhi sikap pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. *Self efficacy* tinggi yang dimiliki siswa akan memicu timbulnya kesiapan dalam menghadapi segala

tantangan serta menentukan sikap dan keputusannya dalam berbagai hal sehingga kesiapan diri untuk berwirausaha di masa depan akan terlatih.

Dapat dikatakan bahwa, kegiatan praktik PMKK dan *self efficacy* secara bersama-sama memberikan peranan terhadap kesiapan berwirausaha siswa melalui tugas-tugas pada pembelajaran praktik yang memberikan pengalaman kerja dengan bidang kerja yang lebih spesifik dan kemampuan mengevaluasi diri sendiri untuk melaksanakan tugas dengan sikap sungguh-sungguh. Lebih ringkas, kerangka pikir di gambarkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Pertanyaan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus di kelas XII Jasa Boga 1, Jasa Boga 2, Jasa Boga 3, dan Jasa Boga 4?
2. Bagaimana *self efficacy* di kelas XII Jasa Boga 1, Jasa Boga 2, Jasa Boga 3, dan Jasa Boga 4?
3. Bagaimana kesiapan berwirausaha di kelas XII Jasa Boga 1, Jasa Boga 2, Jasa Boga 3, dan Jasa Boga 4?
4. Terdapat hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK.
5. Terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.
6. Terdapat hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

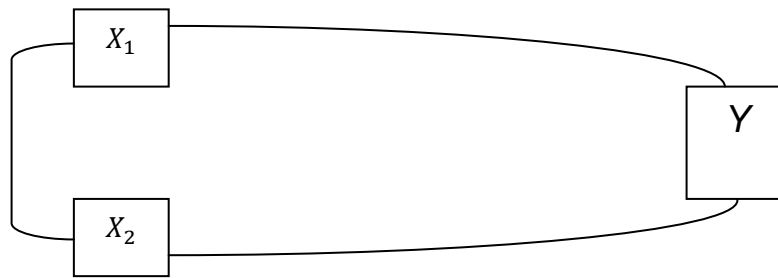
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian yang bersifat *expost facto*. Penelitian yang bersifat *expost facto* dikarenakan data yang dikumpulkan ada setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung. Penelitian yang bersifat *expost facto* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan atau kemungkinan hubungan sebab- akibat antara variasi suatu faktor atau variabel lain berdasarkan koefisien korelasi atau koefisien regresi (Pedoman Penyusunan TAS, 2013:14).

Hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa merupakan contoh hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut dimana variabel bebas (X) adalah pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus (PMKK) (X_1) dan efikasi diri atau *self-efficacy* (X_2). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta. Model hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Variabel Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

X_2 = Efikasi Diri (Self-Efficacy)

Y = Kesiapan Berwirausaha Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan 4, Umbulharjo Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dimulai pada bulan September 2014 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui

cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi(Iqbal Hasan, 2002:58).

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah purposive, dimana populasi merupakan subjek yang sedang mengalami pembelajaran PMKK. Sehingga, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Bogadi SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah seluruh kelas yaitu 4 kelas dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Tiap Kelas

No.	Jurusan/ Kelas	Jumlah Siswa
1.	Jasa Boga 1	30
2.	Jasa Boga 2	30
3.	Jasa Boga 3	29
4.	Jasa Boga 4	30
Total siswa		119

2. Sampel

Sampel menurut Sukandarrumidi(2006:50) adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat- sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sedangkan menurut A. Muri Yusuf(2005:186), sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* agar setiap kelas dapat terwakili oleh responden dengan jumlah yang proporsional. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau nilai kritis sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Besaran sampel

N= Besaran populasi

E= Nilai kritis(batas ketelitian) yang diinginkan(persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) (pada umumnya yang digunakan adalah 1% atau 0,01; 5% atau 0,05; dan 10% atau 0,1) (Juliansyah, 2011:158)

Berdasarkan rumus diatas, penentuan besaran sampel menggunakan nilai kritis atau tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 91 responden dari total populasi 119 yang dibagi dalam 4 kelas. Pengambilan sampel pada setiap kelas menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi nomor presensi peserta didik hingga didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pengambilan data. Rincian dari jumlah sampel setiap kelas dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel

No.	Jurusan/ Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	Jasa Boga 1	30	30/ 119 x 91= 23
2.	Jasa Boga 2	30	30/ 119 x 91= 23
3.	Jasa Boga 3	29	29/ 119 x 91= 22
4	Jasa Boga 4	30	30/ 119 x 91= 23
Total siswa		119	91

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dibahas dalam kajian teori, diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Pengalaman belajar PMKK yaitu kegiatan yang dialami siswa berupa latihan kerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk mencapai satu tujuan (*working by project*) pada Mata Pelajaran PMKK. Pengalaman belajar PMKK siswa akan dilihat dari sisi sebagai berikut:

- a. Pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok**
- b. Upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas**
- c. Rasa ingin tahu**
- d. Penerapan informasi dari dalam dan luar sekolah pada kegiatan praktik**
- e. Evaluasi terhadap hasil kerja**

Kelima hal di atas ditunjukkan melalui item pernyataan yang tertuang dalam lembar angket dengan menggunakan

skala Likert yang memiliki jenis data interval. Setelah data didapatkan dan dihitung, hasil perhitungan dibahas menggunakan parameter kecenderungan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

2. Efikasi Diri atau *Self-Efficacy*

Efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam menerima, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas. Keyakinan yang kuat akan menghasilkan keyakinan, motivasi, tujuan yang ingin dicapai, komitmen tinggi, disertai usaha keras untuk dapat bertahan dalam berbagai macam kondisi

maupun tekanan. Efikasi diri siswa akan ditunjukkan melalui aspek sebagai berikut:

- a. ***Magnitude* dan *generality* (Tingkatan atau Kemampuan)**
- b. **Kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri**
- c. **Pengalaman keberhasilan terdahulu**
- d. **Pengalaman dari model contoh atau perumpamaan**

Keterukuran ditunjukkan melalui item pernyataan yang tertuang dalam lembar angket dengan menggunakan skala Likert yang memiliki jenis data interval. Setelah data didapatkan dan dihitung, hasil perhitungan dibahas menggunakan parameter kecenderungan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha ditunjukkan dengan kesiapan fisik, mental, maupun keterampilan. Kesiapan berwirausaha bertujuan untuk mengetahui siap atau tidankya siswa dalam berwirausaha . Kesiapan berwirausah pada penelitian ini diukur melalui faktor yang dikemukakan sebagai berikut:

a. Kepribadian:

- 1) Orientasi masa depan
- 2) Ketekunan
- 3) Pengambilan resiko

b. Keterampilan wirausaha

- 1) Kepemimpinan
- 2) Komunikasi dalam kelompok kerja
- 3) Konsep strategi

c. Motivasi

- 1) Ambisi pencapaian tujuan
- 2) Orientasi tugas dan hasil

d. Modal Tempat Usaha

e. Lingkungan Keluarga Pengusaha

Keterukuran ditunjukkan melalui item pernyataan yang tertuang dalam lembar angket dengan menggunakan skala Likert yang memiliki jenis data interval. Setelah data didapatkan dan dihitung, hasil perhitungan dibahas menggunakan parameter kecenderungan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan penjelasan oleh Mirna Ari(2012:56), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang digunakan secara spesifik dimana semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode non test, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pendapat atau opini, sikap, motivasi, kinerja, dan lain sebagainya(Endang Mulyatiningsih, 2011:26). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner.

Metode kuesioner atau angket digunakan sebagai instrumen atau alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk

diisi(Sukandarrumidi, 2006:78). Tujuan utama penggunaan kuesioner dalam penelitian adalah memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi(A. Muri Yusuf, 2005:252).

Kuesioner yang akan disebarakan kepada subjek penelitian berupa kuesioner tertutup karena subjek sudah disediakan jawaban dan tidak memiliki kesempatan untuk menambah jawaban lain. Skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* yang diukur melalui indikator- indikator dalam pernyataan. Skala jawaban pada penelitian ini menggunakan skala perilaku. Pengukuran skala pada variabel *Self efficacy* dan Kesiapan Berwirausaha memiliki empat alternatif jawaban yaitu Tidak Sesuai(TS) dengan skor 1, Kurang Sesuai(KS) dengan skor 2, Sesuai(S) dengan skor 3, dan Sangat Sesuai(SS) dengan skor 4. Sedangkan pengukuran skala pada variabel Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus memiliki empat alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah(TS) dengan skor 1, Kadang- kadang(KS) dengan skor 2, Sering(S) dengan skor 3, Selalu(SS) dengan skor 4. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Kegiatan dalam Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus memberikan pengalaman melalui tugas yang mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada siswa. Pada tabel 3 berikut ini merupakan kisi- kisi instrumen untuk pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus.

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	Item	Jumlah
Pengalaman Belajar PMKK	1. Pengerjaan tugas-tugas individu dan kelompok	1,2,3	3
	2. Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas	4,5,6*,7	4
	3. Rasa ingin tahu	8,9,10	3
	4. Penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik	11,12,13,14,15*	5
	5. Evaluasi terhadap hasil kerja	16,17,18	3

2. Instrumen *Self Efficacy*(Efikasi Diri)

Skala penilaian ini dibuat berdasarkan pada teori Bandura(1997) yang memuat aspek- aspek efikasi diri yaitu *magnitude* dan *generality*, dan *strength*, kekuatan dan keyakinan akan kemampuan yang menumbuhkan motivasi, pengalaman akan keberhasilan, pengalaman dari model contoh, dan keadaan fisiologis dan emosional. Kisi- kisi instrumen efikasi diri akan dijabarkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi- kisi Instrumen *Self Efficacy*

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	Item	Jumlah
<i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	1. Tingkatan atau kemampuan	1,2,3,4	4
	2. Kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri	5,6,7,8	4
	3. Pengalaman akan keberhasilan	9*,10	2
	4. Pengalaman dari model contoh	11,12,13	3

Keterangan:

*= pernyataan negative

3. Instrumen Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan pada teori yang sudah dibahas sebelumnya, kesiapan berwirausaha akan diukur melalui aspek kepribadian, keterampilan berwirausaha, motivasi, modal uang dan tempat usaha, serta lingkungan keluarga pengusaha. Kisi- kisi instrumen kesiapan berwirausaha ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi- kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha

Variabel	Sub Variabel dan Indikator	Item	Jumlah
Kesiapan Berwirausaha	1. Kepribadian		
	a. Orientasi masa depan	1,2 3	3
	b. Ketekunan	4, 5	2
	c. Pengambilan resiko	6, 7	2
	2. Keterampilan berwirausaha		
	a. Kepemimpinan	8,9	2
	b. Komunikasi dalam kelompok kerja	10,11,12,13	4
	c. Konsep strategi	14,15,16	3
	3. Motivasi		
	a. Ambisi pencapaian tujuan	17,18	3
	b. Orientasi tugas dan hasil	19,20,21	3
	4. Modal Uang	22	1
	5. Modal Tempat Usaha	23	1
	6. Lingkungan Keluarga Pengusaha	24,25	2

Keterangan:

*= pernyataan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validasi instrumen dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan valid(sahih), jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut(Nasution, 2012:74). Validitas atau

kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen(alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur(Uhar Suharsaputra,2013:98).

Validitas dibedakan menjadi tiga yaitu validitas isi, validitas prediktif, dan validitas konstruk(construct). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk yaitu pengujian dimana pendapat dari ahli (*judgement experts*) yang digunakan disesuaikan dengan aspek- aspek yang akan diukur berdasarkan teori- teori tertentu. Para ahli akan dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun untuk kemudian diadakan perbaikan dan atau tanpa perbaikan sama sekali(Sugiyono, 2012:352). Validitas konstruk dipilih dalam penelitian ini karena penelitian disusun berdasarkan teori yang ada dan pengujiannya adalah dengan konsultasi atau pendapat ahli(*judgement experts*) yang dilakukan oleh 2 orang dosen sebagai validator yang sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Hasil dari validitas konstruk yang telah dilakukan adalah instrument penelitian sudah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan terlebih dahulu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengurangi butir pernyataan yang memiliki persepsi atau arti yang hampir sama dan mengganti butir pernyataan yang kurang detail.

b. Validitas Isi

Setelah melaksanakan validitas konstruk, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan validitas isi. Validitas isi adalah uji coba terhadap item- item pernyataan secara teknis dapat dibantu dengan menggunakan kisi- kisi

instrumen yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir(item) pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total(Uhar Suharsaputra,2013:101). Korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi regresi

N =Jumlah sampel

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor butir

$\sum y_i$ = Jumlah skor total

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2012:228)

Selanjutnya, harga r_{xy} dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan mengambil taraf kesalahan 5% dan dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila harga r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 28 siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta yang diambil setelah dikurangi dari total jumlah populasi dengan total

jumlah sampel yang dibutuhkan. Uji validitas isi dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 13. Instrumen dapat diketahui kevalidan atau kesahihannya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan n sebesar 28 responden. Apabila $r_{hitung} \geq$ dari 0,374, maka butir soal atau pernyataan tersebut adalah valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq$ dari 0,374, maka butir soal atau pernyataan tersebut tidak valid atau digugurkan. Rangkuman hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah dan Nomor Butir Soal Gugur	Jumlah Butir Soal Valid
Pengalaman Belajar PMKK	18	3 (6, 7, 8)	15
Self Efficacy	13	4 (2, 7, 8, 9)	9
Kesiapan Berwirausaha	25	6 (4, 6, 7, 12, 20, 21)	19

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada variabel Pengalaman Belajar PMKK terdapat 3 butir pernyataan gugur dan tersisa 15 butir pernyataan valid, sedangkan pada variabel *Self Efficacy* terdapat 4 butir soal gugur dan tersisa 9 butir pernyataan yang valid. Pada variabel Kesiapan Berwirausaha terdapat 6 butir pernyataan gugur dan tersisa 19 butir pernyataan yang valid.

2. Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi, alat yang *reliable* secara konsisten akan member hasil ukuran

yang sama(Nasution, 2012:77). Untuk mengukur reliabilitas kuesioner pada penelitian ini digunakan rumus varians total dan varians item untuk selanjutnya dimasukkan dalam rumus koefisien *Alpha Cornbach* sebagai berikut:

Rumus *Alpha Cornbach*

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total (Arikunto, 2010:196)

Hasil perhitungan r_i yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto(2013:319) sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Reliabilitas instrumen dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 13, kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jenis Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Belajar PMKK	Kuesioner	0,874	Sangat tinggi
<i>Self Efficacy</i>		0,809	Sangat Tinggi
Kesiapan Berwirausaha		0,908	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa ketiga variabel memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas diatas 0,80. Variabel Pengalaman Belajar PMKK (X_1) memiliki nilai koefisien 0,874 dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi, sedangkan variabel *Self Efficacy* (X_2) memiliki nilai koefisien 0,809 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, dan variabel Kesiapan Berwirausaha(Y) juga memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,908. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi sehingga layak digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Data- data yang diperoleh setelah melakukan penelitian terlebih dahulu harus dianalisa dengan baik dan benar agar didapatkan kesimpulan yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis asosiatif dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Karl Pearson* dan korelasi berganda dengan bantuan regresi ganda. Penggunaan analisis korelasi berganda karena variabel yang akan diteliti bersifat multiple atau terdapat dua variabel bebas atau independen(X_1 , X_2) serta satu variabel terikat atau dependen(Y). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui erat dan kuatnya hubungan antara variabel

ditunjukkan dengan koefisien korelasi(Uhar Suharsaputra,2103:127). Seluruh data akan ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 13. Kuatnya hubungan antara variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan pada besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara minus satu(-1) samapai dengan plus satu(+1). Koefisien korelasi yang mendekati minus satu(-1) atau plus satu(+1), berarti hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif. Bila koefisien korelasi(r) tinggi, koefisien regresi(b) juga tinggi, sehingga daya prediktifnya akan tinggi. Apabila, koefisien korelasi minus(-) maka koefisien regresi juga minus(-).

1. Deskripsi Data

Pada perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS *for Windows* versi 13 akan diketahui besaran nilai mean(Me), median(Md), modus(Mo), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi(SD) dengan rumus sebagai berikut:

a. Mean(Me) atau rerata

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean(Me) yaitu:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata- rata

$\sum x$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2012:49)

b. Median(Md)

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya

dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya(Sugiyono, 2012:48). Untuk menghitung median digunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median terletak

n = Jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas mandiri (Sugiyono, 2012: 53)

c. Modus(Mo)

Untuk menghitung modus dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus(frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas menurut Sugiyono(2011:36) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

a) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian

b) Rentang data = data terbesar- data terkecil

c) Panjang kelas = rentang data: jumlah kelas interval

Dari data yang ada, histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil perhitungan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk mengidentifikasi seberapa tinggi variabel pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus dan *Self Efficacy* mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta, digunakan rerata ideal(M_i) dari responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Penggolongan tingkat gejala yang diambil dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori berdasarkan pada kriteria oleh Suharsimi Arikunto disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Kecenderungan

No.	Kriteria Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq M_i + SD_i$	Tinggi
2.	$M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$	Sedang
3.	$X \leq M_i - SD_i$	Rendah

Rumus dengan kategori pada tabel 9 di susun melalui langkah-langkah menurut Azwar(2007:163) sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah dan tertinggi
2. Menghitung mean ideal(M_i) yaitu $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$
3. Menghitung SD ideal(SD_i) yaitu $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan melalui tahapan uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS for windows versi 13, normalitas data dapat diketahui dengan metode *kolmogorov-Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

$$X_i = \frac{1}{n} \cdot \sum XF$$
$$S_x = \sqrt{\left(\frac{1}{n} \cdot \sum x^2 F\right) - (X_i)^2}$$
$$Z_x = \frac{X - X_i}{S_x}$$
$$A_1 = KP - Z_{tabel}$$
$$A_2 = P - A_1$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

XF = Skor kali frekuensi

$x^2 F$ = Skor kuadrat kali frekuensi

Z_x = Simpangan Baku Z

X = Skor

KP = Kumulatif proporsi

P = Proporsi

A_1 = Selisih kedua proporsi pada batas bawah

A_2 = Selisih kedua proporsi pada batas atas (T. Widodo, 2009:6)

Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui linieritas garis hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat(Y) apakah variabel saling berhubungan dengan dibantu program SPSS *for Windows* versi 13. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk garis linier

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Hasil F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan mengambil taras signifikan 5%. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan variabel bebas(X) dengan variabel terikat(Y) dinyatakan tidak linier dan sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas diperlukan agar antara variabel bebas tidak terjadi hubungan yang koefisien korelasinya terlalu tinggi. Pengujian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 13 sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{y})$

$y = (y_i - \bar{y})$

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data- data sampel (Sugiyono, 2012:84). Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif(hubungan) dimana hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol(H_0) yang dinyatakan dalam kalimat negatif atau merupakan tandingan dari hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan dalam kalimat positif. Berikut ini adalah rumusan untuk hipotesis asosiatif:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan Y

H_a = Terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan Y

Dalam penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang akan diuji untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat(Y). Hipotesis pertama, yaitu Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus(PMKK) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dan hipotesis kedua yaitu Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan Hipotesis ketiga yaitu Hubungan Pengalaman Belajar Pada Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus(PMKK) dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

a. Uji Hipotesis 1 dan 2 (X- Y)

Untuk menguji hubungan Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus(PMKK) terhadap Kesiapan Berwirausaha dan hipotesis kedua yaitu *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha digunakan rumus korelasi *Product Moment* sederhana guna mendapatkan koefisien korelasi. Perhitungan juga dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 13.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{y})$

$y = (y_i - \bar{y})$

b. Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi ganda dengan regresi untuk melihat hubungan secara bersamaan besarnya koefisien korelasi variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) yaitu Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{y x_1 x_2} = \frac{(n \sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah sampel

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor butir

$\sum y_i$ = Jumlah skor total

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2012:228)

Perhitungan data dilakukan dengan dibantu program SPSS *for Windows* versi 13. Untuk mengintrepetasikan data penelitian, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a dotolak dan H_0 diterima(Sugiyono, 2012: 274-275).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil uji deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data hasil penelitian secara matematis. Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian dimaksudkan untuk memudahkan dalam menafsirkan hasil penelitian dan dapat dengan mudah memahami karakteristik distribusi skor data pada masing-masing variabel. Data penelitian diperoleh berdasarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 91 responden siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta yang tersebar di 4 kelas. Deskripsi data meliputi rerata(Mean), median(Me), modus(Mo), simpangan baku(SD), nilai tertinggi(Max), dan nilai terendah(Min) disertai dengan penyajian grafik.

1. Deskripsi Variabel Pengalaman Belajar PMKK

Data variabel pengalaman belajar PMKK (X_1) diperoleh dari 91 responden siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta yang tersebar di 4 kelas. Kuesioner variabel pengalaman belajar PMKK (X_1) yang dibagikan kepada siswa berjumlah 15 butir pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Pengolahan data yang diperoleh melalui program *SPSS for Windows* versi 13 disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Pengalaman Belajar PMKK

Statistics			
Pengalaman Belajar PMKK			
N	Valid		91
	Missing		0
Mean			40,5714
Median			40,0000
Mode			39.00
Std. Deviation			5,01363
Minimum			31,00
Maximum			53,00

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden(N) sebesar 91 dengan data terisi sempurna atau tidak ada responden yang melewati 1 butir pernyataan(*missing*= 0). Rerata(Me) yang diperoleh sebesar 40,5714. Adapun median(Me) yang diperoleh adalah 40,0000; modus(Mo) sebesar 39,00 dan standar deviasi(SD) adalah 5,01363. Skor maksimal(Maximum) yang diperoleh sebesar 53,00; sedangkan skor minimal(Minimum) adalah 31,00.

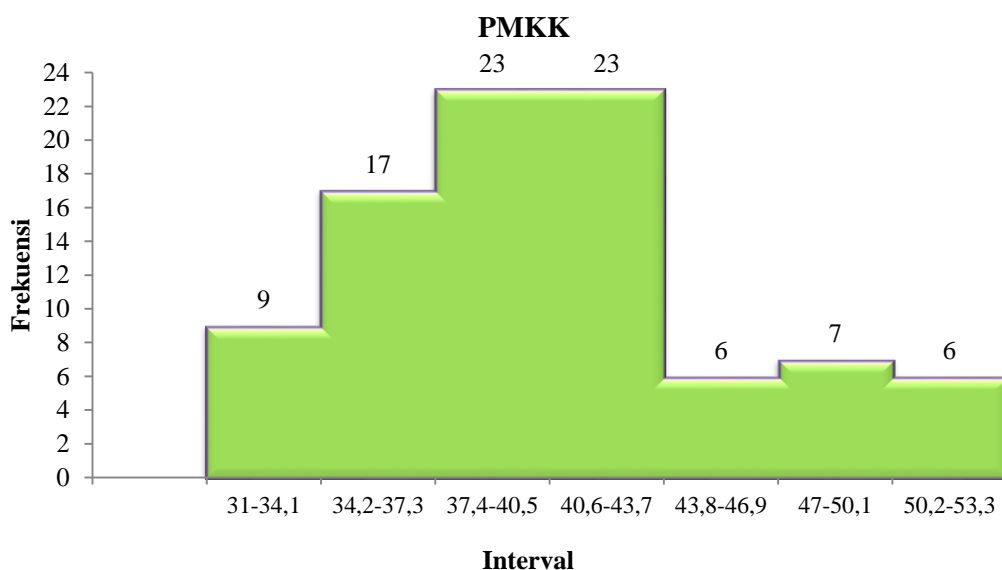
Setelah diketahui skor data di atas, maka distribusi frekuensi dapat diketahui dengan menghitung kelas interval terlebih dahulu. Penghitungan jumlah kelas interval(K)I menggunakan acuan rumus H.A Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Diketahui $n = 91$, sehingga diperoleh perhitungan $1 + 3,3 \log 91 = 7,465$ dengan pembulatan menjadi 7 kelas interval. Adapun rumus untuk menghitung rentang data(R) yaitu skor maximum-skor minimum sehingga didapatkan rentang data untuk pengalaman belajar PMKK sebesar 22. Sedangkan untuk mengetahui panjang kelas atau interval ditentukan dengan membagi rentang data dengan kelas interval yaitu $22 : 7 = 3,1$.

Distribusi frekuensi pengalaman belajar PMKK dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengalaman Belajar PMKK

No.	Interval			F	Frekuensi Relatif(%)
1	50,2	-	53,3	6	6,59%
2	47,0	-	50,1	7	7,69%
3	43,8	-	46,9	6	6,59%
4	40,6	-	43,7	23	25,27%
5	37,4	-	40,5	23	25,27%
6	34,2	-	37,3	17	18,68%
7	31,0	-	34,1	9	9,89%
Jumlah				91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan diagram untuk variabel pengalaman belajar PMKK pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Belajar PMKK

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas, maka diperoleh keterangan bahwa mayoritas frekuensi variabel pengalaman belajar PMKK

terletak pada interval 37,4- 40,5 dan 40,6- 43,7 sebesar 23 siswa(25,27%). Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 43,8- 46,9 dan 50,2- 53,3 sebanyak 6 siswa(6,59%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada variabel pengalaman belajar PMKK, maka selanjutnya adalah menghitung nilai mean ideal(Mi) dan standar deviasi(SDi) untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban responden berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 15, sehingga diperoleh nilai 60. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 15, sehingga didapatkan hasil 15. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (60 + 15)$$

$$= 75$$

$$\text{Standar Deviasi}(SDi) = \frac{1}{6} (60 - 15)$$

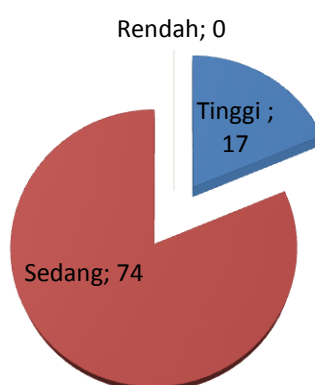
$$= 45$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan variabel pengalaman belajar PMKK disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Kategorisasi Kecenderungan Skor Pengalaman Belajar PMKK

Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
≥ 45	17	18,7%	Tinggi
30 sampai 45	74	81,3%	Sedang
≤ 30	0	0	Rendah

Mengacu pada tabel 12, berikut ini adalah diagram pie untuk kategorisasi variabel pengalaman belajar PMKK.



Gambar 4. Kategorisasi Pengalaman Belajar PMKK

Berdasarkan data pada tabel 12 dan gambar 4, diketahui bahwa pengalaman belajar PMKK siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta tergolong sedang dengan jumlah siswa sebanyak 74 siswa atau 81,3%. Adapun sisanya sebanyak 17 siswa atau 18,7% memiliki kategori pengalaman belajar PMKK yang tergolong sedang dan tidak ada siswa dengan kategori pengalaman belajar PMKK rendah.

a. Pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok

Jumlah pernyataan pada sub variabel pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok adalah sebanyak 3 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada

sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah adalah 6. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 9,21, median (*Me*) sebesar 9,00, mode (*Mo*) sebesar 9, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,06.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga diperoleh nilai 12. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga didapatkan hasil 3. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$\text{Standar Deviasi}(SDi) = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

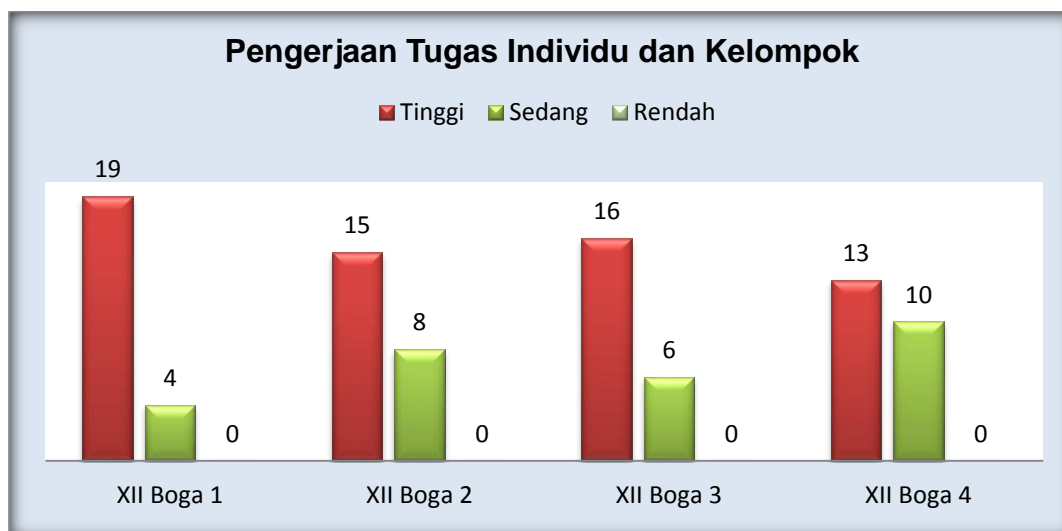
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok disajikan pada tabel 13. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak

23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 13. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengerjaan Tugas- Tugas Individu Dan Kelompok

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 9	6 sampai 9	≤ 6	
XII Boga 1	19	4	0	Tinggi
XII Boga 2	15	8	0	Tinggi
XII Boga 3	16	6	0	Tinggi
XII Boga 4	13	10	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 13 di atas, berikut ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok setiap kelas.



Gambar 5. Kecenderungan Skor Pemberian Tugas- Tugas Individu Dan Kelompok

Berdasarkan tabel 13 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa untuk menyadari secara mandiri terhadap tugas yang harus dikerjakan dapat dikatakan tinggi. Adapun jumlah siswa dengan kategori tertinggi berada pada kelas XII Boga 1 dengan jumlah 19 siswa. Sedangkan 4 siswa memiliki kategori sedang. Kelas XII Boga 2, 15 siswa memiliki kategori

tinggi dan 8 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 3, 13 siswa memiliki kategori tinggi dan 6 siswa memiliki kategori sedang. Serta pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 13 siswa, dan sisanya 10 siswa memiliki kategori sedang.

b. Upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas

Jumlah pernyataan pada sub variabel upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas serta adalah sebanyak 2 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 8 dan skor terendah adalah 3. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 5,24, median (*Me*) sebesar 5,00, mode (*Mo*) sebesar 5, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,08.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga diperoleh nilai 8. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga didapatkan hasil 2. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (8+ 2) \\ &= 5,0 \end{aligned}$$

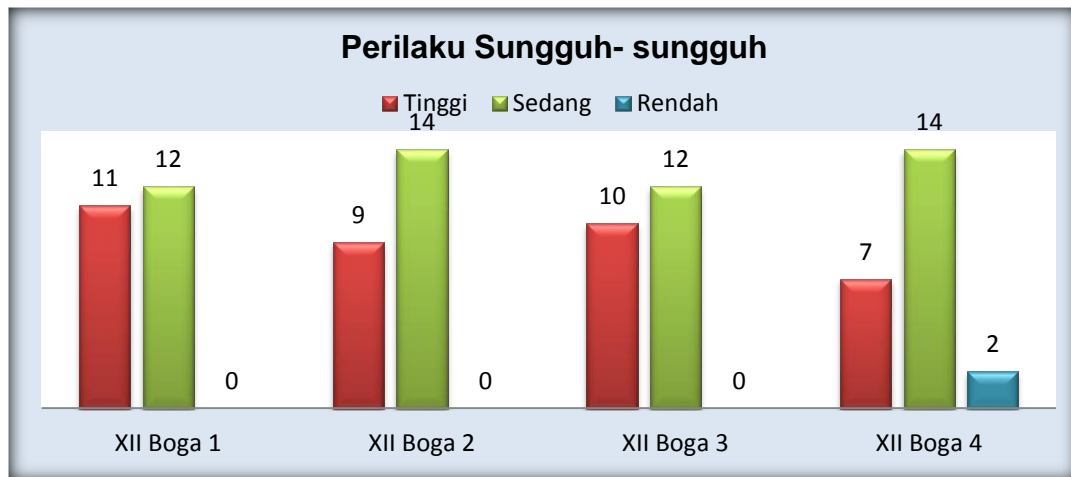
$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi(SDi)} &= \frac{1}{6} (8- 2) \\ &= 1,0 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel perilaku menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas serta menyelesaikan dengan sebaik sebaiknya disajikan pada tabel 14. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 14. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Upaya Sungguh-Sungguh

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 6	4 sampai 6	≤ 4	
XII Boga 1	11	12	0	Sedang
XII Boga 2	9	14	0	Sedang
XII Boga 3	10	12	0	Sedang
XII Boga 4	7	14	2	Sedang

Mengacu pada tabel 13, berikut ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel perilaku menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas serta menyelesaikan dengan sebaik sebaiknya setiap kelas.



Gambar 6. Kecenderungan Skor Perilaku Sungguh- Sungguh

Berdasarkan tabel 14 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa dalam menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam menyelesaikan tugas dapat dikatakan sedang. Sebanyak 11 siswa pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi, dan sisanya 12 siswa memiliki kategori sedang. Kelas XII Boga 2, 9 siswa memiliki kategori tinggi dan 14 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 3, 10 siswa memiliki kategori tinggi dan 12 siswa memiliki kategori sedang. Serta pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 7 siswa, sedangkan 14 siswa memiliki kategori sedang dan sisanya 2 siswa memiliki kategori rendah.

c. Rasa ingin tahu

Jumlah pernyataan pada sub variabel rasa ingin tahu adalah sebanyak 2 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel ini dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 8 dan skor terendah adalah 3.

Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 5,64, median (*Me*) sebesar 6,00, mode (*Mo*) sebesar 5, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,17.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga diperoleh nilai 8. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga didapatkan hasil 2. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\ &= 5,0 \end{aligned}$$

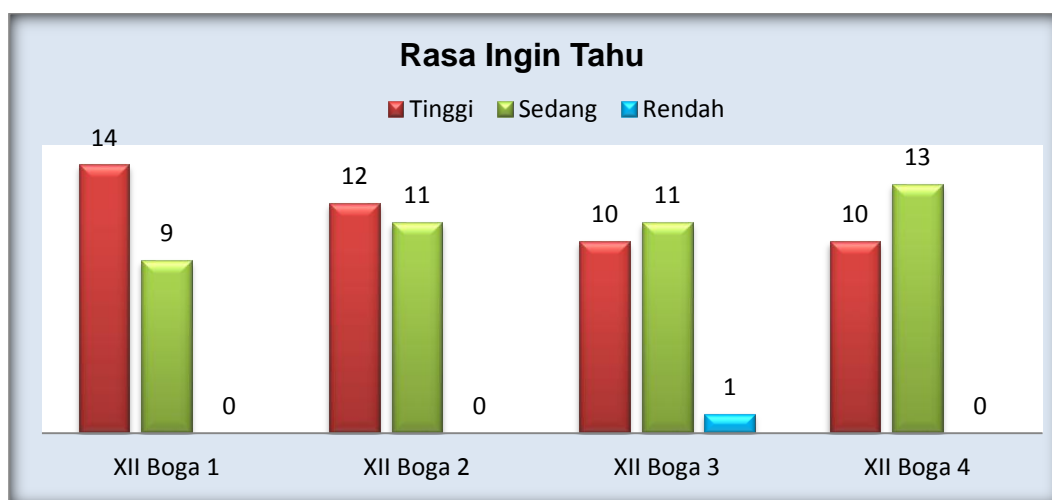
$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\ &= 1,0 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel rasa ingin tahu disajikan pada tabel 15. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 15. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Rasa Ingin Tahu

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 6	4 sampai 6	≤ 4	
XII Boga 1	14	9	0	Tinggi
XII Boga 2	12	11	0	Tinggi
XII Boga 3	10	11	1	Sedang
XII Boga 4	10	13	0	Sedang

Mengacu pada tabel 15, berikut ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar setiap kelas.



Gambar 7. Kecenderungan Skor Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan tabel 15 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa untuk selalu menggali pengetahuan dari luar sekolah tergolong sedang. Adapun pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori rasa ingin tahu tertinggi yaitu 14 siswa dan sisanya 9 siswa memiliki kategori sedang. Kelas XII Boga 2 memiliki kecenderungan kategori tinggi yaitu 12 siswa, sisanya 11 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 3, 10 siswa memiliki kategori tinggi dan 11 siswa memiliki kategori sedang, serta 1 siswa

pada kategori rendah. Serta pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 10 siswa, sedangkan 13 siswa memiliki kategori sedang.

d. Penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik

Jumlah pernyataan pada sub penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik adalah sebanyak 5 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel ini dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 18 dan skor terendah adalah 8. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 12,51, median (*Me*) sebesar 13,00, mode (*Mo*) sebesar 11, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 2,39.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 5, sehingga diperoleh nilai 20. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 5, sehingga didapatkan hasil 5. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

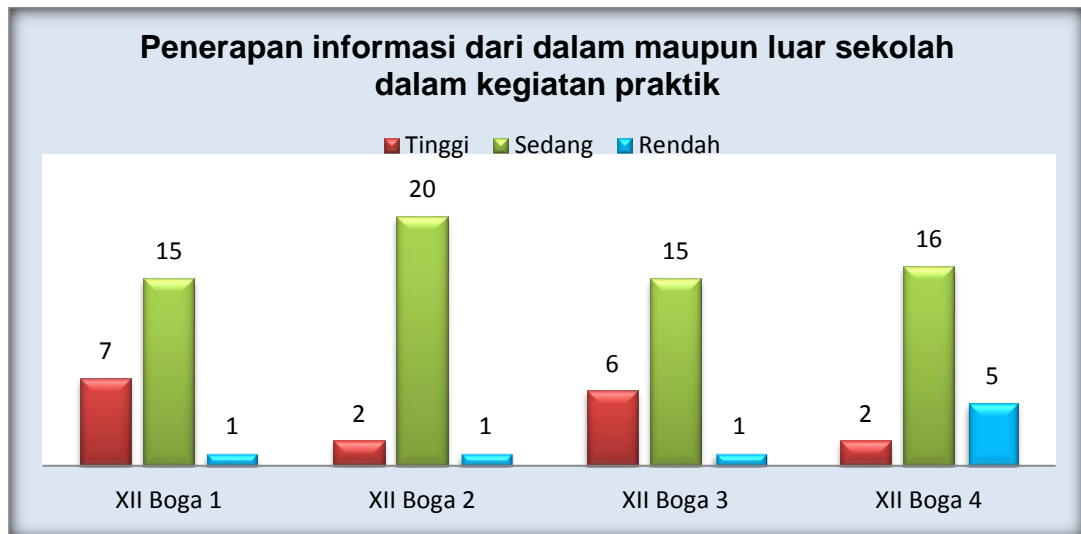
$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi(SDi)} &= \frac{1}{6} (20- 5) \\ &= 2,5\end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik disajikan pada tabel 16. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 16. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Penerapan Informasi Dari Dalam maupun Luar Sekolah Dalam Kegiatan Praktik

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 15	10 sampai 15	≤ 10	
XII Boga 1	7	15	1	Sedang
XII Boga 2	2	20	1	Sedang
XII Boga 3	6	15	1	Sedang
XII Boga 4	2	16	5	Sedang

Mengacu pada tabel 16, berikut ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik setiap kelas.



Gambar 8. Kecenderungan Skor Penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik

Berdasarkan tabel 16 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari ketika praktik terdahulu tergolong sedang. Sebanyak 14 siswa pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori sedang yang tinggi yaitu 15 siswa, 9 siswa memiliki kategori sedang dan 1 siswa pada kategori rendah. Kelas XII Boga 2 memiliki kategori sedang yang tinggi yaitu sebanyak 20 siswa dan 2 siswa pada kategori tinggi serta 1 siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas XII Boga 3, 6 siswa memiliki kategori tinggi, 15 siswa memiliki kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah. Serta pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 siswa, sedangkan 16 siswa memiliki kategori sedang dan sisanya 5 siswa memiliki kategori rendah.

e. Evaluasi terhadap hasil kerja

Jumlah pernyataan pada sub variabel evaluasi terhadap hasil kerja adalah sebanyak 3 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel ini dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 10 dan skor terendah adalah 6. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 8,19, median (*Me*) sebesar 8,00, mode (*Mo*) sebesar 9, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,00.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga diperoleh nilai 12. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga didapatkan hasil 3. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$\text{Standar Deviasi}(SDi) = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

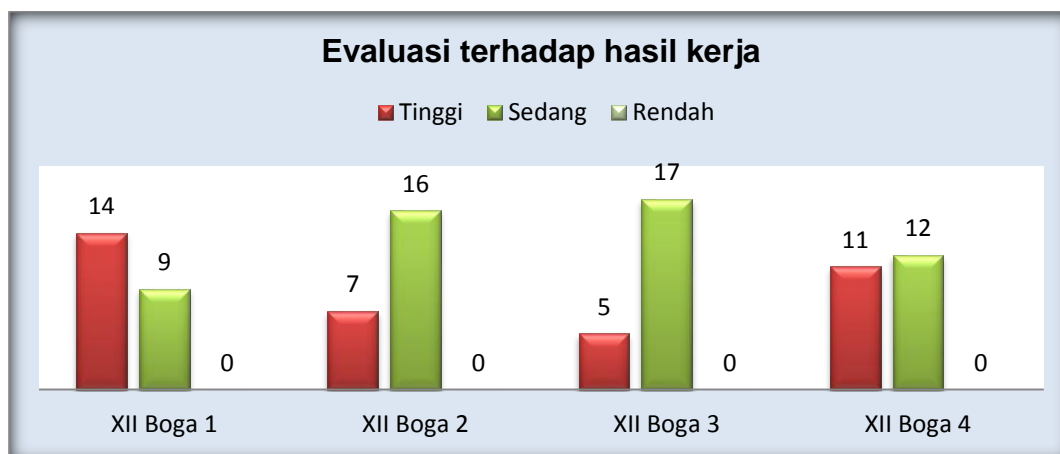
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel evaluasi terhadap hasil

kerja I disajikan pada tabel 17. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 17. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Evaluasi Terhadap Hasil Kerja

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 9	6 sampai 9	≤ 6	
XII Boga 1	14	9	0	Tinggi
XII Boga 2	7	16	0	Sedang
XII Boga 3	5	17	0	Sedang
XII Boga 4	11	12	0	Sedang

Mengacu pada tabel 17 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel valuasi terhadap hasil kerja setiap kelas.



Gambar 9. Kecenderungan Skor Evaluasi terhadap hasil kerja

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 9, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tergolong sedang. Sebanyak 14 siswa pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi, dan sisanya 9 siswa memiliki kategori sedang. Kelas XII Boga 2, 7 siswa

memiliki kategori tinggi dan 16 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 3, 5 siswa memiliki kategori tinggi dan 17 siswa memiliki kategori sedang. Serta pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 11 siswa, sedangkan 12 siswa memiliki kategori sedang.

2. Deskripsi Variabel *Self Efficacy* atau Efikasi diri

Data variabel *self efficacy* (X_2) diperoleh dari 91 responden siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta yang tersebar di 4 kelas dengan jumlah responden proporsional pada masing-masing kelas. Kuesioner variabel *self efficacy* yang dibagikan kepada siswa berjumlah 9 butir pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban. Pengolahan data yang diperoleh melalui program SPSS for Windows versi 13 disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Deskriptif Self Efficacy/ Efikasi Diri

Statistics		
Self Efficacy		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		27.4615
Median		27.0000
Mode		29.00
Std. Deviation		2.83748
Minimum		20.00
Maximum		34.00

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa jumlah responden(N) sebesar 91 dengan data terisi sempurna atau tidak ada responden yang melewati 1 butir pernyataan(*missing*= 0). Rerata(Me) yang diperoleh sebesar 27,4615. Adapun median(Me) yang diperoleh adalah 27,0000; modus(Mo)

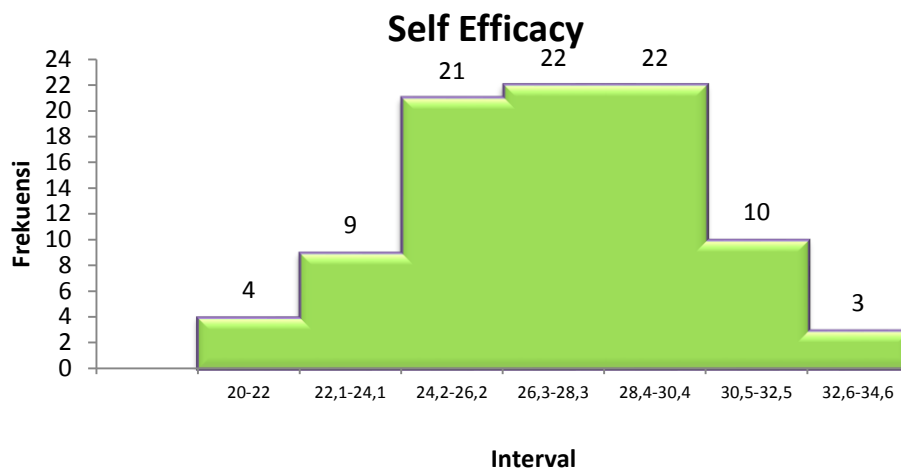
sebesar 29,00 dan standar deviasi(SD) adalah 2,83748. Skor maksimal(Maximum) yang diperoleh sebesar 34,00; sedangkan skor minimal(Minimum) adalah 20,00.

Setelah diketahui skor data di atas, maka distribusi frekuensi dapat diketahui dengan menghitung kelas interval terlebih dahulu. Penghitungan jumlah kelas interval(K)I menggunakan acuan rumus H.A Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Diketahui $n = 91$, sehingga diperoleh perhitungan $1 + 3,3 \log 91 = 7,465$ dengan pembulatan menjadi 7 kelas interval. Adapun rumus untuk menghitung rentang data(R) yaitu skor maximum-skor minimum sehingga didapatkan rentang data untuk *self efficacy* sebesar 14. Sedangkan untuk mengetahui panjang kelas atau interval ditentukan dengan membagi rentang data dengan kelas interval yaitu $14 : 7 = 2$. Distribusi frekuensi *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*/ Efikasi Diri

No.	Interval			F	Frekuensi Relatif(%)
1	32,6	-	34,6	3	3,30%
2	30,5	-	32,5	10	10,99%
3	28,4	-	30,4	22	24,18%
4	26,3	-	28,3	22	24,18%
5	24,2	-	26,2	21	23,08%
6	22,1	-	24,1	9	9,89%
7	20,0	-	22,0	4	4,40%
Jumlah				91	100%

Berdasarkan pada tabel 19 berupa distribusi frekuensi , maka dapat digambarkan diagram untuk variabel *self efficacy* sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel 19 dan gambar di atas, maka diperoleh keterangan bahwa mayoritas frekuensi variabel *self efficacy* terletak pada interval 26,3- 28,3 dan 28,4- 30,4 sebesar 22 siswa(24,18%). Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 32,6- 34,6 sebanyak 3 siswa(3,30%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada variabel *self efficacy* maka selanjutnya adalah menghitung nilai mean ideal(Mi) dan standar deviasi(SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 9, sehingga diperoleh nilai 36. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 9, sehingga didapatkan hasil 9. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (36 + 9)$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi(SDi)} = \frac{1}{6} (36- 9)$$

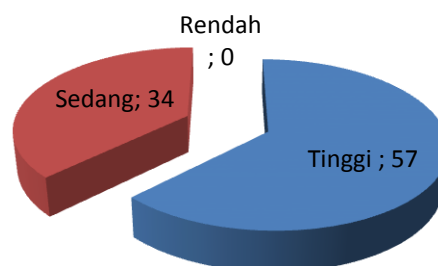
$$= 4,5$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan variabel *self efficacy* disajikan pada tabel 20.

Tabel 20. Kategorisasi Kecenderungan Skor *Self Efficacy*

Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
≥ 27	57	62,6%	Tinggi
18 sampai 27	34	37,4%	Sedang
≤ 18	0	0	Rendah

Mengacu pada tabel 20, berikut ini adalah diagram pie untuk kategorisasi variabel *self efficacy*.



Gambar 11. Kategorisasi *Self Efficacy* atau Efikasi Diri

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 11, diketahui bahwa *self efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta tergolong tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 57 siswa atau 62,6%. Adapun sisanya sebanyak 34 siswa atau 37,4% memiliki kategori *self efficacy* yang tergolong sedang dan tidak ada siswa dengan kategori *self efficacy* rendah.

a. *Magnitude* dan *Generality* (Tingkatan atau Kemampuan)

Jumlah pernyataan pada sub variabel *magnitude* dan *generality* adalah sebanyak 3 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah adalah 6. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 9,21, median (*Me*) sebesar 9,00, mode (*Mo*) sebesar 9, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,06.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(\text{Mi}) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(\text{SDi}) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga diperoleh nilai 12. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga didapatkan hasil 3. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal}(\text{Mi}) &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5\end{aligned}$$

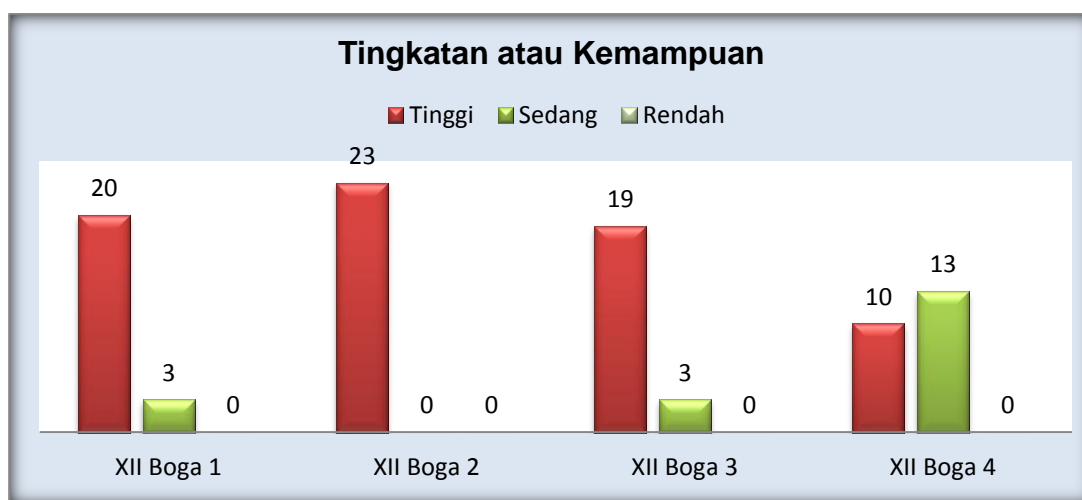
$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi}(\text{SDi}) &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5\end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel *magnitude* dan *generality* disajikan pada tabel 21. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 21. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Tingkatan atau Kemampuan

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 9	6 sampai 9	≤ 6	
XII Boga 1	20	3	0	Tinggi
XII Boga 2	23	0	0	Tinggi
XII Boga 3	19	3	0	Tinggi
XII Boga 4	10	13	0	Sedang

Mengacu pada tabel 21 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel *magnitude* dan *generality* setiap kelas.



Gambar 12. Kecenderungan Skor *Magnitude* dan *Generality* (Tingkatan atau Kemampuan)

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas tergolong

tinggi. Kategori *magnitude* dan *generality* tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 23 siswa. Adapun pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi yaitu 20 siswa dan sisanya 3 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 sebanyak 19 siswa berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 3 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 10 siswa, sedangkan 13 siswa memiliki kategori sedang.

b. Kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri

Jumlah pernyataan pada sub variabel kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri adalah sebanyak 2 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 8 dan skor terendah adalah 5. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 6,80, median (*Me*) sebesar 7,00, mode (*Mo*) sebesar 6, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,92.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga diperoleh nilai 8. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir

pernyataan yaitu 2, sehingga didapatkan hasil 2. Selanjutnya perhitungan M_i dan SD_i sebagai berikut:

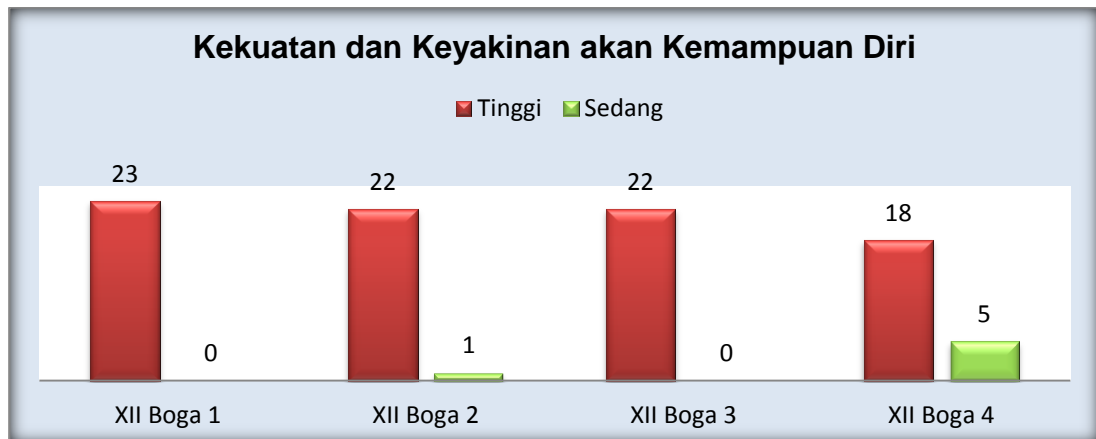
$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(M_i) &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\ &= 5,0 \\ \text{Standar Deviasi}(SD_i) &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\ &= 1,0 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri disajikan pada tabel 22. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 22. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Kekuatan dan Keyakinan akan Kemampuan Diri

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 6	4 sampai 6	≤ 4	
XII Boga 1	23	0	0	Tinggi
XII Boga 2	22	1	0	Tinggi
XII Boga 3	22	0	0	Tinggi
XII Boga 4	18	5	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 22 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri setiap kelas.



Gambar 13. Kecenderungan Skor Kekuatan dan Keyakinan Akan Kemampuan Diri

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan keyakinan siswa akan kemampuan diri tergolong tinggi. Kategori kekuatan dan keyakinan akan kemampuan diri tertinggi berada di kelas XII Boga 1 yaitu 23 siswa. Adapaun pada kelas XII Boga 2 memiliki kategori tinggi yaitu 22 siswa dan sisanya 1 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 seluruh responden yaitu 22 siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 18 siswa, sedangkan 5 siswa memiliki kategori sedang.

c. Pengalaman keberhasilan terdahulu

Jumlah pernyataan pada sub variabel pengalaman keberhasilan terdahulu adalah sebanyak 1 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah adalah 2. Rerata (*Mean*)

yang diperoleh adalah sebesar 2,83, median (Me) sebesar 3,00, mode (Mo) sebesar 3, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,61.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga diperoleh nilai 4. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga didapatkan hasil 1. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (4 + 1) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (4 - 1) \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

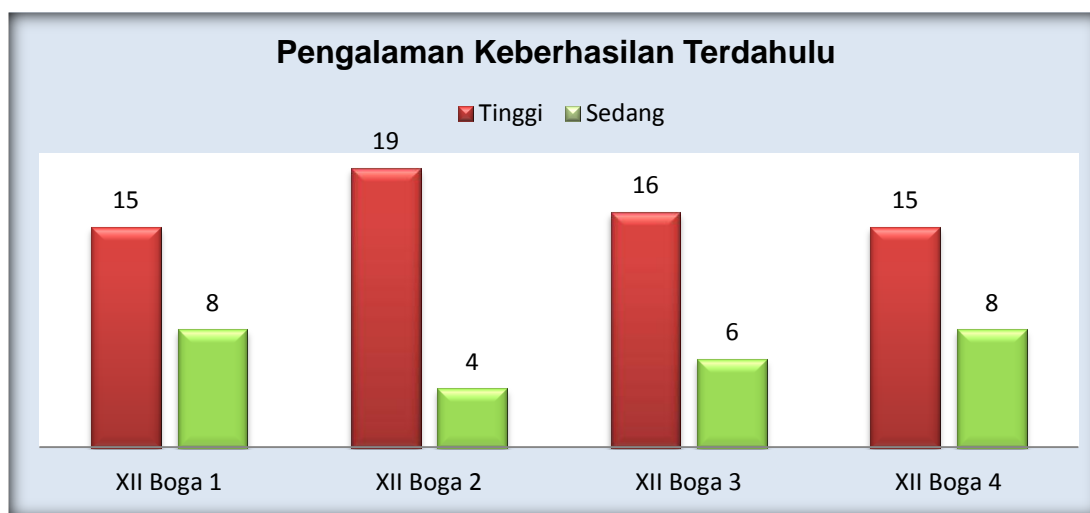
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel pengalaman keberhasilan terdahulu disajikan pada tabel 23. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 23. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengalaman Keberhasilan Terdahulu

Kelas	≥ 3	Skor 2 sampai 3	≤ 2	Kecenderungan Kategori
XII Boga 1	15	8	0	Tinggi
XII Boga 2	19	4	0	Tinggi
		92		

XII Boga 3	16	6	0	Tinggi
XII Boga 4	15	8	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 23 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel pengalaman keberhasilan terdahulu setiap kelas.



Gambar 14. Kecenderungan Skor Pengalaman Keberhasilan Terdahulu

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman keberhasilan terdahulu siswa tergolong tinggi. Kategori pengalaman keberhasilan terdahulu tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 19 siswa. Adapaun pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi yaitu 15 siswa dan sisanya 8 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 yaitu 16 siswa berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 6 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 15 siswa, sedangkan 8 siswa memiliki kategori sedang.

d. Pengalaman dari model contoh atau perumpamaan

Jumlah pernyataan pada sub variabel pengalaman dari model contoh adalah sebanyak 3 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah adalah 5. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 8,60, median (*Me*) sebesar 9,00, mode (*Mo*) sebesar 9, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,42.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga diperoleh nilai 12. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga didapatkan hasil 3. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5\end{aligned}$$

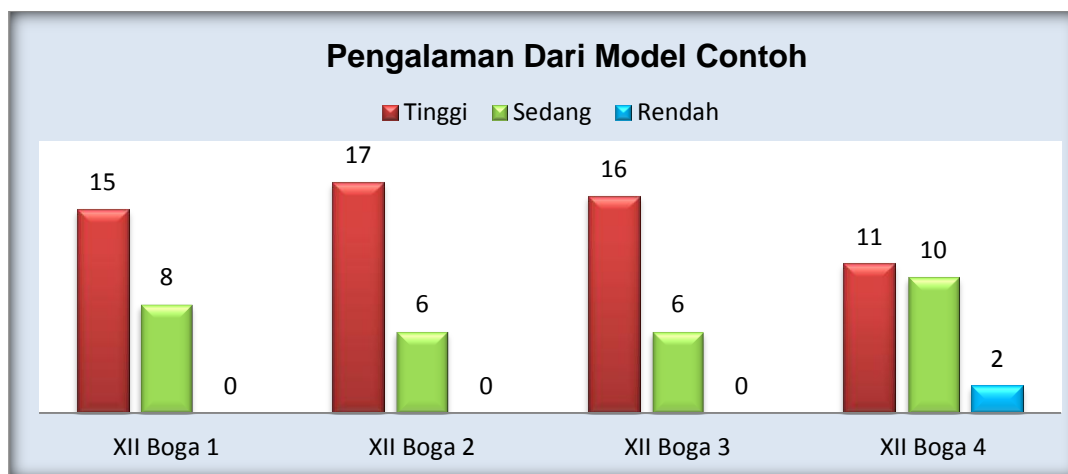
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub pengalaman dari model contoh

disajikan pada tabel 24. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 24. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Pengalaman Dari Model Contoh

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 9	6 sampai 9	≤ 6	
XII Boga 1	15	8	0	Tinggi
XII Boga 2	17	6	0	Tinggi
XII Boga 3	16	6	0	Tinggi
XII Boga 4	11	10	2	Tinggi

Mengacu pada tabel 24 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel pengalaman dari model contoh setiap kelas.



Gambar 15. Kecenderungan Skor Pengalaman dari Model Contoh

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 15, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dari model contoh yang pernah dialami siswa tergolong tinggi. Kategori pengalaman dari model contoh tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 17 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa berada pada kategori sedang. Adapaun pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi yaitu 15 siswa dan

sisanya 8 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 memiliki 16 siswa yang berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 6 siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 11 siswa, sedangkan 10 siswa memiliki kategori sedang, dan 2 siswa berada pada kategori rendah.

3. Deskripsi Variabel Kesiapan Berwirausaha

Data variabel kesiapan berwirausaha(Y), diperoleh dari 91 responden siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta yang tersebar di 4 kelas. Kuesioner variabel kesiapan berwirausaha(Y) yang dibagikan kepada siswa berjumlah 19 butir pernyataan dengan 4 pilihan alternatif jawaban dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Pengolahan data yang diperoleh melalui program SPSS *for Windows* versi 13 disajikan pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Uji Deskriptif Kesiapan Berwirausaha

Statistics		Kesiapan Berwirausaha
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		59,1538
Median		58,0000
Mode		54.00
Std. Deviation		4,92820
Minimum		49,00
Maximum		69,00

Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden(N) sebesar 91 dengan data terisi sempurna atau tidak ada responden yang melewatkan 1 butir pernyataan(*missing*= 0). Rerata(Me) yang diperoleh

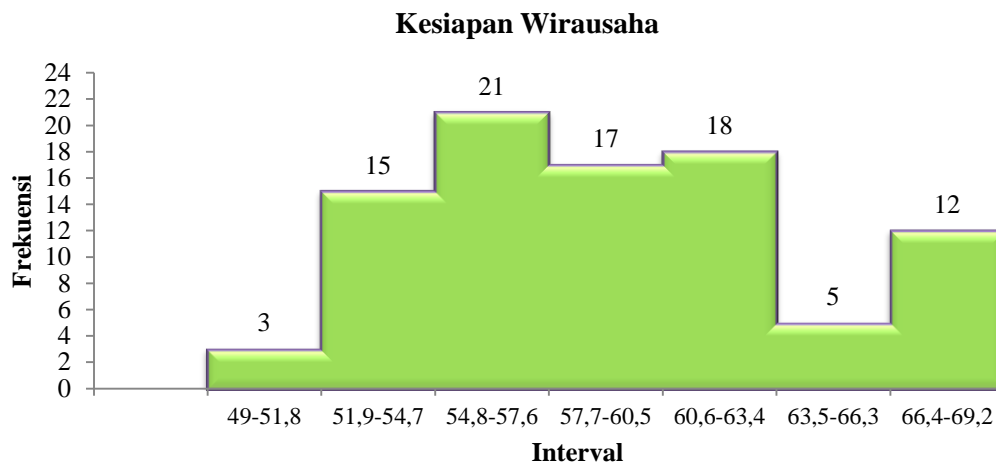
sebesar 59,1538. Adapun median(Me) yang diperoleh adalah 58,0000; modus(Mo) sebesar 54,00 dan standar deviasi(SD) adalah 4,92820. Skor maksimal(Maximum) yang diperoleh sebesar 69,00; sedangkan skor minimal(Minimum) adalah 49,00.

Setelah diketahui skor data di atas, maka distribusi frekuensi dapat diketahui dengan menghitung kelas interval terlebih dahulu. Perhitungan jumlah kelas interval(K)I menggunakan acuan rumus H.A Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Diketahui $n = 91$, sehingga diperoleh perhitungan $1 + 3,3 \log 91 = 7,465$ dengan pembulatan menjadi 7 kelas interval. Adapun rumus untuk menghitung rentang data(R) yaitu skor maximum-skor minimum sehingga didapatkan rentang data untuk kesiapan berwirausaha sebesar 20. Sedangkan untuk mengetahui panjang kelas atau interval(P) ditentukan dengan membagi rentang data dengan kelas interval yaitu $20 : 7 = 2,8$. Distribusi frekuensi kesiapan berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha

No.	Interval			F	Frekuensi Relatif(%)
1	66,4	-	69,2	12	13,19%
2	63,5	-	66,3	5	5,49%
3	60,6	-	63,4	18	19,78%
4	57,7	-	60,5	17	18,68%
5	54,8	-	57,6	21	23,08%
6	51,9	-	54,7	15	16,48%
7	49,0	-	51,8	3	3,30%
Jumlah				91	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 26, maka dapat digambarkan diagram untuk variabel kesiapan berwirausaha pada gambar berikut ini:



Gambar 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel 26 dan gambar di atas, maka diperoleh penjelasan bahwa frekuensi kesiapan berwirausaha tertinggi terletak pada interval 54,8- 57,6 sebesar 21 siswa(23,08%). Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 49,0- 51,8 sebanyak 3 siswa(3,30%).

Setelah mengetahui distribusi frekuensi pada variabel kesiapan berwirausaha, maka selanjutnya adalah menghitung nilai mean ideal(Mi) dan standar deviasi(SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 19, sehingga diperoleh nilai 76. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 19, sehingga didapatkan hasil 19. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (76 + 19)$$

98

$$= 95$$

$$\text{Standar Deviasi(SDi)} = \frac{1}{6} (76 - 19)$$

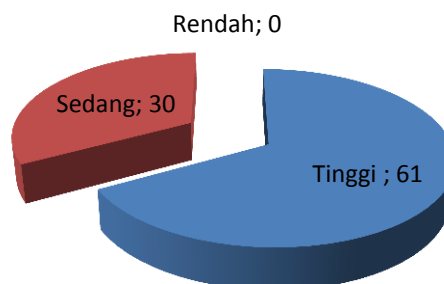
$$= 57$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan variabel kesiapan berwirausaha disajikan sebagai berikut:

Tabel 27. Kategorisasi Kecenderungan Skor Kesiapan Berwirausaha

Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
≥ 57	61	67%	Tinggi
38 sampai 57	30	33%	Sedang
≤ 38	0	0	Rendah

Mengacu pada tabel 27, pada gambar 17 disajikan diagram pie untuk kategorisasi variabel kesiapan berwirausaha.



Gambar 17. Kategorisasi Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan data pada tabel 27 dan gambar di atas, diketahui bahwa kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta tergolong tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 61 siswa atau 67%. Adapun sisanya sebanyak 30 siswa atau 33% memiliki kategori kesiapan berwirausaha

yang tergolong sedang dan tidak ada siswa dengan kategori kesiapan berwirausaha rendah.

a. Kepribadian

Jumlah pernyataan pada sub variabel kepribadian adalah sebanyak 4 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 16 dan skor terendah adalah 9. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 13,32, median (*Me*) sebesar 13,00, mode (*Mo*) sebesar 12, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,68.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 4, sehingga diperoleh nilai 16. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 4, sehingga didapatkan hasil 4. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$\text{Standar Deviasi}(SDi) = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

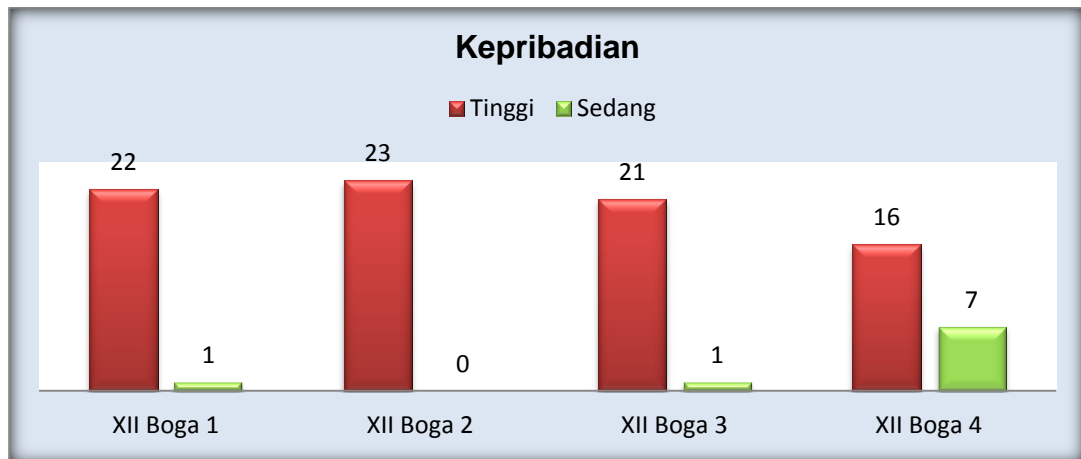
$$= 2$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel kepribadian disajikan pada tabel 28. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 28. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Kepribadian

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 24	16 sampai 24	≤ 16	
XII Boga 1	22	1	0	Tinggi
XII Boga 2	23	0	0	Tinggi
XII Boga 3	21	1	0	Tinggi
XII Boga 4	16	7	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 28 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel kepribadian setiap kelas.



Gambar 18. Kecenderungan Skor Kepribadian

Berdasarkan tabel 28 dan gambar 18 di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa memiliki kepribadian yang tergolong tinggi.

Kategori kepribadian tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 23 siswa. Adapula pada kelas XII Boga 1 memiliki kategori tinggi yaitu 22 siswa dan sisanya 1 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 sebanyak 22 siswa berada pada kategori tinggi dan sebanyak kategori 1 siswa pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 16 siswa, sedangkan 7 siswa memiliki kategori sedang.

b. Keterampilan Wirausaha

Jumlah pernyataan pada sub variabel keterampilan wirausaha adalah sebanyak 8 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 32 dan skor terendah adalah 19. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 24,18, median (*Me*) sebesar 24,00, mode (*Mo*) sebesar 24, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 2,36.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 8, sehingga diperoleh nilai 32. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir

pernyataan yaitu 8, sehingga didapatkan hasil 8. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

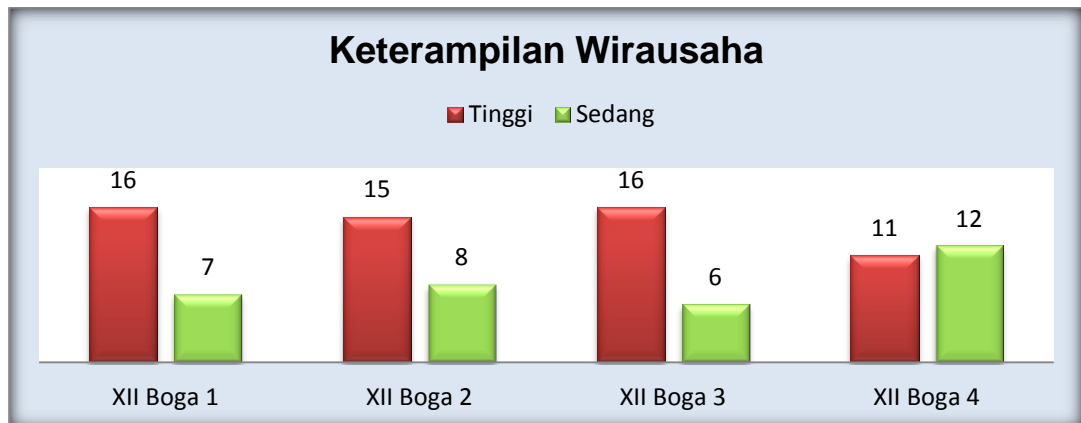
$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\ &= 20 \\ \text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (32 - 8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel keterampilan wirausaha disajikan pada tabel 29. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 29. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Keterampilan Wirausaha

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 24	16 sampai 24	≤ 16	
XII Boga 1	16	7	0	Tinggi
XII Boga 2	15	8	0	Tinggi
XII Boga 3	16	6	0	Tinggi
XII Boga 4	11	12	0	Sedang

Mengacu pada tabel 29 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel keterampilan wirausaha setiap kelas.



Gambar 19. Kecenderungan Skor Keterampilan Wirausaha

Berdasarkan tabel 29 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha siswa tergolong tinggi. Kategori keterampilan wirausaha di kelas XII Boga 1 yaitu 16 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 7 siswa berada pada. Adapaun pada kelas XII Boga 2 memiliki kategori tinggi yaitu 15 siswa dan sisanya 8 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 sebanyak 16 siswa berada pada kategori tinggi dan sebanyak 6 siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 11 siswa, sedangkan 12 siswa memiliki kategori sedang.

c. Motivasi

Jumlah pernyataan pada sub variabel motivasi adalah sebanyak 3 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah adalah 7. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 9,70, median

(Me) sebesar 10,00, mode (Mo) sebesar 9, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,10.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga diperoleh nilai 12. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 3, sehingga didapatkan hasil 3. Selanjutnya perhitungan Mi dan SDi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5\end{aligned}$$

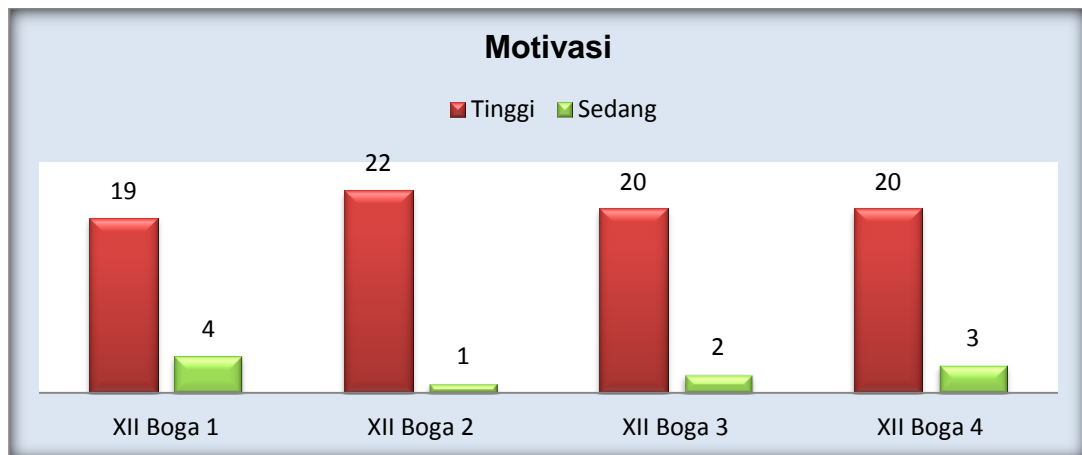
$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5\end{aligned}$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel motivasi disajikan pada tabel 30. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 30. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Motivasi

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 9	6 sampai 9	≤ 6	
XII Boga 1	19	4	0	Tinggi
XII Boga 2	22	1	0	Tinggi
XII Boga 3	20	2	0	Tinggi
XII Boga 4	20	3	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 30 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel motivasi setiap kelas.



Gambar 20. Kecenderungan Skor Motivasi

Berdasarkan tabel 30 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk berwirausaha di masa depan tergolong tinggi. Kategori motivasi tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 22 siswa. Adapaun sisanya sebanyak 1 siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 1 sebanyak 19 siswa memiliki kategori tinggi dan sisanya 4 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 sebanyak 20 siswa memiliki kategori tinggi dan sisanya 2 siswa memiliki kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 20 siswa, sedangkan 3 siswa memiliki kategori sedang.

d. Modal Uang

Jumlah pernyataan pada sub variabel modal uang adalah sebanyak 1 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah adalah 2. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 3,51, median (*Me*) sebesar 4,00, mode (*Mo*) sebesar 4, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,52.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga diperoleh nilai 4. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga didapatkan hasil 1. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= 2,5$$

$$\text{Standar Deviasi}(SDi) = \frac{1}{6} (4 - 1)$$

$$= 0,5$$

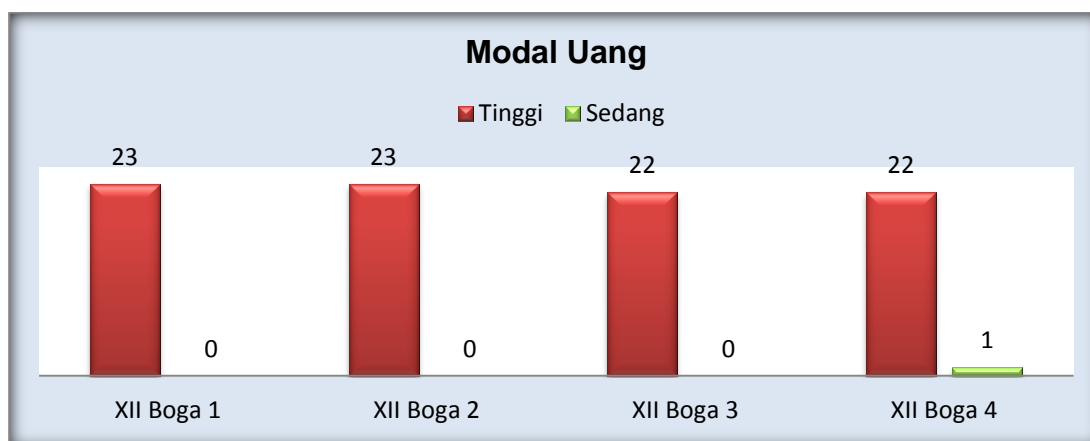
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel modal uang disajikan pada tabel 31. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan

Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 31. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Modal Uang

Kelas	≥ 3	Skor 2 sampai 3	≤ 2	Kecenderungan Kategori
XII Boga 1	23	0	0	Tinggi
XII Boga 2	23	0	0	Tinggi
XII Boga 3	22	0	0	Tinggi
XII Boga 4	22	1	0	Sedang

Mengacu pada tabel 31 di atas, berikut ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel modal uang setiap kelas.



Gambar 21. Kecenderungan Skor Modal Uang

Berdasarkan tabel 31 dan gambar 21, dapat disimpulkan bahwa kategori tertinggi yang harus dimiliki siswa untuk siap berwirausaha adalah modal uang. Kategori yang tinggi untuk modal uang berada di kelas XII Boga 1 sebanyak 23 siswa, kelas XII Boga 2 sebanyak 23 siswa, kelas XII Boga 3 sebanyak 22 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 22 siswa dan 1 siswa memiliki kategori sedang.

e. Modal Tempat Usaha

Jumlah pernyataan pada sub variabel modal tempat usaha adalah sebanyak 1 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah adalah 1. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 2,73, median (*Me*) sebesar 3,00, mode (*Mo*) sebesar 3, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,69.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*SDi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga diperoleh nilai 4. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 1, sehingga didapatkan hasil 1. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal}(Mi) &= \frac{1}{2} (4 + 1) \\ &= 2,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi}(SDi) &= \frac{1}{6} (4 - 1) \\ &= 0,5\end{aligned}$$

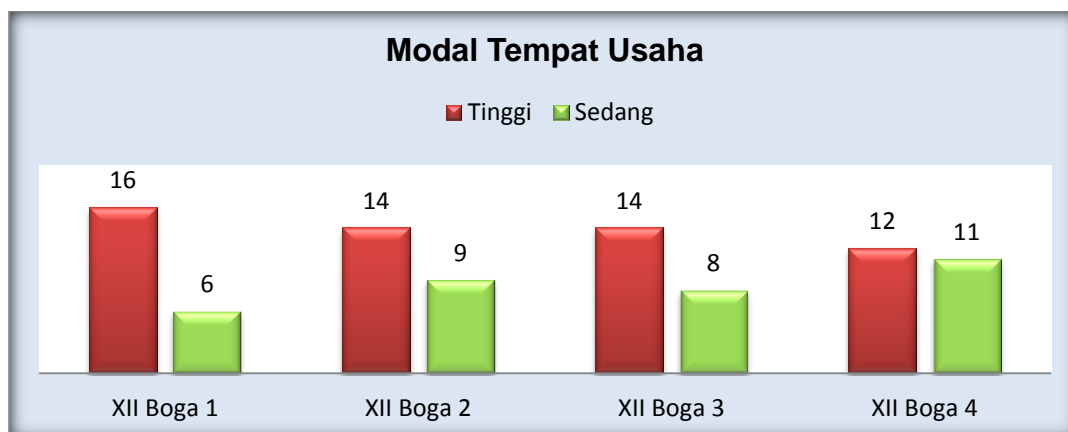
Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub variabel modal tempat usaha

disajikan pada tabel 32. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 32. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Modal Tempat Usaha

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 3	2 sampai 3	≤ 2	
XII Boga 1	16	6	1	Tinggi
XII Boga 2	14	9	0	Tinggi
XII Boga 3	14	8	0	Tinggi
XII Boga 4	12	11	0	Tinggi

Mengacu pada tabel 32 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel modal tempat usaha setiap kelas.



Gambar 22. Kecenderungan Skor Modal Tempat Usaha

Berdasarkan tabel 32 dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa modal berupa tempat usaha yang sudah tersedia dari orang tua tergolong tinggi mempengaruhi kesiapan siswa untuk berwirausaha. Kategori tertinggi berada di kelas XII Boga 1 yaitu 16 siswa. Adapaun sisanya sebanyak 6 siswa berada pada kategori sedang dan 1 siswa pada kategori rendah. Pada kelas XII Boga 2 yang memiliki kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dan sisanya 9 siswa

memiliki kategori sedang. Kelas XII Boga 3 memiliki kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dan sisanya 8 siswa memiliki kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 12 siswa, sedangkan 11 siswa memiliki kategori sedang

f. Lingkungan Keluarga Pengusaha

Jumlah pernyataan pada sub variabel lingkungan keluarga pengusaha adalah sebanyak 2 butir yang didapatkan melalui uji validitas butir pernyataan. Penggambaran deskripsi data hasil pengujian pada sub variabel pemberian tugas- tugas individu dan kelompok dilakukan dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor tertinggi yaitu 8 dan skor terendah adalah 2. Rerata (*Mean*) yang diperoleh adalah sebesar 5,68, median (*Me*) sebesar 6,00, mode (*Mo*) sebesar 5, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,29.

Untuk mengetahui kecenderungan skor jawaban dari responden pada setiap kelas, maka terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal}(SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Nilai maksimal ideal diperoleh dari skor jawaban tertinggi yaitu 4 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga diperoleh nilai 8. Sedangkan nilai minimum ideal diperoleh dari skor jawaban terendah yaitu 1 dikali jumlah butir pernyataan yaitu 2, sehingga didapatkan hasil 2. Selanjutnya perhitungan *Mi* dan *SDi* sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$= 5,0$$

$$\text{Standar Deviasi(SDi)} = \frac{1}{6} (8 - 2)$$

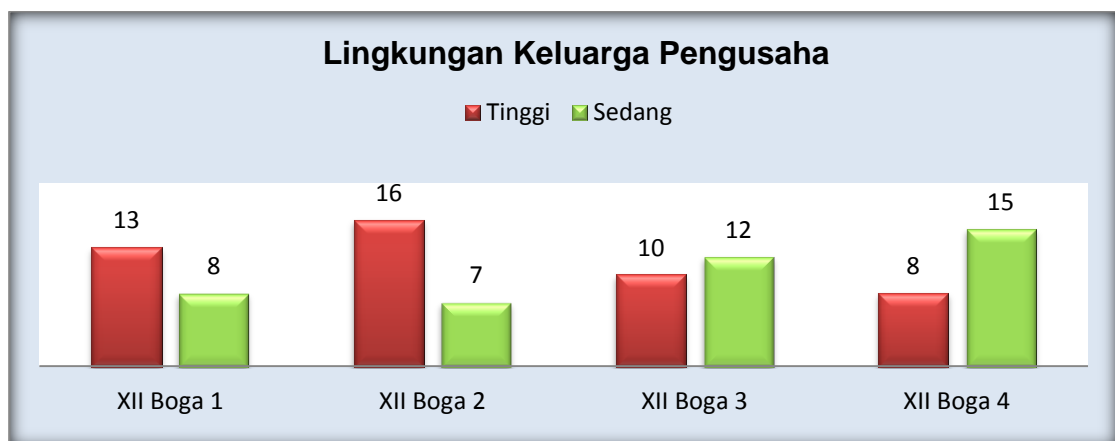
$$= 1,0$$

Dengan mengacu pada tabel kriteria kecenderungan pada bab sebelumnya, maka tabel kecenderungan sub lingkungan keluarga pengusaha disajikan pada tabel 33. Kategorisasi kecenderungan skor pada kelas XII Boga 1, Boga 2, dan Boga 4 memiliki jumlah responden sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada kelas XII Boga 3 memiliki responden sebanyak 22 siswa.

Tabel 33. Kategorisasi Kecenderungan Skor Sub Variabel Lingkungan Keluarga Pengusaha

Kelas	Skor			Kecenderungan Kategori
	≥ 6	4 sampai 6	≤ 4	
XII Boga 1	13	8	2	Tinggi
XII Boga 2	16	7	0	Tinggi
XII Boga 3	10	12	0	Sedang
XII Boga 4	8	15	0	Sedang

Mengacu pada tabel 33 di atas, dibawah ini adalah diagram batang untuk kategorisasi sub variabel lingkungan keluarga pengusaha setiap kelas.



Gambar 23. Kecenderungan Skor Lingkungan Keluarga Pengusaha

Berdasarkan tabel 33 dan gambar 23, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor jawaban siswa pada kategori tinggi dan sedang hampir sama. Kategori tertinggi berada di kelas XII Boga 2 yaitu 16 siswa. Adapaun sisanya sebanyak 7 siswa berada pada kategori sedang. Pada kelas XII Boga 1 sebanyak 16 siswa memiliki kategori tinggi dan sisanya 7 siswa memiliki kategori sedang. Pada kelas XII Boga 3 sebanyak 10 siswa berada pada kategori tinggi dan sisanya sebanyak 12 siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas XII Boga 4 yang memiliki kategori tinggi sebanyak 8 siswa, sedangkan 15 siswa memiliki kategori sedang

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas. Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hasil distribusi skor data adalah normal, hubungan antara variabel X dengan Y memiliki hubungan yang linier, dan hubungan antara X_1 dan X_2 adalah nonmultikolinier atau bebas. Berikut ini adalah uraian uji prasyarat analisis dari variabel pengalaman belajar PMKK (X_1), *self efficacy* (X_2), dan Kesiapan Berwirausaha(Y).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Seluruh data yang terkumpul diolah dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 13 dengan menggunakan uji *K-S* (Kolmogorov-Smirnov). Data disebut berdistribusi normal jika nilai Sig(signifikansi) > 0,05 dan Z hitung(Kolmogorov-Smirnov) < Z tabel

yang memiliki nilai 1,96(Imam Ghozali). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Signifikansi	Z Hitung	Hasil
1	Pengalaman Belajar PMKK	0,253	1,016	Normal
2	<i>Self Efficacy</i>	0,441	0,866	Normal
3	Kesiapan Berwirausaha	0,346	0,935	Normal

Berdasarkan tabel 34 dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang memiliki skor > dari 0,05 dan Z hitung pada setiap variabel memiliki skor < dari 1,96.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel bebas atau independen(X) dan variabel terikat atau dependen(Y). Variabel dikatakan linier apabila nilai hasil uji sig F untuk baris *Deviation from linearity* > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linieritas:

Tabel 35. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_{hitung}	Sig	Hasil
1	Pengalaman Belajar PMKK	1,427	0,630	Linier
2	<i>Self Efficacy</i>	0,827	0,140	Linier

Berdasarkan tabel 35 hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa semua variabel bersifat linier dikarenakan nilai dari Sig F_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan diantara variabel bebas atau independen(X). Karena dalam uji multikolinieritas,

besaran nilai korelasi antar variabel bebas tidak boleh terlalu tinggi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan dibantu program SPSS *for windows* versi 13 dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Maka, hasil nilai korelasi yang baik adalah jika nilai Pearson Correlation < 0,8 dan nilai Sig(2-tailed) < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 36. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlations

		Self_Efficacy	PMKK
Self_Efficacy	Pearson Correlation	1	,340**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	91	91
PMKK	Pearson Correlation	,340**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 36 di atas, diketahui nilai *Pearson Correlation* untuk *Self Efficacy* terhadap Pengalaman Belajar PMKK dan nilai *Pearson Correlation* untuk Pengalaman Belajar PMKK terhadap *Self Efficacy* < 0,8 yaitu sebesar 0,340. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak terjadi multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson pada pengujian hipotesis 1 dan 2. Sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik korelasi berganda dengan regresi ganda dikarenakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara dua variabel

bebas(X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat(Y). Berikut adalah uraian hasil pengujian hipotesis:

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pengalaman belajar PMKK (X_1) terhadap kesiapan berwirausaha(Y). Hipotesis tersebut sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0)= tidak terdapat hubungan yang positif antara pengalaman belajar PMKK terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H_a)= terdapat hubungan yang positif antara pengalaman belajar PMKK terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis antara variabel (X_1) terhadap Y disajikan pada tabel berikut:

Tabel 37. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana X_1 - Y

Variabel	Harga r		Signifikansi	Kesimpulan
	Hitung	Tabel		
X- Y	0,365	0,207	0,000	Positif H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel 37 di atas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,365 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang positif antara pengalaman belajar PMKK terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta” ditolak. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman belajar PMKK

terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta” diterima.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *self efficacy* (X_2) terhadap kesiapan berwirausaha(Y). Hipotesis pertama tersebut sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0)= tidak terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H_a)= terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis antara variabel X_2 terhadap Y disajikan pada tabel berikut:

Tabel 38. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana X_2 - Y

Variabel	Harga r Hitung	Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
X- Y	0,654	0,207	0,000	Positif H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel 38 di atas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,654 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta” ditolak. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta” diterima.

3. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis yang ketiga adalah pengujian hipotesis untuk variabel Pengalaman Belajar PMKK (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y). analisis yang digunakan adalah teknik korelasi berganda dengan regresi ganda. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0)= Tidak terdapat hubungan antara Pengalaman Belajar PMKK dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (H_a)= Terdapat hubungan antara Pengalaman Belajar PMKK dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Hubungan yang positif antara variabel bebas(X) dan variabel terikat(Y) dapat dilihat jika hasil koefisien korelasi bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hubungan tidak signifikan. Rangkuman hasil pengujian korelasi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 39. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Berganda

Variabel	Harga r Hitung	Tabel	Signifikansi	R Square
X_1 dan X_2 - Y	0,671	0,207	0,000	0,450

Berdasarkan tabel 39, nilai untuk r_{hitung} uji korelasi berganda adalah 0,671 > dari r_{tabel} yaitu 0,207 dan bernilai positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengalaman Belajar PMKK dan *Self Efficacy*

terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK)

Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan data perolehan pengisian kuesioner pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus (PMKK) oleh siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta, diketahui skor atau nilai rata- rata (mean) sebesar 40,57, median sebesar 40,00, mode sebesar 39,00, skor minimum 31,00, skor maksimum sebesar 53,00, dan standar deviasi sebesar 5,01 dengan jumlah responden 91 siswa.

Dari hasil penelitian, sebesar 18,7% siswa memiliki pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus yang tinggi, sedangkan 81,3% siswa memiliki pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus yang sedang. Aspek yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa terdiri dari aspek pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok, upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas, rasa ingin tahu, penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah dalam kegiatan praktik, serta evaluasi terhadap hasil kerja.

Dari kelima aspek tersebut, ternyata aspek yang paling tinggi berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa adalah aspek pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok. Melalui tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan berlatih untuk bekerja secara efisien dan efektif. Sehingga,

pemberian tugas yang baik dan benar harus dipertahankan agar siswa semakin memahami tugas dan tanggung jawab serta sistematika kerja yang baik tanpa harus menunggu perintah.

Akan tetapi, secara keseluruhan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kesempatan khusus (PMKK) tergolong sedang atau cukup. Hal ini dikarenakan tidak seluruh siswa mampu memahami dan menerapkan tertib kerja dengan baik. Masih banyak siswa terbiasa dengan perintah yang diberikan guru yang juga mempengaruhi sikap kerja siswa menjadi kurang responsive atau kurang cekatan dalam menangani suatu permasalahan.

Adapun hasil kecenderungan skor data yang diperoleh pada kelas XII Boga 1, XII Boga 2, XII Boga 3, dan XII Boga 4 menunjukkan hasil yang berbeda- beda pada setiap hasil skor sub variabel dari pengalaman Belajar PMKK. Sub variabel pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok tertinggi berada di kelas XII Boga 1 dengan 82,6% atau 19 siswa. Sedangkan pada sub variabel upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas berada di kelas XII Boga 2 dan XII Boga 4 dengan 60,9% atau 14 siswa. Skor pada sub variabel rasa ingin tahu tertinggi berada di kelas XII Boga 1 dengan 65,2% atau 14 siswa, skor tertinggi pada sub variabel penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah berada di kelas XII Boga 2 dengan 87% atau 20 siswa. Skor tertinggi pada sub variabel evaluasi terhadap hasil kerja berada di kelas XII Boga 3 dengan 77,3% atau 17 siswa.

2. *Self Efficacy* Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Hasil data kuesioner untuk variabel *self efficacy* yaitu keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 91 siswa Boga

kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 9 butir pernyataan memiliki rata-rata sebesar 27,46, median sebesar 27,00, mode sebesar 29,00, standar deviasi sebesar 2,83, skor maksimum sebesar 34,00, dan skor minimum sebesar 20,00. Hasil dari pengkategorisasian skor jawaban seluruh responden menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori tinggi yaitu 62,6%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang yaitu 37,4%.

Aspek yang mempengaruhi *self efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri) siswa terdiri dari aspek *magnitude* dan *generality*, kekuatan dan keyakinan akan kemampuan yang menumbuhkan motivasi, pengalaman akan keberhasilan, dan pengalaman dari model contoh atau perumpamaan. Aspek yang paling tinggi mempengaruhi *self efficacy* siswa adalah aspek kekuatan dan keyakinan akan kemampuan yang menumbuhkan motivasi terutama motivasi untuk berwirausaha di masa depan.

Semakin sempitnya lapangan kerja, terbatasnya kesempatan masuk bangku kuliah, dan keinginan untuk hidup lebih baik dimasa depan menjadi faktor penyebab siswa yang sudah duduk di kelas XII memiliki motivasi untuk memanfaatkan peluang berbisnis atau berwirausaha di masa depan. Selain itu, keyakinan yang tinggi bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang baik juga perlu dipertahankan siswa untuk selalu merasa mampu melakukan sebuah pekerjaan.

Adapun hasil kecenderungan skor data yang diperoleh pada kelas XII Boga 1, XII Boga 2, XII Boga 3, dan XII Boga 4 menunjukkan hasil yang berbeda- beda pada setiap hasil skor sub variabel dari *self efficacy*. Sub variabel

kemampuan tertinggi berada di kelas XII Boga 2 dengan persentase 100% atau dapat dikatakan seluruh responden siswa memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan skor tertinggi pada sub variabel kekuatan dan keyakinan akan kemampuan yang menumbuhkan motivasi berada di kelas XII Boga 1 dengan persentase 100% atau dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas XII Boga 1 sangat siap untuk dapat berwirausaha. Skor pada sub variabel pengalaman akan keberhasilan terdahulu tertinggi berada di kelas XII Boga 2 dengan 82,6% atau 19 siswa, skor tertinggi pada sub variabel pengalaman dari model contoh atau perumpamaan berada di kelas XII Boga 2 dengan 73,9% atau 17 siswa.

3. Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 91 responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 19 butir diketahui nilai rata-rata 59,15, median sebesar 58,00, mode sebesar 54,00, standar deviasi sebesar 4,92, skor minimum sebesar 49,00, dan skor maksimum sebesar 69,00. Kesiapan berwirausaha siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 67%.

Kesiapan berwirausaha dapat diartikan sebagai kondisi seseorang untuk dapat memberi jawaban pada situasi tertentu terutama ketika resiko, persaingan, dan ketidakpastian akan pengembangan usaha terjadi. Jawaban ini dapat berupa kreatifitas yang dituangkan dalam bentuk usaha jasa seperti usaha pada bidang makanan. Aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa dilihat berdasarkan aspek kepribadian, keterampilan berwirausaha, motivasi, modal uang, modal tempat usaha, dan lingkungan keluarga pengusaha. Tingginya kesiapan berwirausaha siswa dikarenakan sebagian besar siswa

memiliki keinginan untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan juga memiliki keinginan besar untuk berwirausaha. Kemungkinan lain yang mendorong kesiapan berwirausaha siswa karena dorongan atau dukungan orang tua yang semakin menyadari bahwa lapangan kerja yang tersedia saat ini semakin sempit.

Akan tetapi, aspek modal berupa uang menjadi perhatian besar dalam penelitian ini, dimana harapan siswa memiliki modal uang untuk dapat mulai berwirausaha tergolong tinggi. Kemungkinan yang dapat disimpulkan adalah wawasan siswa yang masih terdoktrin oleh pemikiran bahwa tanpa uang tidak akan bisa memulai usaha.

Adapun hasil kecenderungan skor data yang diperoleh pada kelas XII Boga 1, XII Boga 2, XII Boga 3, dan XII Boga 4 menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap hasil skor sub variabel dari kesiapan berwirausaha. Sub variabel kepribadian tertinggi berada di kelas XII Boga 2 dengan persentase 100% atau dapat disimpulkan bahwa berdasarkan butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Boga memiliki wawasan untuk berwirausaha di masa depan. Sedangkan skor tertinggi pada sub variabel keterampilan berwirausaha berada di kelas XII Boga 1 dan XII Boga 3 dengan persentase 72,9%. Skor pada sub variabel motivasi tertinggi berada di kelas XII Boga 2 dengan 95,7% atau dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa kelas XII Boga 2 memiliki motivasi untuk meningkatkan standar hidup di masa depan dengan berwirausaha, skor tertinggi pada sub variabel modal uang berada di seluruh kelas XII Boga atau dapat dikatakan bahwa wawasan siswa tentang modal uang yang harus dimiliki merupakan syarat mutlak untuk dapat mulai berwirausaha. Skor tertinggi pada

sub variabel modal tempat usaha berada di kelas XII Boga 2 dan XII Boga 3 dengan persentase 63,6% serta skor tertinggi pada sub variabel lingkungan keluarga pengusaha berada di kelas XII Boga 2 artinya memiliki lingkungan keluarga dengan latar belakang wirausahawan akan mampu menunjang kesiapan berwirausaha siswa.

4. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Hasil uji hipotesis antara pengalaman belajar PMKK terhadap kesiapan berwirausaha siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai r_{hitung} yaitu $0,365 >$ dari r_{tabel} . Harga hitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau kesalahan 5% dengan $N= 91$ sebesar $0,207$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar PMKK sesuai dengan pengertian pengalaman yaitu pengalaman adalah suatu proses pembelajaran yang juga mencakup perubahan dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktik(Knoers & Haditono,1999).

Kegiatan pembelajaran PMKK juga mengacu pada aspek- aspek prinsip dari pendidikan kejuruan dengan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi penyiapan pelatihan siswa agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan Pendidikan Menengah Kejuruan(Putu, 2012:60). Contoh dari pengalaman yang diperoleh siswa adalah melalui kegiatan praktik penyelenggaraan suatu acara kesempatan khusus dengan memposisikan siswa sebagai EO (*event organizer*). Hubungan yang dapat dilihat antara pengalaman

belajar PMKK dengan kesiapan berwirausaha adalah pengalaman yang menumbuhkan sikap siap dalam segala tantangan yang diperoleh siswa melalui keterlibatannya melaksanakan tugas praktik maupun teori. Siswa akan dilatih dan berlatih untuk menguasai kompetensi kerja melalui kebiasaan kerja yang berulang-ulang. Kreativitas, inovasi, dan kemandirian siswa juga menjadi terasah dengan memberikan kreasi pada menu makanan maupun penyajian, peralatan, dan dekorasi ruang yang digunakan. Kreativitas dan inovasi inilah yang dibutuhkan siswa untuk dapat bersaing dan lebih siap untuk berwirausaha.

5. Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Hasil pengujian hipotesis antara *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai r_{hitung} yaitu $0,654 >$ dari r_{tabel} . Harga hitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau kesalahan 5% dengan $N = 91$ sebesar $0,207$. *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat berhasil dalam setiap pekerjaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat jika siswa memiliki *self efficacy* tinggi, maka siswa tersebut akan selalu siap dan mampu untuk menyelesaikan segala bentuk tantangan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura(1997) bahwa *self efficacy* seseorang dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu kemampuan (*magnitude*), keluasan menyelesaikan tugas (*generality*), dan kemantapan keyakinan (*strength*) yang diperoleh melalui pengalaman terdahulu, pengalaman dari model contoh, kepercayaan dari orang lain, dan keadaan fisik serta emosionalnya. Hal-hal tersebut berhubungan dengan sikap yang harus

diambil dan dibutuhkan untuk berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha. *Self efficacy* dibutuhkan oleh seorang wirausahawan dalam rangka membangun motivasi dan kekuatan serta keyakinan diri untuk mencapai tujuan.

6. Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman belajar pengolahan makanan kesempatan khusus dan *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil positif dengan membandingkan nilai r_{hitung} yaitu $0,671 >$ dari r_{tabel} . Harga hitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau kesalahan 5% dengan $N = 91$ sebesar $0,207$.

Berdasarkan pembahasan aspek pengalaman belajar PMKK dan *self efficacy* sebelumnya, pengalaman belajar PMKK memberikan siswa pengalaman dan latihan melalui tugas dan latihan kerja untuk menyelenggarakan suatu acara kesempatan khusus dengan bercermin terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin konsumtif. Sehingga, pengalaman belajar PMKK tersebut memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa. Pengalaman belajar PMKK juga akan membentuk kepribadian siswa untuk selalu berorientasi ke masa depan, memiliki keterampilan dalam berwirausaha melalui pelatihan penyelenggaraan miniature suatu acara pada kesempatan khusus, dan motivasi yang ditunjukkan dengan ambisi pencapaian tujuan untuk hidup dengan lebih baik di masa depan.

Self efficacy yang kuat untuk merespon dan mengolah informasi dengan baik secara fisik dan mental juga mempengaruhi siswa dalam menghadapi tantangan. Keyakinan akan kemampuan diri siswa akan memberikan dampak positif terhadap penyelesaian tugas dengan baik dan sesuai ketentuan yang sudah disepakati. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kegiatan praktik PMKK dan *self efficacy* secara bersama-sama memberikan peranan terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) yang melatih kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta melalui tugas- tugas yang diberikan guru memiliki kecenderungan dalam kategori sedang sebanyak 74 siswa (81,3%).
 - b. Kategori skor tertinggi sub variabel pengerjaan tugas- tugas individu dan kelompok berada di kelas XII Boga 1.
 - c. Kategori skor tertinggi sub variabel upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi hambatan dan tugas berada di kelas XII Boga 2 dan XII Boga 4.
 - d. Kategori skor tertinggi sub variabel rasa ingin tahu berada di kelas XII Boga 1.
 - e. Kategori skor tertinggi sub variabel penerapan informasi dari dalam maupun luar sekolah berada di kelas XII Boga 2.
 - f. Kategori skor tertinggi sub variabel evaluasi terhadap hasil kerja berada di kelas XII Boga 3.

2. Hasil uji *Self Efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. *Self Efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 57 siswa (62,6%).
 - b. Kategori skor tertinggi sub variabel *magnitude* dan *generality* berada di kelas XII Boga 2.
 - c. Kategori skor tertinggi sub variabel kekuatan dan keyakinan akan kemampuan yang menumbuhkan motivasi berada di kelas XII Boga 1.
 - d. Kategori skor tertinggi sub variabel pengalaman akan keberhasilan terdahulu tertinggi berada di kelas XII Boga 2.
 - e. Kategori skor tertinggi sub variabel pengalaman dari model contoh atau perumpamaan berada di kelas XII Boga 2.
3. Hasil uji kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. Kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 61 siswa (67,0%).
 - b. Kategori skor tertinggi sub variabel kepribadian berada di kelas XII Boga 2.
 - c. Kategori skor tertinggi sub variabel keterampilan berwirausaha berada di kelas XII Boga 1.
 - d. Kategori skor tertinggi sub variabel motivasi tertinggi berada di kelas XII Boga 2.
 - e. Kategori skor tertinggi sub variabel modal uang berada diseluruh kelas XII Boga.

- f. Kategori skor tertinggi sub variabel modal tempat usaha berada di kelas XII Boga 2 dan XII Boga 3.
- g. Kategori skor tertinggi sub variabel lingkungan keluarga pengusaha berada di kelas XII Boga 2.
4. Terdapat hubungan Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,365 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207.
5. Terdapat hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,654 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207.
6. Terdapat hubungan Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) dan *Self Efficacy* secara bersama- sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dibuktikan dengan r_{hitung} uji korelasi berganda adalah 0,671 > dari r_{tabel} yaitu 0,207.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada populasi 119 siswa kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah sampel sebesar 91 responden.

2. Instrumen pengambilan data hanya satu jenis, yaitu kuesioner atau angket untuk siswa.
3. Relevansi antara mata pelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) dengan kemandirian siswa terbatas melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap 2 orang guru pengampu mata pelajaran tersebut.
4. Penelitian terbatas pada waktu yang relatif singkat sehingga dimungkinkan data dan kesimpulan relatif sedikit.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran pelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) cukup memberikan pengalaman berwirausaha bagi siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta sehingga perlu adanya peningkatan dan pengembangan pada tugas- tugas yang diberikan pada mata pelajaran tersebut.
2. Perlu adanya penerapan kebiasaan bekerja tanpa harus menunggu perintah untuk melatih sikap kerja siswa yang mandiri.
3. *Self Efficacy* siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta tergolong dalam kategori tinggi. Faktor yang paling dominan berasal dari motivasi diri untuk siap berwirausaha di masa depan, sehingga guru perlu lebih memperhatikan kemampuan siswa dengan memberikan pelatihan yang sesuai.
4. Kesiapan berwirausaha siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta tergolong dalam kategori tinggi. Faktor yang paling mempengaruhi adalah

pemberian modal berupa uang dari orang tua siswa. Selain itu, faktor kepribadian berupa cita- cita untuk berwirausaha di masa depan dan kesiapan diri dalam mengambil resiko ternyata juga dimiliki oleh siswa.

5. Perlu adanya pemberian pemahaman dari guru maupun ahli dalam bidang kewirausahaan bahwa untuk dapat mulai berwirausaha, modal uang bukan merupakan satu- satunya hal yang menyebabkan seseorang bisa berwirausaha dengan sukses, melainkan dengan memanfaatkan kemampuan orang lain yang dapat kita bantu dalam memasarkannya. Karena, pada kenyataannya tidak semua orang mampu untuk memproduksi dan memasarkan produknya dengan baik secara bersama- sama.
6. Hubungan antara Pengalaman belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus (PMKK) dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sebesar 45%. Adapun sisanya 55% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2014). Keadaan Ketenagakerjaan di D.I.Yogyakarta pada Februari 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2,16 persen. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id.html>. Pada tanggal 27 Mei 2014.
- _____. (2014). Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Makro Kecil (IMK) Triwulan I Tahun 2014. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id.html>. Pada tanggal 27 Mei 2014.
- _____. (2012). Revisi Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. *Makalah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Diakses dari <http://www.dikmen.kemdikbud.go.id.html>. Pada tanggal 7 April 2014.
- Anggri Sekar Sari. (2012). Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*(Nomor 2 tahun 2012). Hlm. 154-168.
- Aisiyah Uswatun Hasanah. (2013). Hubungan Tingkat Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon. *Laporan Penelitian*. PTBB-UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ayodya, Wulan. (2011). *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*. Erlangga.
- Baron, Robert A., & Donn Byane. (2003). *Psikologi Sosial: Edisi kesepuluh*. (Alih bahasa: Dra. Ratna Djuwita). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Boediono. (1997). *Pendidikan dan Perubahan Social Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hendri, Jhon. (2009). *Skala Pengukuran dan Teknik Penskalaan*. Riset Pemasaran. Universitas Gunadarma.
- Kreitner, Robert., & Angelo, Kinicki. (2008). *Organizational Behaviour: Eight Edition*. New York: The McGraw- Hill Companies, Inc.
- Moerdiyanto, & Siti Nurbaya. (2012). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. Diakses dari

<http://www.staff.uny.ac.id.html>. Pada tanggal 11 Juli 2014, jam 19.00 WIB.

- Nulker, Helmeut, & Ebehard Schoen Feldt. (1983). *Penddidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution. (2012). *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang., & Lina, Miftahul Jannah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Arum Kartika. (--). *Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII*. Jurnal Hasil Penelitian Pendidikan Teknik Elektronika Yogyakarta. Yogyakarta
- Sudira, Putu. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vemmy, Caecilia, S. (2012). *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi (Nomor 1 Vol 2). Hlm 117- 123.
- Wardhani, Riskha Kumara. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari*. Skripsi. UNY Yogyakarta.
- Yamin, Sofyan, Lien, A. Rachmach, & Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.

L A M P I R A N

INSTRUMEN PENELITIAN

KUESIONER/ ANGKET

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran dan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dimohon saudara untuk mengisi angket ini dengan sebenar- benarnya tanpa ada tekanan dan arahan dari pihak manapun. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai saudara.

A. Identitas Diri

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis Nama, No. Absen dan Kelas anda di tempat yang telah disediakan.
2. Pada kuesioner/ angket ini akan diajukan sejumlah pernyataan yang harus anda jawab sesuai dengan kepribadian anda dan sejujur- jujurnya.
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom- kolom yang disediakan terhadap masing- masing pernyataan.
5. Anda hanya diperbolehkan untuk memberikan satu jawaban pada satu pernyataan, jika anda ingin mengubah jawaban coretlah jawaban yang salah (—), lalu beri tanda cek baru (√) pada kolom yang sesuai.
6. Periksa kembali jawaban anda, pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.
7. Atas semua bantuannya kami ucapkan terimakasih.

C. Pernyataan 1

Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk berwirausaha				
2	Saya tidak menyerah apabila dalam mengerjakan tugas menemui jalan buntu				
3	Saya lebih memilih untuk berwirausaha daripada bekerja dikantor				
4	Saya siap untuk memanfaatkan peluang bisnis makanan dimasa depan				
5	Saya bersungguh- sungguh mencapai cita- cita				
6	Pernah berhasil dalam melakukan kegiatan berwirausaha				
7	Mempunyai idola yang sukses dengan wirausahanya				
8	Mempunyai perhatian khusus terhadap kisah sukses seorang wirausahawan				
9	Mencoba menerapkan kiat sukses dari seorang idola				
10	Saya bercita- cita untuk berwirausaha di bidang jasa boga				
11	Saya bangga menjadi seorang wirausahawan				
12	Saya berharap dapat memperbaiki kehidupan dengan berwirausaha di bidang jasa boga				
13	Saya siap berwirausaha dengan keterampilan yang diperoleh ketika praktik				
14	Saya bisa membagi tugas pada kelompok kerja secara adil				
15	Saya mampu memimpin kelompok kerja dalam kegiatan praktik				
16	Saya bisa mengambil tindakan jika ada masalah dalam kerja kelompok				
17	Saya menjalin komunikasi dalam kegiatan praktik agar tidak terjadi kesalah pahaman				
18	Saya bisa menerima kritik dan saran dari teman saya				
19	Saya bisa membuat skala prioritas kerja ketika praktik				
20	Saya memperhatikan ketentuan penggunaan jumlah dan kualitas bahan				
21	Saya memperhatikan penggunaan peralatan sesuai teknik pengolahan				
22	Saya berkeinginan untuk meningkatkan standar hidup saya				

23	Saya ingin berwirausaha Karena bisa mengontrol diri sendiri				
24	Saya selalu memiliki target dalam tugas				
25	Orang tua memberi modal berupa uang untuk berwirausaha				
26	Orang tua mempunyai tempat untuk berwirausaha				
27	Keluarga saya banyak yang berwirausaha				
28	Lingkungan keluarga mendukung saya untuk berwirausaha				

D. Pernyataan 2

Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Selalu

KS : Kadang- kadang

S : Sering

TS : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Mengetahui apa yang harus dikerjakan tanpa disuruh				
2	Bekerja sesuai dengan tertib kerja yang sudah disetujui oleh guru				
3	Berlatih berwirausaha melalui tugas- tugas praktik pada mata pelajaran PMKK				
4	Saya mempunyai ide untuk membuat bentuk baru pada makanan				
5	Turut bertanggung jawab terhadap tugas teman lain				
6	Ikut memberikan saran dalam kreasi menu				
7	Saya menerapkan pengetahuan dari luar sekolah				
8	Saya belajar sebagai EO(event organizer) dalam praktik PMKK				
9	Saya memiliki ide- ide baru untuk berwirausaha melalui hasil belajar PMKK				
10	Saya membuat kreasi garnish pada makanan				
11	Saya terlibat dalam merancang dekorasi ruang				
12	Saya diam saja dengan hasil makanan yang dikerjakan teman lain				
13	Evaluasi dari guru dan orang tua sebagai tantangan untuk lebih baik dalam bekerja				
14	Saya cenderung acuh menanggapi penilaian dari guru				
15	Orang tua mendukung pembelajaran PMKK sebagai bentuk pelatihan kewirausahaan				

☺ terimakasih ☺

- Tabel Nilai r Product Moment
- Hasil Uji Validitas Instrumen
- Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PMKK)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMKK_1	46,3571	36,534	,776	,855
PMKK_2	46,0714	40,069	,469	,868
PMKK_3	46,1429	39,164	,575	,864
PMKK_4	46,5714	38,476	,663	,861
PMKK_5	46,6786	39,115	,488	,867
PMKK_6	47,3214	42,671	,102	,880
PMKK_7	46,5357	42,702	,063	,884
PMKK_8	46,7143	42,952	,050	,883
PMKK_9	46,3929	38,766	,663	,861
PMKK_10	46,4643	37,221	,746	,857
PMKK_11	46,2500	39,898	,430	,869
PMKK_12	46,6071	39,284	,536	,866
PMKK_13	46,6429	38,905	,653	,862
PMKK_14	46,7857	38,693	,588	,863
PMKK_15	46,3571	36,534	,776	,855
PMKK_16	46,1429	39,164	,575	,864
PMKK_17	47,5714	38,328	,417	,873
PMKK_18	46,2500	39,454	,440	,869

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (*Self Efficacy*)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Self_Efficacy1	34,2857	17,471	,613	,783
Self_Efficacy2	34,2857	20,212	,036	,828
Self_Efficacy3	34,5714	15,661	,840	,757
Self_Efficacy4	34,5714	15,661	,840	,757
Self_Efficacy5	34,2143	18,767	,526	,794
Self_Efficacy6	34,2857	17,471	,613	,783
Self_Efficacy7	34,4286	20,254	,087	,818
Self_Efficacy8	34,9286	20,217	,039	,828
Self_Efficacy9	35,6786	20,300	,022	,829
Self_Efficacy10	34,4643	17,739	,450	,795
Self_Efficacy11	34,2500	17,676	,483	,792
Self_Efficacy12	34,5714	15,661	,840	,757
Self_Efficacy13	34,6071	17,507	,466	,794

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Kesiapan Wirausaha)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesiapan_ Berwirausaha1	68,3929	77,284	,420	,906
Kesiapan_ Berwirausaha2	68,6071	73,210	,710	,900
Kesiapan_ Berwirausaha3	68,5357	72,776	,717	,900
Kesiapan_ Berwirausaha4	68,8214	80,819	,043	,910
Kesiapan_ Berwirausaha5	68,7857	73,952	,704	,901
Kesiapan_ Berwirausaha6	69,1786	79,263	,170	,910
Kesiapan_ Berwirausaha7	70,0714	79,106	,134	,912
Kesiapan_ Berwirausaha8	68,8929	75,284	,608	,903
Kesiapan_ Berwirausaha9	68,9286	74,884	,617	,902
Kesiapan_ Berwirausaha10	68,8929	74,470	,616	,902
Kesiapan_ Berwirausaha11	68,7500	71,972	,871	,897
Kesiapan_ Berwirausaha12	69,1786	78,078	,158	,914
Kesiapan_ Berwirausaha13	68,8571	73,016	,804	,899
Kesiapan_ Berwirausaha14	68,9643	72,258	,776	,899
Kesiapan_ Berwirausaha15	68,7500	77,528	,540	,905
Kesiapan_ Berwirausaha16	68,6786	76,967	,521	,904
Kesiapan_ Berwirausaha17	68,6071	70,470	,770	,898
Kesiapan_ Berwirausaha18	68,7857	71,952	,751	,899
Kesiapan_ Berwirausaha19	68,7857	76,397	,519	,904
Kesiapan_ Berwirausaha20	69,2857	79,323	,135	,911
Kesiapan_ Berwirausaha21	69,9286	78,587	,148	,913
Kesiapan_ Berwirausaha22	69,2857	73,026	,526	,904
Kesiapan_ Berwirausaha23	68,5000	74,778	,653	,902
Kesiapan_ Berwirausaha24	69,4286	73,217	,436	,907
Kesiapan_ Berwirausaha25	68,8214	70,893	,754	,898

- Data Penelitian
- Hasil Analisis Deskriptif
- Perhitungan Kelas Interval
- Hasil Uji Kategorisasi

DATA PENELITIAN (PMKK)

No	1	2	3	4	5	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jml
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	53
2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	3	37
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	42
4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	1	4	47
5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	52
6	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	48
7	3	4	3	3	2	2	2	1	2	4	2	1	4	2	4	39
8	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3	1	3	43
9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	39
10	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	4	1	4	39
11	3	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	1	3	1	3	35
12	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	38
13	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	1	3	39
14	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4	41
15	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	1	4	1	4	47
16	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	1	4	1	4	40
17	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	1	4	1	4	40
18	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	52
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42
20	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	47
21	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	53
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	39
23	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	51
24	3	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	2	39
25	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	35
26	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	35
27	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	4	36
28	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	1	4	2	3	43
29	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	35
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	41
31	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39
32	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	4	36

33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	41
34	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	36
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	43
37	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	51
38	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	36
39	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	34
40	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	1	41
41	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	42
42	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	43
43	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4	1	4	39
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	43
45	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	2	1	4	1	4	45
46	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	39
47	2	4	3	3	2	2	1	4	2	4	2	1	3	1	3	37
48	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	48
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	41
50	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	41
51	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	34
52	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	4	1	4	37
53	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	44
54	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	1	3	38
55	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	3	37
56	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	3	43
57	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	49
58	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	39
59	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	4	37
60	2	2	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	3	38
61	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	44
62	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	1	4	41
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	42
64	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	37
65	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	43
66	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	31
67	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	46
68	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	4	45
69	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	48
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	42
71	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	39

72	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	33
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	40
74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
75	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	1	1	4	1	2	35
76	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	1	1	4	1	2	35
77	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	43
78	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	43
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	45
80	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	34
81	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	33
82	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	4	36
83	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	1	4	39
84	4	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	1	3	1	3	34
85	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	2	3	34
86	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	2	4	39
87	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	40
88	2	3	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	38
89	2	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	40
90	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	4	2	3	38
91	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	42

DATA PENELITIAN
(Self Efficacy)

No	1	3	4	5	6	10	11	12	13	Jml
1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	24
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	32
5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
8	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
10	3	3	4	3	4	3	2	2	3	27
11	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
12	4	3	3	3	4	2	3	3	3	28
13	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27
14	3	3	4	4	4	2	2	3	3	28
15	3	3	4	3	4	3	2	4	3	29
16	3	3	3	3	4	2	2	3	3	26
17	3	3	3	3	4	2	2	3	3	26
18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
20	3	2	3	3	4	3	4	3	4	29
21	4	3	4	4	4	2	4	4	4	33
22	3	3	2	3	4	3	3	2	2	25
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
24	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
25	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
26	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
27	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
28	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
29	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
30	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
31	4	4	2	3	4	3	2	2	2	26
32	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29

33	3	3	3	3	4	3	3	2	2	26
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
35	4	3	3	3	3	2	3	3	2	26
36	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
37	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
38	3	3	3	3	3	2	2	2	3	24
39	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30
40	3	4	2	3	3	4	4	4	3	30
41	4	3	3	3	4	3	3	2	3	28
42	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
43	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
44	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
45	4	3	4	4	4	3	3	3	3	31
46	3	2	4	3	4	3	3	3	3	28
47	4	3	3	4	4	3	2	2	2	27
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
49	3	3	2	3	4	3	3	3	3	27
50	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
52	4	3	3	4	4	3	3	2	4	30
53	3	3	3	4	4	2	3	3	3	28
54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
56	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
57	4	3	4	4	4	2	3	2	1	27
58	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
59	3	3	3	3	4	3	2	3	2	26
60	3	4	3	3	4	3	4	3	4	31
61	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28
62	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
63	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
64	3	3	2	3	4	2	3	3	3	26
65	4	3	4	3	4	3	4	3	3	31
66	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
69	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
71	4	3	3	4	4	3	3	3	2	29

72	3	3	2	3	3	3	4	3	3	27
73	2	3	1	3	4	2	3	3	2	23
74	3	3	3	3	3	2	2	2	2	23
75	3	3	2	3	4	3	3	3	3	27
76	3	3	2	3	2	2	2	1	2	20
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	3	3	2	3	3	4	1	1	3	23
79	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
80	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24
81	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
82	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23
83	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
84	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
85	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
86	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22
87	4	3	1	2	3	2	2	1	3	21
88	4	2	3	3	3	3	3	3	3	27
89	3	3	1	4	4	4	4	3	3	29
90	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22
91	4	3	1	3	3	3	3	2	3	25

DATA PENELITIAN (KESIAPAN WIRAUSAHA)

No	1	2	3	5	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	22	23	24	25	Jml
1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	62
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	49
3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	64
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	61
5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	67
6	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	67
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	60
8	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	51
10	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	60
11	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61
12	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53
13	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	58
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	57
15	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	65
16	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	1	4	60
17	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	61
18	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	69
19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56
20	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	63
21	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	62
22	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	57
24	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	67
25	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69
26	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	68
27	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	65
28	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	1	4	61
29	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	56
32	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	57

33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
34	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	68
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	54
36	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	62
37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	69
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54
39	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	59
40	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	59
41	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61
42	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
43	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
44	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	58
45	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	65
46	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	58
47	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	1	4	61
48	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	59
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
52	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
53	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	63
54	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	61
55	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	58
56	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	66
57	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	67
58	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	53
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	54
60	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	57
61	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	59
62	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	63
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
64	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
65	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	61
66	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	49
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
69	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	58
71	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	68

72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	55
73	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	55
74	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	54
75	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	59
76	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	55
77	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
78	4	1	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	53
79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	57
80	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
81	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	52
82	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	57
83	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
84	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	54
85	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	54
86	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	59
87	3	1	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	53
88	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	56
89	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	55
90	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	54
91	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	61

DATA PENELITIAN SUB VARIABEL (PMKK)

No	Pemberian Tugas			Jml	Perilaku		Jml	Sikap & Tindakan		Jml	Mengolah, Menyaji, Menalar, & Mencipta					Jml	Memahami, Menerapkan			Jml
	1	2	3		4	5		9	10		11	12	13	14	15		16	17	18	
1	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	3	4	4	4	1	5	4	1	4	9
2	2	3	3	8	3	2	5	3	2	5	1	2	2	4	2	6	3	2	3	8
3	3	3	3	9	3	3	6	2	3	5	2	3	3	3	2	5	3	2	4	9
4	2	4	4	10	2	3	5	4	4	8	4	4	2	3	2	5	4	1	4	9
5	4	4	3	11	4	3	7	4	4	8	3	4	4	4	2	6	4	2	3	9
6	4	4	4	12	3	4	7	3	2	5	3	4	4	2	1	3	4	2	4	10
7	3	4	3	10	3	2	5	2	2	4	1	2	4	2	1	3	4	2	4	10
8	3	3	3	9	4	3	7	3	3	6	2	3	4	4	1	5	3	1	3	7
9	3	3	3	9	3	2	5	3	2	5	2	3	2	4	2	6	3	2	2	7
10	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5	1	2	3	2	2	4	4	1	4	9
11	3	3	3	9	2	2	4	4	2	6	1	2	3	2	1	3	3	1	3	7
12	2	3	3	8	2	3	5	3	3	6	2	3	2	2	2	4	3	2	3	8
13	3	4	4	11	2	2	4	3	2	5	2	3	3	2	1	3	4	1	3	8
14	3	4	4	11	2	3	5	3	3	6	1	3	3	1	3	4	3	1	4	8
15	4	3	4	11	4	3	7	4	2	6	3	3	4	3	1	4	4	1	4	9
16	3	4	4	11	2	2	4	3	2	5	1	3	3	3	1	4	4	1	4	9
17	3	4	4	11	2	2	4	3	2	5	1	3	3	3	1	4	4	1	4	9
18	3	4	4	11	3	4	7	4	4	8	4	4	4	4	1	5	4	1	4	9
19	3	3	3	9	3	2	5	3	3	6	3	3	3	3	2	5	3	2	3	8
20	2	2	4	8	4	3	7	3	3	6	4	4	4	4	1	5	4	1	4	9
21	3	4	4	11	3	3	6	4	4	8	4	4	4	4	2	6	4	2	4	10
22	2	3	3	8	3	2	5	3	3	6	3	3	2	2	3	5	2	2	3	7
23	4	2	3	9	3	3	6	4	4	8	4	4	4	3	3	6	3	3	4	10
24	3	3	4	10	4	2	6	3	2	5	1	2	3	4	1	5	2	3	2	7
25	3	2	3	8	2	2	4	3	2	5	3	2	2	2	2	4	3	1	3	7
26	3	2	3	8	2	2	4	3	2	5	3	2	2	2	2	4	3	1	3	7
27	3	3	2	8	2	2	4	2	3	5	3	3	2	2	1	3	3	1	4	8
28	3	3	4	10	4	2	6	4	3	7	2	3	2	3	1	4	4	2	3	9
29	3	2	3	8	2	2	4	3	2	5	3	2	2	2	2	4	3	1	3	7
30	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	1	4	3	1	3	7
31	2	2	3	7	2	3	5	3	3	6	3	2	3	3	3	6	3	2	2	7
32	3	3	3	9	2	3	5	2	2	4	2	3	2	2	1	3	3	1	4	8

33	3	3	3	9	2	3	5	3	3	6	3	3	3	3	2	5	3	1	3	7
34	3	2	3	8	2	2	4	3	3	6	2	3	2	2	2	4	3	1	3	7
35	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	7
36	3	3	3	9	2	3	5	3	3	6	3	3	3	2	3	5	4	1	4	9
37	4	4	4	12	4	3	7	4	4	8	4	3	3	4	1	5	4	1	4	9
38	3	3	3	9	2	3	5	3	2	5	2	3	2	2	1	3	3	1	3	7
39	2	3	2	7	2	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	4	4	2	4	10
40	4	3	2	9	3	3	6	3	3	6	2	3	3	2	1	3	4	1	4	9
41	4	3	2	9	3	3	6	4	3	7	3	3	3	3	1	4	3	1	3	7
42	4	3	2	9	3	3	6	4	3	7	3	3	3	3	1	4	3	2	3	8
43	3	4	2	9	3	2	5	2	2	4	3	2	3	3	1	4	4	1	4	9
44	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	2	5	4	1	3	8
45	4	3	4	11	4	2	6	3	1	4	4	4	4	2	1	3	4	1	4	9
46	3	3	3	9	2	2	4	3	3	6	2	3	2	3	2	5	3	2	3	8
47	2	4	3	9	3	2	5	2	1	3	4	2	4	2	1	3	3	1	3	7
48	3	3	3	9	3	3	6	4	3	7	4	4	4	4	2	6	3	2	3	8
49	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	1	4	3	1	3	7
50	3	3	3	9	3	2	5	3	2	5	3	3	3	3	2	5	3	2	3	8
51	3	3	3	9	3	2	5	2	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	3	7
52	3	2	3	8	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	1	4	9
53	2	2	2	6	3	2	5	3	4	7	4	4	4	3	2	5	4	1	4	9
54	3	3	3	9	2	3	5	3	2	5	2	2	3	3	1	4	4	1	3	8
55	3	3	3	9	2	3	5	3	2	5	2	2	3	2	1	3	4	1	3	8
56	3	3	3	9	3	2	5	3	3	6	4	3	3	3	2	5	4	1	3	8
57	4	2	3	9	4	4	8	4	4	8	4	4	4	3	1	4	3	1	4	8
58	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5	2	3	3	2	2	4	2	2	3	7
59	3	3	3	9	2	2	4	2	3	5	2	3	3	2	1	3	3	1	4	8
60	2	2	3	7	3	3	6	4	3	7	1	3	2	2	2	4	3	2	3	8
61	3	3	3	9	3	4	7	3	2	5	3	3	3	3	2	5	3	2	4	9
62	3	4	3	10	3	3	6	3	2	5	2	2	3	3	1	4	4	1	4	9
63	3	3	3	9	3	2	5	3	3	6	3	3	3	3	2	5	3	2	3	8
64	3	3	3	9	3	2	5	2	2	4	2	2	2	2	3	5	3	1	4	8
65	3	3	3	9	4	2	6	3	3	6	3	3	3	3	2	5	3	2	3	8
66	2	3	2	7	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	6
67	2	3	3	8	2	4	6	4	4	8	4	4	3	3	1	4	4	1	4	9
68	2	3	3	8	2	4	6	4	4	8	4	4	3	3	1	4	3	1	4	8
69	3	3	4	10	4	3	7	3	4	7	3	3	3	3	2	5	4	2	4	10
70	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	2	3	3	2	3	5	2	3	3	8
71	3	3	2	8	3	1	4	3	3	6	2	2	3	3	2	5	4	2	3	9

72	3	3	2	8	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	1	3	7
73	2	3	3	8	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	1	4	3	1	3	7
74	2	3	3	8	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	2	5	3	3	3	9
75	3	3	3	9	4	1	5	3	2	5	2	2	3	1	1	2	4	1	2	7
76	3	3	3	9	4	1	5	3	2	5	2	2	3	1	1	2	4	1	2	7
77	3	3	3	9	3	2	5	3	3	6	2	3	3	3	2	5	4	2	4	10
78	3	3	3	9	3	2	5	3	3	6	2	3	3	3	2	5	4	2	4	10
79	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	3	3	2	5	4	2	4	10
80	3	3	3	9	2	1	3	3	3	6	1	1	2	3	2	5	3	1	3	7
81	2	2	3	7	2	2	4	3	2	5	2	3	2	2	1	3	3	1	3	7
82	4	3	2	9	2	2	4	2	3	5	3	2	2	2	1	3	3	1	4	8
83	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5	1	3	2	2	2	4	4	1	4	9
84	4	2	3	9	3	1	4	3	2	5	1	2	3	2	1	3	3	1	3	7
85	3	2	3	8	3	3	6	3	1	4	1	2	3	1	1	2	3	2	3	8
86	3	3	2	8	2	2	4	3	2	5	4	3	3	1	2	3	3	2	4	9
87	3	3	2	8	2	2	4	2	3	5	3	3	4	3	2	5	2	3	3	8
88	2	3	4	9	2	1	3	2	3	5	2	2	3	3	3	6	2	3	3	8
89	2	2	4	8	3	1	4	2	3	5	3	3	2	3	3	6	3	2	4	9
90	3	3	3	9	2	2	4	3	3	6	1	1	3	2	3	5	4	2	3	9
91	3	2	3	8	2	3	5	2	3	5	4	2	4	2	3	5	3	2	4	9

DATA PENELITIAN SUB VARIABEL
(*Self Efficacy*)

No	Magnitude & Generality			Jml	Kekuatan & Keyakinan		Jml	Pengalaman Berhasil		Pengalaman Contoh			Jml
	1	3	4		5	6		10	Jml	11	12	13	
1	4	3	4	11	4	4	8	3	3	3	3	4	10
2	3	3	3	9	3	3	6	3	3	1	2	3	6
3	3	3	3	9	3	4	7	3	3	3	3	3	9
4	4	4	4	12	3	4	7	3	3	4	4	2	10
5	3	4	3	10	3	4	7	3	3	3	3	3	9
6	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	3	3	9
7	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	2	3	8
8	3	3	3	9	4	4	8	4	4	4	3	3	10
9	3	3	3	9	3	3	6	3	3	2	2	2	6
10	3	3	4	10	3	4	7	3	3	2	2	3	7
11	3	3	3	9	3	4	7	4	4	3	3	3	9
12	4	3	3	10	3	4	7	2	2	3	3	3	9
13	3	3	3	9	3	4	7	2	2	3	3	3	9
14	3	3	4	10	4	4	8	2	2	2	3	3	8
15	3	3	4	10	3	4	7	3	3	2	4	3	9
16	3	3	3	9	3	4	7	2	2	2	3	3	8
17	3	3	3	9	3	4	7	2	2	2	3	3	8
18	3	3	3	9	4	4	8	4	4	4	4	4	12
19	3	3	3	9	3	3	6	2	2	3	3	3	9
20	3	2	3	8	3	4	7	3	3	4	3	4	11
21	4	3	4	11	4	4	8	2	2	4	4	4	12
22	3	3	2	8	3	4	7	3	3	3	2	2	7
23	3	3	3	9	3	3	6	2	2	3	3	3	9
24	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9
25	4	4	3	11	4	4	8	4	4	3	3	3	9
26	3	3	3	9	3	3	6	4	4	4	3	3	10
27	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	3	3	8
28	3	3	3	9	3	4	7	3	3	4	4	3	11
29	3	4	4	11	4	4	8	4	4	3	3	3	9
30	3	3	3	9	2	3	5	2	2	3	3	3	9
31	4	4	2	10	3	4	7	3	3	2	2	2	6
32	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9

33	3	3	3	9	3	4	7	3	3	3	2	2	7
34	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	3	3	10
35	4	3	3	10	3	3	6	2	2	3	3	2	8
36	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9
37	3	4	3	10	3	4	7	3	3	3	4	3	10
38	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	2	3	7
39	4	4	3	11	3	4	7	3	3	3	3	3	9
40	3	4	2	9	3	3	6	4	4	4	4	3	11
41	4	3	3	10	3	4	7	3	3	3	2	3	8
42	4	3	3	10	3	4	7	3	3	3	3	3	9
43	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9
44	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9
45	4	3	4	11	4	4	8	3	3	3	3	3	9
46	3	2	4	9	3	4	7	3	3	3	3	3	9
47	4	3	3	10	4	4	8	3	3	2	2	2	6
48	3	3	3	9	4	4	8	3	3	3	3	3	9
49	3	3	2	8	3	4	7	3	3	3	3	3	9
50	3	2	3	8	3	3	6	3	3	3	3	3	9
51	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
52	4	3	3	10	4	4	8	3	3	3	2	4	9
53	3	3	3	9	4	4	8	2	2	3	3	3	9
54	4	3	3	10	3	3	6	3	3	3	3	3	9
55	4	3	3	10	3	4	7	3	3	3	3	3	9
56	4	4	3	11	4	4	8	3	3	3	3	3	9
57	4	3	4	11	4	4	8	2	2	3	2	1	6
58	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	3	3	8
59	3	3	3	9	3	4	7	3	3	2	3	2	7
60	3	4	3	10	3	4	7	3	3	4	3	4	11
61	3	3	3	9	3	3	6	2	2	3	4	4	11
62	3	3	4	10	4	4	8	3	3	3	3	3	9
63	3	3	3	9	3	3	6	3	3	2	3	3	8
64	3	3	2	8	3	4	7	2	2	3	3	3	9
65	4	3	4	11	3	4	7	3	3	4	3	3	10
66	3	3	3	9	3	3	6	2	2	3	2	2	7
67	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
68	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
69	4	3	3	10	4	4	8	3	3	3	3	3	9
70	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
71	4	3	3	10	4	4	8	3	3	3	3	2	8

72	3	3	2	8	3	3	6	3	3	4	3	3	10
73	2	3	1	6	3	4	7	2	2	3	3	2	8
74	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	2	2	6
75	3	3	2	8	3	4	7	3	3	3	3	3	9
76	3	3	2	8	3	2	5	2	2	2	1	2	5
77	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
78	3	3	2	8	3	3	6	4	4	1	1	3	5
79	3	3	3	9	3	4	7	3	3	3	3	3	9
80	3	3	3	9	3	3	6	2	2	3	2	2	7
81	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	3	3	8
82	3	3	2	8	2	3	5	3	3	3	2	2	7
83	4	3	3	10	4	4	8	4	4	4	3	3	10
84	3	2	3	8	3	3	6	3	3	3	3	3	9
85	3	2	2	7	3	3	6	3	3	3	3	3	9
86	3	3	2	8	2	3	5	2	2	2	3	2	7
87	4	3	1	8	2	3	5	2	2	2	1	3	6
88	4	2	3	9	3	3	6	3	3	3	3	3	9
89	3	3	1	7	4	4	8	4	4	4	3	3	10
90	3	3	2	8	2	3	5	2	2	2	3	2	7
91	4	3	1	8	3	3	6	3	3	3	2	3	8

DATA PENELITIAN SUB VARIABEL (Kesiapan Wirausaha)

No	Kepribadian				Jml	Keterampilan Berwirausaha								Jml	Motivasi			Jml	Modal Uang	Jml	Modal Usaha	Jml	Lingkungan Keluarga		Jml
	1	2	3	5		8	9	10	11	13	14	15	16		17	18	19		22		23		24	25	
1	4	4	4	3	15	3	3	3	4	3	4	4	4	28	4	4	3	11	4	4	2	2	1	1	2
2	3	3	3	3	12	2	3	3	3	2	1	2	3	19	3	2	3	8	3	3	2	2	2	3	5
3	3	4	4	3	14	3	2	3	4	3	3	3	3	24	4	3	4	11	4	4	3	3	4	4	8
4	3	4	4	3	14	3	3	3	4	4	3	3	3	26	4	3	3	10	4	4	2	2	2	3	5
5	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	11	4	4	3	3	2	3	5
6	4	4	3	3	14	3	4	4	4	4	3	4	4	30	4	3	3	10	4	4	4	4	2	3	5
7	4	3	3	3	13	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3	3	2	8	4	4	3	3	3	4	7
8	4	3	3	4	14	3	3	3	4	4	3	3	3	26	4	3	3	10	4	4	3	3	3	3	6
9	3	3	3	3	12	3	2	2	3	3	2	3	3	21	3	3	2	8	3	3	2	2	2	3	5
10	3	3	4	3	13	3	2	3	3	4	3	3	3	24	4	4	3	11	4	4	2	2	3	3	6
11	3	3	3	3	12	4	2	3	4	4	4	3	3	27	3	3	3	9	4	4	3	3	3	3	6
12	3	4	3	3	13	3	2	2	3	3	2	2	2	19	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	6
13	3	3	4	4	14	3	2	3	3	3	3	2	3	22	3	3	3	9	4	4	3	3	2	4	6
14	3	3	4	3	13	3	3	3	4	3	3	3	4	26	2	3	3	8	3	3	2	2	3	2	5
15	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3	4	3	10	4	4	3	3	4	3	7
16	3	3	3	4	13	2	2	4	3	3	2	4	4	24	4	3	4	11	4	4	3	3	1	4	5
17	3	3	3	4	13	3	2	2	4	3	3	4	4	25	4	3	4	11	4	4	3	3	1	4	5
18	4	3	4	4	15	3	3	3	4	4	3	4	4	28	4	4	4	12	4	4	4	4	2	4	6
19	3	3	3	3	12	2	3	3	2	3	3	3	3	22	3	3	3	9	3	3	3	3	4	3	7
20	4	4	4	4	16	2	3	3	3	3	3	3	3	23	4	4	3	11	4	4	3	3	2	4	6
21	4	4	4	4	16	3	4	3	3	3	3	4	4	27	4	4	4	12	4	4	1	1	1	1	2
22	2	3	2	2	9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	2	3	9	4	4	4	4	3	3	6
23	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	9	3	3	3	3	3	4	7
24	3	4	4	4	15	2	4	4	4	4	3	3	4	28	3	4	3	10	4	4	3	3	3	4	7
25	4	4	4	3	15	3	3	4	3	3	3	4	4	27	4	3	4	11	4	4	4	4	4	4	8
26	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	3	3	3	25	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	8
27	3	4	4	4	15	3	3	3	4	3	3	3	3	25	4	4	3	11	4	4	3	3	3	4	7
28	4	3	4	3	14	3	3	4	4	3	3	3	3	26	4	4	2	10	4	4	2	2	1	4	5
29	4	4	4	3	15	3	3	4	3	3	3	4	4	27	4	3	4	11	4	4	4	4	4	4	8

30	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	2	2	3	3	6
31	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	4	10	3	3	3	3	2	2	4
32	4	4	4	4	16	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	2	8	3	3	3	3	2	2	4
33	3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	2	2	3	3	6
34	4	4	4	3	15	3	3	3	4	4	3	3	4	27	4	4	3	11	3	3	4	4	4	4	8
35	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	9	4	4	2	2	2	2	4
36	4	3	4	4	15	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	4	4	3	3	3	4	7
37	4	4	4	3	15	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	3	3	10	4	4	2	2	4	3	7
38	3	3	3	3	12	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	9	3	3	2	2	2	3	5
39	4	3	4	3	14	3	2	3	3	4	3	3	3	24	4	3	3	10	4	4	3	3	1	3	4
40	3	3	3	3	12	2	2	3	3	3	3	3	3	22	4	3	4	11	4	4	2	2	4	4	8
41	4	4	4	4	16	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	9	4	4	3	3	3	3	6
42	4	4	4	3	15	2	3	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	6
43	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	3	3	3	25	4	3	3	10	3	3	3	3	3	3	6
44	3	3	3	4	13	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	9	4	4	2	2	2	3	5
45	4	4	3	4	15	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3	4	4	11	4	4	2	2	3	4	7
46	3	4	4	3	14	3	2	2	3	3	2	3	3	21	4	4	3	11	3	3	3	3	3	3	6
47	4	4	4	4	16	3	2	3	3	3	2	2	4	22	4	4	3	11	4	4	3	3	1	4	5
48	4	4	3	3	14	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	3	3	9	4	4	4	4	2	2	4
49	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	2	2	2	2	4
50	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	2	2	2	3	5
51	3	3	3	3	12	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	3	3	9	3	3	3	3	2	2	4
52	4	4	4	3	15	3	3	3	4	4	3	4	3	27	3	3	3	9	4	4	4	4	4	4	8
53	4	4	4	4	16	3	3	3	4	3	3	3	3	25	4	4	3	11	4	4	2	2	2	3	5
54	3	3	3	3	12	3	3	3	4	4	4	3	3	27	3	3	4	10	4	4	3	3	2	3	5
55	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	4	4	3	3	2	3	5
56	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	3	3	4	26	4	3	4	11	4	4	3	3	3	3	6
57	4	4	4	4	16	3	3	4	3	4	3	3	4	27	4	3	3	10	3	3	3	3	4	4	8
58	3	3	3	3	12	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	3	9	3	3	2	2	2	3	5
59	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	8	3	3	2	2	2	3	5
60	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	3	2	2	22	4	3	3	10	3	3	3	3	4	4	8
61	3	4	4	3	14	3	2	3	3	3	3	3	3	23	4	4	3	11	3	3	2	2	2	4	6
62	4	3	3	3	13	3	3	3	3	4	3	3	3	25	4	3	3	10	4	4	3	3	4	4	8
63	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	2	2	3	3	6
64	4	3	3	3	13	3	3	3	3	4	3	3	3	25	3	3	3	9	3	3	2	2	3	3	6
65	3	3	3	3	12	3	4	3	3	3	3	3	3	25	4	3	4	11	4	4	3	3	3	3	6
66	3	3	3	3	12	3	2	2	2	2	3	2	3	19	3	2	2	7	3	3	3	3	2	3	5
67	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	3	3	2	3	5
68	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	6

69	4	4	3	3	14	1	3	3	3	3	3	3	3	22	3	3	4	10	3	3	3	3	6
70	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	4	3	10	3	3	4	3	5
71	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	3	4	3	25	4	4	3	11	4	4	4	4	8
72	3	3	3	3	12	2	3	3	3	3	2	3	3	22	4	3	3	10	3	3	2	3	6
73	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	10	4	4	3	3	4
74	3	3	3	3	12	2	2	3	3	3	3	3	3	22	4	3	3	10	2	2	2	3	6
75	4	3	4	3	14	3	3	3	4	4	3	2	3	25	4	3	3	10	4	4	2	2	4
76	3	3	3	2	11	3	2	2	3	4	4	2	3	23	4	3	3	10	4	4	2	2	5
77	2	3	4	4	13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	9	3	3	3	3	5
78	4	1	4	1	10	3	4	2	2	3	3	3	2	22	3	3	4	10	3	3	4	2	4
79	3	3	4	3	13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	10	3	3	2	2	5
80	3	3	3	3	12	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	3	9	3	3	2	3	6
81	3	3	3	3	12	2	2	2	3	3	3	3	3	21	3	3	3	9	3	3	2	2	5
82	3	3	3	2	11	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	2	4	10	4	4	3	3	5
83	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	4	3	3	26	3	3	3	9	3	3	2	2	5
84	3	3	4	1	11	3	3	3	3	2	3	2	3	22	3	3	3	9	3	3	4	4	5
85	4	4	3	3	14	2	2	2	4	3	3	3	4	23	3	2	2	7	3	3	2	2	5
86	3	3	3	4	13	3	3	2	4	3	3	4	2	24	4	3	3	10	4	4	3	3	5
87	3	1	4	3	11	1	3	2	3	4	3	3	3	22	2	3	2	7	3	3	3	3	7
88	4	1	3	3	11	2	4	3	3	3	3	3	3	24	3	2	3	8	4	4	3	3	6
89	4	3	3	4	14	3	2	3	3	2	3	2	2	20	3	3	4	10	3	3	3	2	5
90	4	4	3	3	14	2	2	3	2	3	3	3	3	21	4	3	3	10	3	3	2	3	4
91	3	3	4	3	13	3	4	3	2	3	4	3	4	26	4	3	3	10	4	4	2	2	6

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

		Self_Efficacy	PMKK	Kesiapan_ Wirausaha
N	Valid	91	91	91
	Missing	0	0	0
Mean		27,4615	40,5714	59,1538
Median		27,0000	40,0000	58,0000
Mode		29,00	39,00	54,00 ^a
Std. Deviation		2,83748	5,01363	4,92820
Minimum		20,00	31,00	49,00
Maximum		34,00	53,00	69,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI DESKRIPTIF SUB VARIABEL

1. PMKK

Statistics

		Pemberian_ Tugas	Perilaku	Sikap_ Tindakan	Mengolah_ Menyaji	Memahami_ Menerapkan
N	Valid	91	91	91	91	91
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		8,9670	5,2418	5,6484	12,5165	8,1978
Median		9,0000	5,0000	6,0000	13,0000	8,0000
Mode		9,00	5,00	5,00	11,00	9,00
Std. Deviation		1,16858	1,08874	1,17732	2,39148	1,00244
Minimum		6,00	3,00	3,00	8,00	6,00
Maximum		12,00	8,00	8,00	18,00	10,00

2. Self Efficacy

Statistics

		Magnitude_ Generality	kekuatan_ Keyakinan	Pengalaman_ Berhasil	Pengalaman_ Contoh
N	Valid	91	91	91	91
	Missing	0	0	0	0
Mean		9,2198	6,8022	2,8352	8,6044
Median		9,0000	7,0000	3,0000	9,0000
Mode		9,00	6,00	3,00	9,00
Std. Deviation		1,06251	,92159	,61939	1,42110
Minimum		6,00	5,00	2,00	5,00
Maximum		12,00	8,00	4,00	12,00

3. Kesiapan Wirausaha

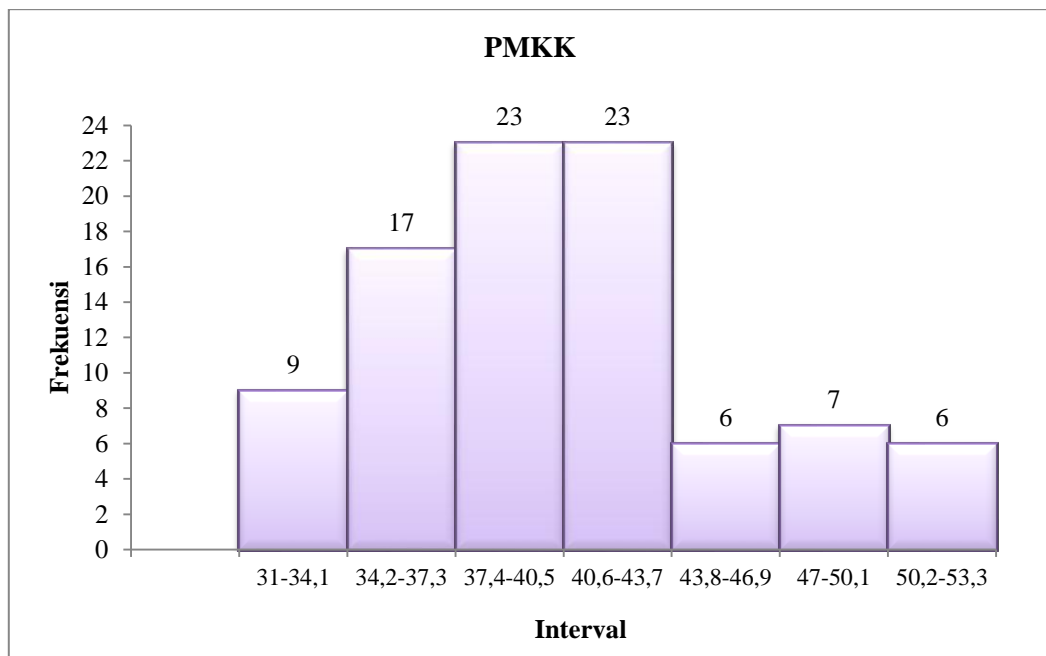
Statistics

		Kepribadian	keterampilan_ Berwirausaha	Motivasi	Modal Uang	Modal Usaha	Lingkungan_ Keluarga
N	Valid	91	91	91	91	91	91
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		13,3297	24,1868	9,7033	3,5165	2,7363	5,6813
Median		13,0000	24,0000	10,0000	4,0000	3,0000	6,0000
Mode		12,00	24,00	9,00	4,00	3,00	5,00
Std. Deviation		1,68031	2,36132	1,10045	,52414	,69658	1,29854
Minimum		9,00	19,00	7,00	2,00	1,00	2,00
Maximum		16,00	32,00	12,00	4,00	4,00	8,00

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL (PMKK)

Min	31
Max	53
R	22
N	91
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,465
\approx	7
P	3,143
\approx	3,1

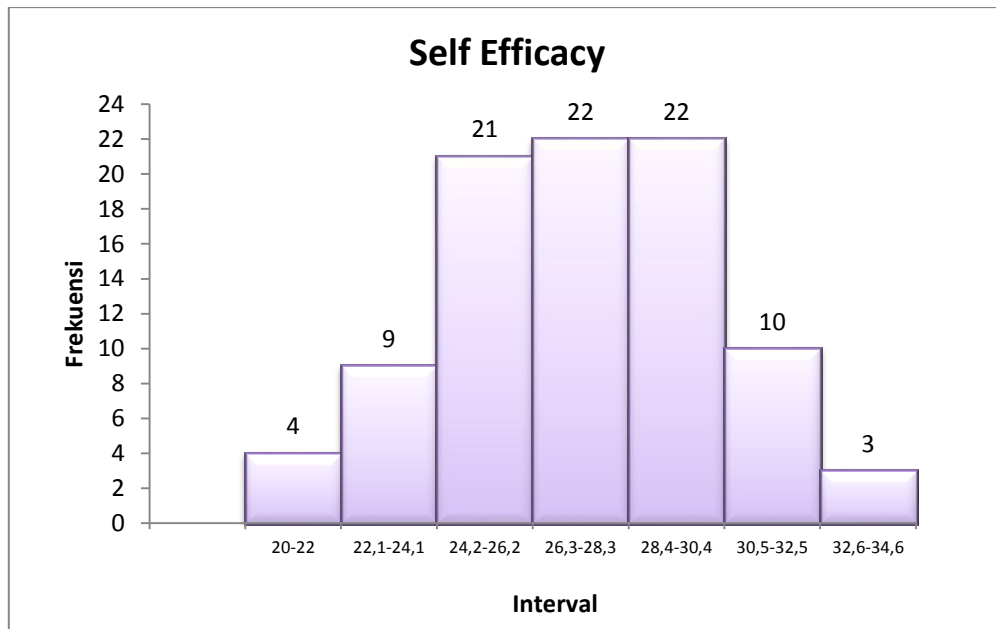
No.	Interval			F	%
1	50,2	-	53,3	6	6,59%
2	47,0	-	50,1	7	7,69%
3	43,8	-	46,9	6	6,59%
4	40,6	-	43,7	23	25,27%
5	37,4	-	40,5	23	25,27%
6	34,2	-	37,3	17	18,68%
7	31,0	-	34,1	9	9,89%
Jumlah				91	100,00%



PERHITUNGAN KELAS INTERVAL (Self Efficacy)

Min	20
Max	34
R	14
N	91
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,465
\approx	7
P	2,000
\approx	2,0

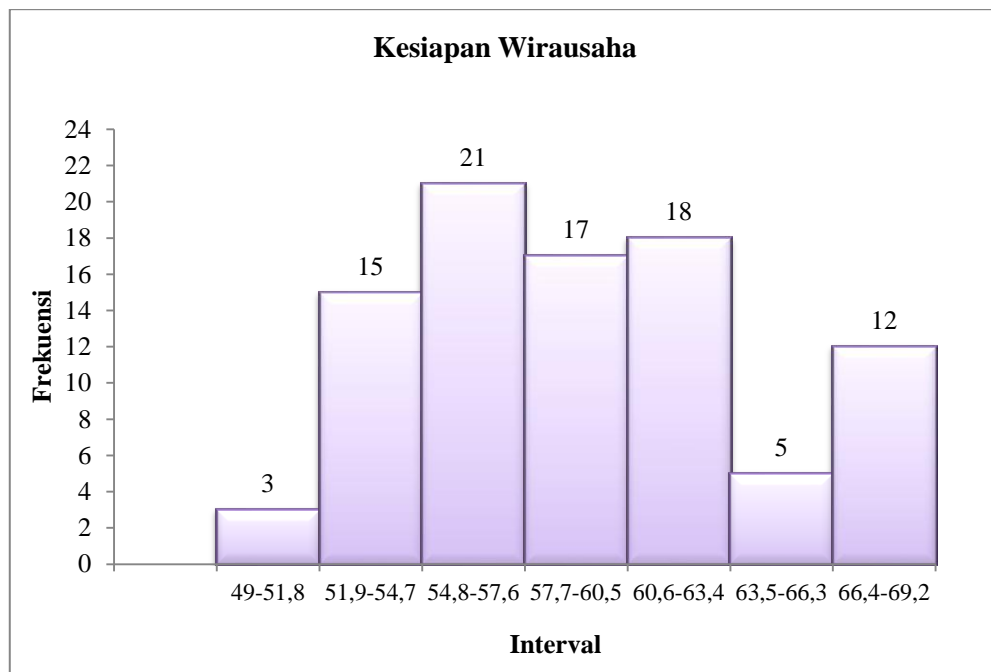
No.	Interval			F	%
1	32,6	-	34,6	3	3,30%
2	30,5	-	32,5	10	10,99%
3	28,4	-	30,4	22	24,18%
4	26,3	-	28,3	22	24,18%
5	24,2	-	26,2	21	23,08%
6	22,1	-	24,1	9	9,89%
7	20,0	-	22,0	4	4,40%
Jumlah				91	100,00%



PERHITUNGAN KELAS INTERVAL (Kesiapan Wirausaha)

Min	49
Max	69
R	20
N	91
K	$1 + 3.3 \log n$
	7,465
\approx	7
P	2,857
\approx	2,8

No.	Interval			F	%
1	66,4	-	69,2	12	13,19%
2	63,5	-	66,3	5	5,49%
3	60,6	-	63,4	18	19,78%
4	57,7	-	60,5	17	18,68%
5	54,8	-	57,6	21	23,08%
6	51,9	-	54,7	15	16,48%
7	49,0	-	51,8	3	3,30%
Jumlah				91	100,00%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Self Efficacy					
Skor Max	4	x	9	=	36
Skor Min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22,5
Sdi	27	/	6	=	4,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	27,00	
Sedang	:	18,00	\leq	X	< 27,00
Rendah	:	X	<	18,00	

PMKK					
Skor Max	4	x	15	=	60
Skor Min	1	x	15	=	15
Mi	75	/	2	=	37,5
Sdi	45	/	6	=	7,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	45,00	
Sedang	:	30,00	\leq	X	< 45,00
Rendah	:	X	<	30,00	

Kesiapan Wirausaha					
Skor Max	4	x	19	=	76
Skor Min	1	x	19	=	19
Mi	95	/	2	=	47,5
Sdi	57	/	6	=	9,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	57,00	
Sedang	:	38,00	\leq	X	< 57,00
Rendah	:	X	<	38,00	

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (PMKK)

Pemberian_Tugas						
Skor Max	4	x	3	=	12	
Skor Min	1	x	3	=	3	
Mi	15	/	2	=	7,5	
Sdi	9	/	6	=	1,5	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X \leq M - SD$					
Kategori	Skor					
Tinggi	:	X	\geq	9,00		
Sedang	:	6,00	\leq	X	<	9,00
Rendah	:	X	<	6,00		

Perilaku						
Skor Max	4	x	2	=	8	
Skor Min	1	x	2	=	2	
Mi	10	/	2	=	5,0	
Sdi	6	/	6	=	1,0	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X \leq M - SD$					
Kategori	Skor					
Tinggi	:	X	\geq	6,00		
Sedang	:	4,00	\leq	X	<	6,00
Rendah	:	X	<	4,00		

Sikap_Tindakan						
Skor Max	4	x	2	=	8	
Skor Min	1	x	2	=	2	
Mi	10	/	2	=	5,0	
Sdi	6	/	6	=	1,0	
Tinggi	: $X \geq M + SD$					
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah	: $X \leq M - SD$					
Kategori	Skor					
Tinggi	:	X	\geq	6,00		
Sedang	:	4,00	\leq	X	<	6,00
Rendah	:	X	<	4,00		

Mengolah_Menyaji					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,5
Sdi	15	/	6	=	2,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	15,00	
Sedang	:	10,00	\leq	X	< 15,00
Rendah	:	X	<	10,00	

Memahami_Menerapkan					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	9,00	
Sedang	:	6,00	\leq	X	< 9,00
Rendah	:	X	<	6,00	

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (*SELF EFFICACY*)

Magnitude_Generality					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	9,00	< 9,00
Sedang	:	6,00	\leq	X	
Rendah	:	X	<	6,00	

Kekuatan_Keyakinan					
Skor Max	4	x	2	=	8
Skor Min	1	x	2	=	2
Mi	10	/	2	=	5,0
Sdi	6	/	6	=	1,0
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	6,00	< 6,00
Sedang	:	4,00	\leq	X	
Rendah	:	X	<	4,00	

Pengalaman_Berhasil					
Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
Mi	5	/	2	=	2,5
Sdi	3	/	6	=	0,5
	Tinggi	: $X \geq M + SD$			
	Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
	Rendah	: $X \leq M - SD$			
Kategori		Skor			
	Tinggi	:	X	\geq	3,00
	Sedang	:	2,00	\leq	X < 3,00
	Rendah	:	X	$<$	2,00

Pengalaman_Contoh						
Skor Max	4	x	3	=	12	
Skor Min	1	x	3	=	3	
Mi	15	/	2	=	7,5	
Sdi	9	/	6	=	1,5	
	Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
	Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori		Skor				
	Tinggi	:	X	\geq	9,00	
	Sedang	:	6,00	\leq	X	< 9,00
	Rendah	:	X	<	6,00	

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (Kesiapan Wirausaha)

Kepribadian					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10
Sdi	12	/	6	=	2
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	12,00	
Sedang	:	8,00	\leq	X	< 12,00
Rendah	:	X	<	8,00	

Keterampilan_Berwirausaha					
Skor Max	4	x	8	=	32
Skor Min	1	x	8	=	8
Mi	40	/	2	=	20,0
Sdi	24	/	6	=	4,0
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	24,00	
Sedang	:	16,00	\leq	X	< 24,00
Rendah	:	X	<	16,00	

Motivasi					
Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7,5
Sdi	9	/	6	=	1,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	9,00	
Sedang	:	6,00	\leq	X	< 9,00
Rendah	:	X	<	6,00	

Modal_Uang					
Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
Mi	5	/	2	=	2,5
Sdi	3	/	6	=	0,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	3,00	
Sedang	:	2,00	\leq	X	< 3,00
Rendah	:	X	<	2,00	

Modal_Usaha					
Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
Mi	5	/	2	=	2,5
Sdi	3	/	6	=	0,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	3,00	
Sedang	:	2,00	\leq	X	< 3,00
Rendah	:	X	<	2,00	

Lingkungan_Keluarga					
Skor Max	4	x	2	=	8
Skor Min	1	x	2	=	2
Mi	10	/	2	=	5,0
Sdi	6	/	6	=	1,0
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	6,00	
Sedang	:	4,00	\leq	X	< 6,00
Rendah	:	X	<	4,00	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

PMKK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	18,7	18,7	18,7
	Sedang	74	81,3	81,3	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Self_Efficacy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	57	62,6	62,6	62,6
	Sedang	34	37,4	37,4	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Kesiapan_Wirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	61	67,0	67,0	67,0
	Sedang	30	33,0	33,0	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI (PMKK)

Frequency Table

Pemberian_Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	63	69,2	69,2	69,2
	Sedang	28	30,8	30,8	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	40,7	40,7	40,7
	Sedang	52	57,1	57,1	97,8
	Rendah	2	2,2	2,2	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Sikap_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	46	50,5	50,5	50,5
	Sedang	44	48,4	48,4	98,9
	Rendah	1	1,1	1,1	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Mengolah_Menyaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	18,7	18,7	18,7
	Sedang	66	72,5	72,5	91,2
	Rendah	8	8,8	8,8	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Memahami_Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	40,7	40,7	40,7
	Sedang	54	59,3	59,3	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI (*Self Efficacy*)

Frequency Table

Magnitude_Generality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	72	79,1	79,1	79,1
	Sedang	19	20,9	20,9	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

kekuatan_Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	85	93,4	93,4	93,4
	Sedang	6	6,6	6,6	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Pengalaman_Berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	65	71,4	71,4	71,4
	Sedang	26	28,6	28,6	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Pengalaman_Contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	59	64,8	64,8	64,8
	Sedang	30	33,0	33,0	97,8
	Rendah	2	2,2	2,2	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI (Kesiapan Wirausaha)

Frequency Table

Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	82	90,1	90,1	90,1
	Sedang	9	9,9	9,9	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

keterampilan_Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	58	63,7	63,7	63,7
	Sedang	33	36,3	36,3	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	81	89,0	89,0	89,0
	Sedang	10	11,0	11,0	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Modal_Uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	90	98,9	98,9	98,9
	Sedang	1	1,1	1,1	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Modal_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	56	61,5	61,5	61,5
	Sedang	34	37,4	37,4	98,9
	Rendah	1	1,1	1,1	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Lingkungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	47	51,6	51,6	51,6
	Sedang	42	46,2	46,2	97,8
	Rendah	2	2,2	2,2	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Hasil Uji Kategorisasi Per Kelas

Boga 1

PMKK

Pemberian_Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	82.6	82.6	82.6
	Sedang	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	47.8	47.8	47.8
	Sedang	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mengolah_Menyaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	30.4	30.4	30.4
	Sedang	15	65.2	65.2	95.7
	Rendah	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sikap_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	14	60.9	60.9	60.9
	Sedang	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memahami_Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	14	60.9	60.9	60.9
	Sedang	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Self Efficacy

Magnitude_Generality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	87.0	87.0	87.0
	Sedang	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

kekuatan_Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	100.0	100.0	100.0

Pengalaman_Contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	65.2	65.2	65.2
	Sedang	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pengalaman_Berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	65.2	65.2	65.2
	Sedang	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Kesiapan Wirausaha

Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	95.7	95.7	95.7
	Sedang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

keterampilan_Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	69.6	69.6	69.6
	Sedang	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	82.6	82.6	82.6
	Sedang	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Modal_Uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	100.0	100.0	100.0

Modal_Tempat Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	69.6	69.6	69.6
	Sedang	6	26.1	26.1	95.7
	Rendah	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lingkungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	56.5	56.5	56.5
	Sedang	8	34.8	34.8	91.3
	Rendah	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Kelas Boga 2

PMKK

Pemberian_Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	65.2	65.2	65.2
	Sedang	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	39.1	39.1	39.1
	Sedang	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sikap_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	52.2	52.2	52.2
	Sedang	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mengolah_Menyaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	8.7	8.7	8.7
	Sedang	20	87.0	87.0	95.7
	Rendah	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memahami_Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	30.4	30.4	30.4
	Sedang	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Self Efficacy

Magnitude_Generality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	100.0	100.0	100.0

Kekuatan_Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	95.7	95.7	95.7
	Sedang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pengalaman_Berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	82.6	82.6	82.6
	Sedang	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pengalaman_Contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	73.9	73.9	73.9
	Sedang	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Kesiapan Berwirausaha

Kepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	23	100.0	100.0	100.0

keterampilan_Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	15	65.2	65.2	65.2
Sedang	8	34.8	34.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	22	95.7	95.7	95.7
Sedang	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Modal_Uang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	23	100.0	100.0	100.0

Modal_Tempat Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	14	60.9	60.9	60.9
Sedang	9	39.1	39.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Lingkungan_Pengusaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	16	69.6	69.6	69.6
Sedang	7	30.4	30.4	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Kelas Boga 3

PMKK

Pemberian_Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	72.7	72.7	72.7
	Sedang	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	45.5	45.5	45.5
	Sedang	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sikap_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	45.5	45.5	45.5
	Sedang	11	50.0	50.0	95.5
	Rendah	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mengolah_Menyaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	27.3	27.3	27.3
	Sedang	15	68.2	68.2	95.5
	Rendah	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memahami_Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	22.7	22.7	22.7
	Sedang	17	77.3	77.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Self Efficacy

Magnitude_Generality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	86.4	86.4	86.4
	Sedang	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

kekuatan_Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	100.0	100.0	100.0

Pengalaman_Berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	72.7	72.7	72.7
	Sedang	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Pengalaman_Contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	72.7	72.7	72.7
	Sedang	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Kesiapan Berwirausaha

Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	21	95.5	95.5	95.5
	Sedang	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

keterampilan_Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	72.7	72.7	72.7
	Sedang	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	90.9	90.9	90.9
	Sedang	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Modal_Uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	100.0	100.0	100.0

Modal_Tempat Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	14	63.6	63.6	63.6
	Sedang	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lingkungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	45.5	45.5	45.5
	Sedang	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Kelas Boga 4

PMKK

Pemberian_Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	56.5	56.5	56.5
	Sedang	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	30.4	30.4	30.4
	Sedang	14	60.9	60.9	91.3
	Rendah	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sikap_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	43.5	43.5	43.5
	Sedang	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mengolah_Menyaji

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	8.7	8.7	8.7
	Sedang	16	69.6	69.6	78.3
	Rendah	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memahami_Menerapkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	47.8	47.8	47.8
	Sedang	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Self Efficacy

Magnitude_Generality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	43.5	43.5	43.5
	Sedang	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

kekuatan_Keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	18	78.3	78.3	78.3
	Sedang	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pengalaman_Berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	65.2	65.2	65.2
	Sedang	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pengalaman_Contoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	47.8	47.8	47.8
	Sedang	10	43.5	43.5	91.3
	Rendah	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Kesiapan Berwirausaha

Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	69.6	69.6	69.6
	Sedang	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

keterampilan_Berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	47.8	47.8	47.8
	Sedang	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	87.0	87.0	87.0
	Sedang	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Modal_Uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	22	95.7	95.7	95.7
	Sedang	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Modal_Tempat Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	52.2	52.2	52.2
	Sedang	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lingkungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	34.8	34.8	34.8
	Sedang	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

- Hasil Uji Normalitas
- Hasil Uji Linieritas
- Hasil Uji Multikolinieritas
- Hasil Uji Korelasi Sederhana
- Hasil Uji Korelasi Berganda

HASIL UJI NORMALITAS

Descriptives

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self_Efficacy	PMKK	Kesiapan_ Wirausaha
N		91	91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,4615	40,5714	59,1538
	Std. Deviation	2,83748	5,01363	4,92820
Most Extreme Differences	Absolute	,091	,107	,098
	Positive	,081	,107	,098
	Negative	-,091	-,051	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,866	1,016	,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441	,253	,346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Kesiapan_Wirausaha * Self_Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Wirausaha * Self_Efficacy	Between Groups	(Combined)	1088,891	14	77,778	5,389	,000
		Linearity	933,695	1	933,695	64,689	,000
		Deviation from Linearity	155,196	13	11,938	,827	,630
	Within Groups		1096,955	76	14,434		
	Total		2185,846	90			

Kesiapan_Wirausaha * PMKK

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Wirausaha * PMKK	Between Groups	(Combined)	845,810	21	40,277	2,074	,013
		Linearity	291,450	1	291,450	15,007	,000
		Deviation from Linearity	554,360	20	27,718	1,427	,140
	Within Groups		1340,036	69	19,421		
	Total		2185,846	90			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Wirausaha * PMKK	,365	,133	,622	,387

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlations

		Self_Efficacy	PMKK
Self_Efficacy	Pearson Correlation	1	,340**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	91	91
PMKK	Pearson Correlation	,340**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI SEDERHANA

Correlations

Correlations

		Self Efficacy	Kesiapan_Wirusaha
Self_Efficacy	Pearson Correlation	1	,654**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	91	91
Kesiapan_Wirusaha	Pearson Correlation	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PMKK	Kesiapan_Wirusaha
PMKK	Pearson Correlation	1	,365**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	91	91
Kesiapan_Wirusaha	Pearson Correlation	,365**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,438	3,69513

a. Predictors: (Constant), PMKK, Self_Efficacy

- Surat Ijin Penelitian
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Surat Validasi Isi Instrumen



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/401/9/2014

Membaca Surat : **.BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN SETDA DIY** Nomor : **070/REG/V/317/2014**
Tanggal : **24 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURVITA AFRILIANA** NIP/NIM : **10511241034**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, TATA BOGA, .**
Judul : **HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KESEMPATAN KHUSUS DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA BOGA KELAS XII SMK N 4 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY, .**
Waktu : **24 SEPTEMBER 2014 s/d 24 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

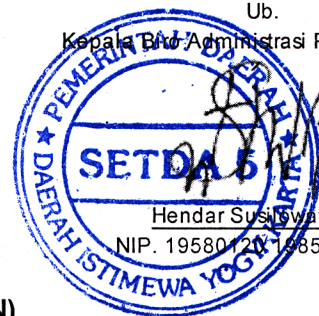
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susiawati, SH

NIP. 195801201198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. .WAKIL DEKAN I UNY
5. .BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN SETDA DIY, .
6. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3011.P1
5920/34

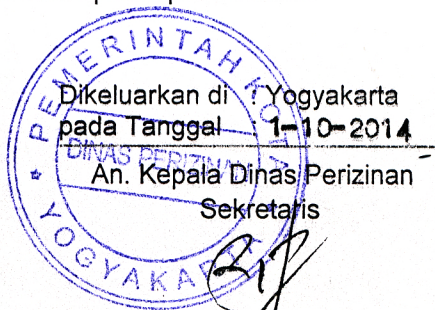
- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG//401/9/2014 Tanggal : 24/09/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : NURVITA AFRILIANA NO MHS / NIM : 10511241034
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Siti Hamidah
Keperluan : Melakukan Perpanjangan Penelitian dengan judul : HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KESEMPATAN KHUSUS DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA BOGA KELAS XII SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/09/2014 Sampai 24/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NURVITA AFRILIANA



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan);
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta
5. Ybs.

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2568/H34/PL/2014

30 September 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Pembelajaran Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nurvita Afriliana	10511241034	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Siti Hamidah, MPd.

NIP : 19530820 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 1 Oktober 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Nab. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238, 419973 Fax (0274) 372238
EMAIL : info@smkn4jogja.sch.id
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/1792

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP : 19600819 198603 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Nurvita Afriliana
NIM : 10511241034
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan No. 070/1969 3677/34 tanggal 4 Juni 2014, telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan judul: " HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KESEMPATAN KHUSUS DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA BOGA KELAS XII SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA, DARI 24 SEPTEMBER 2014 SAMPAI 24 DESEMBER 2014 ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Kepala



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP. 19600819 198603 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Karang Malang Yogyakarta 55281



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Dr. Endang Mulyatiningsih
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

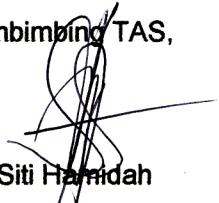
Nama : Nurvita Afriliana
NIM : 10511241034
Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus
Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

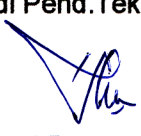
Pembimbing TAS,


Dr. Siti Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

Pemohon,


Nurvita Afriliana
NIM. 10511241034

Mengetahui,
Kaprod Pend. Teknik Boga


Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001



SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurvita Afriliana
NIM : 10511241034
Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Validator,

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP.19630111 198812 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

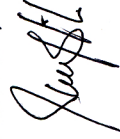
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Nurvita Afriliana
 Judul TAS : Hubungan Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Boga Kelas XII SMK Negeri 4 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
1.	Self Efficacy	Pertanyaan/ hrs konsisten, jelas yg akan diukur
2.	Pengalaman Belajar Pengolahan Makanan Kesempatan Khusus	Menunjukkan adanya keberagaman -
3.	Kesiapan Berwirausaha	dgn overlap, kondisi siap dg monev!
	Komentar Umum/ Lain- lain:	Sudah diberikan saran

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Validator,



Dr. Endang Mulyatiningsih
 NIP. 19630111 198812 2 001